

**PT PLN INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2025/
*31 DECEMBER 2025***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY
ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT 31 DECEMBER 2025
AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025**

Kami yang bertandatangan dibawah ini/ *We, the undersigned:*

- | | |
|---|---|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : Ir. Bernadus Sudarmanta, MM |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : Jl. Jend.Gatot Subroto Kav.18, Jakarta Selatan, 12950 |
| Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : Jl. Leora 9 No. 2, Alam Sutra, RT 003/RW 018, Pakulonan,
Serpong Utara, Tangerang Selatan |
| Nomor telepon/ <i>Phone number</i> | : 0818525707 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2. Nama/ <i>Name</i> | : Endang Astharanti |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : Jl. Jend.Gatot Subroto Kav.18, Jakarta Selatan, 12950 |
| Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : Jl. AMD VIII No. 17, RT 010/RW 001, Lenteng Agung
Jagakarsa, Jakarta Selatan |
| Nomor telepon/ <i>Phone number</i> | : 08158063410 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : PLT. Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko/
<i>Act. Director of Finance and Risk Management</i> |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements;</i> |
| 2. Laporan Keuangan Konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The Consolidated Financial Statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the Consolidated Financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan Keuangan Konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The Consolidated Financial Statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan dan entitas anak. | 4. <i>We are responsible for the internal control system of the Company and subsidiaries.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 April 2026



Bernadus Sudarmanta
Direktur Utama/
President Director


Endang Astharanti
PLT. Direktur Keuangan dan
Manajemen Risiko/
Act. Director of Finance and
Risk Management

Laporan/Report No. 00798/2.1457/AU.1/02/1122-1/1/IV/2026

Laporan auditor independen
Kepada para Pemegang Saham

PT PLN Indonesia Power

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT PLN Indonesia Power dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

*Independent auditors' report
To the Shareholders of*

PT PLN Indonesia Power

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT PLN Indonesia Power and its subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at 31 December 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' responsibilities for the audit of the consolidated financial statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia
T: +62 (21) 5099 2901/3119 2901
F: +62 (21) 5290 5555/5290 5050

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Responsibilities of management and those charged with governance for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditors' responsibilities for the audit of the consolidated financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*

- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Merencanakan dan melaksanakan audit grup untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau unit bisnis dalam grup sebagai basis untuk merumuskan opini atas laporan keuangan grup. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi dan penelaahan atas pelaksanaan pekerjaan audit untuk tujuan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Plan and perform the group audit to obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business units within the group as a basis for forming an opinion on the group financial statements. We are responsible for the direction, supervision and review of the audit work performed for purposes of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Jakarta,
30 April 2026



Toto Harsono, S.E., CPA

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.1122



PLN Indonesia Power
00798/2.1457/AU.1/02/1122-1/1/IV/2026

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3,661,375	4	4,569,811	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		5		Trade receivables
Pihak berelasi	73,990,133		69,362,079	Related parties
Pihak ketiga	136,883		153,077	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	1,171,452	8	885,522	Related parties
Pihak ketiga	145,484		43,501	Third parties
Persediaan	6,378,534	6	5,151,067	Inventories
Pajak dibayar di muka	671,593	23a	329,477	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka dan uang muka	279,519		432,720	Prepaid expenses and advances
Aset keuangan dari konsesi jasa jatuh tempo dalam satu tahun	139,064	7	129,094	Current maturities of financial assets of service concession
Jumlah Aset Lancar	86,574,037		81,056,348	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	323,761,743	9	329,952,364	Property, plant and equipment
Aset hak guna	3,531,494	10	4,671,193	Right-of-use assets
Properti investasi	99,295		95,583	Investment properties
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	10,411,787	11	9,163,403	Investments in associates and joint ventures
Aset pajak tangguhan	62,845	23d	38,613	Deferred tax assets
Pajak dibayar di muka	450,224	23a	368,368	Prepaid taxes
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	486,254	8	463,520	Related parties
Pihak ketiga	226,735		197,757	Third parties
Biaya dibayar di muka dan uang muka	36,717		40,914	Prepaid expenses and advances
Aset keuangan dari konsesi jasa - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	760,790	7	899,855	Financial assets of service concession - net of current portion
Aset tidak lancar lain	633,448		389,514	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	340,461,332		346,281,084	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	427,035,369		427,337,432	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		12		Trade payables
Pihak berelasi	6,443,812		8,505,425	Related parties
Pihak ketiga	4,323,389		4,586,696	Third parties
Utang pajak		23b		Taxes payable
Pajak penghasilan badan	28,304		1,520,486	Corporate income tax
Pajak lain-lain	620,046		597,688	Other taxes
Beban yang masih harus dibayar	353,703		318,405	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas sewa	581,506	13	664,061	Lease liabilities
Pinjaman dari pemegang saham	348,617	24	369,995	Loans from a shareholder
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	959,831	14	749,136	Short-term employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	13,659,208		17,311,892	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	27,656,508	23d	25,270,943	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current portion
Liabilitas sewa	3,160,469	13	3,741,186	Lease liabilities
Pinjaman dari pemegang saham	2,555,037	24	2,816,420	Loans from a shareholder
Liabilitas imbalan kerja	5,976,052	14	4,805,593	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	39,348,066		36,634,142	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	53,007,274		53,946,034	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/3 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham				<i>Capital stock - par value of Rp500 (full amount) per share</i>
Modal dasar - 1.428.662.534.400 saham modal ditempatkan dan disetor penuh -				<i>Authorised - 1,428,662,534,400 shares issued and paid-up -</i>
357.165.633.600 saham	178,582,817	15	178,582,817	<i>357,165,633,600 shares</i>
Tambahan modal disetor	(119,868,272)	16	(119,868,272)	<i>Additional paid-in capital</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Ditentukan penggunaannya	2,122,213		2,122,213	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	41,438,419		39,055,406	<i>Unappropriated</i>
Penghasilan komprehensif lain	<u>271,649,120</u>		<u>273,401,052</u>	<i>Other comprehensive income</i>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	373,924,297		373,293,216	<i>Equity attributable to owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali	<u>103,798</u>		<u>98,182</u>	<i>Non-controlling interests</i>
JUMLAH EKUITAS	<u>374,028,095</u>		<u>373,391,398</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>427,035,369</u>		<u>427,337,432</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025**

**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	
PENDAPATAN USAHA				REVENUE
Penjualan tenaga listrik	118,868,813	18	108,706,764	Sales of electricity
Pendapatan dari konsesi jasa	239,827	7	256,344	Revenue from service concession
Pendapatan jasa	<u>2,260,011</u>	19	<u>1,613,948</u>	Service revenue
Jumlah pendapatan usaha	<u>121,368,651</u>		<u>110,577,056</u>	Total revenue
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban bahan bakar dan pelumas	77,711,423	20	69,500,760	Fuel and lubricants expenses
Penyusutan aset tetap	12,065,568	9	11,241,448	Property, plant and equipment depreciation
Perbaikan dan pemeliharaan	5,876,554	21	5,157,939	Repairs and maintenance
Beban kepegawaian	4,829,072	22	4,327,907	Employee costs
Pembelian tenaga listrik	705,340		988,634	Purchased electricity
Penyusutan aset hak guna	560,121	10	758,449	Right-of-use assets depreciation
Konsesi jasa	280,688	7	268,412	Service concession
Sewa	215,961	13	121,048	Rental
Lain-lain	<u>1,424,858</u>		<u>1,331,266</u>	Others
Jumlah beban usaha	<u>103,669,585</u>		<u>93,695,863</u>	Total operating expenses
LABA USAHA	<u>17,699,066</u>		<u>16,881,193</u>	OPERATING INCOME
Penghasilan keuangan	216,381		201,248	Finance income
(Kerugian)/keuntungan kurs mata uang asing - bersih	(101,609)		75,327	(Loss)/gain on foreign exchange - net
Beban keuangan	(591,951)		(503,855)	Finance costs
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	1,306,521	11	1,035,267	Share in net income of associates and joint ventures
Beban lain-lain - bersih	<u>(228,238)</u>		<u>(925,754)</u>	Other expenses - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	<u>18,300,170</u>		<u>16,763,426</u>	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	<u>(3,534,433)</u>	23c	<u>(3,667,560)</u>	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	<u>14,765,737</u>		<u>13,095,866</u>	PROFIT FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 2/2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025**

**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan				Other comprehensive income for the year
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Bagian (rugi)/penghasilan komprehensif lain dari entitas ventura bersama	(159,875)	11	395,609	<i>Share in other comprehensive (loss)/income from joint ventures</i>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas kewajiban manfaat karyawan	(817,341)	14	(274,786)	<i>Remeasurements of employee benefit obligations</i>
Revaluasi atas aset tetap	(306,503)	9	28,611,768	<i>Revaluation of property, plant and equipment</i>
Manfaat/(beban) pajak terkait	<u>247,246</u>	23d	<u>(5,953,135)</u>	<i>Related income tax benefit/(expenses)</i>
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	<u>(1,036,473)</u>		<u>22,779,456</u>	Other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>13,729,264</u>		<u>35,875,322</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan diatribusikan kepada:				<i>Profit for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	14,757,990		13,090,663	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali	<u>7,747</u>		<u>5,203</u>	<i>Non-controlling interests</i>
Jumlah	<u>14,765,737</u>		<u>13,095,866</u>	Total
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	13,721,744		35,870,070	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali	<u>7,520</u>		<u>5,252</u>	<i>Non-controlling interests</i>
Jumlah	<u>13,729,264</u>		<u>35,875,322</u>	Total

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 3 Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent entity													
	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Subscribed and paid-up capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/Retained earnings		Surplus revaluasi aset tetap/ Property plant and equipment revaluation surplus	Pengukuran kembali atas kewajiban manfaat karyawan/ Remeasurements of employee benefit obligations	Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama/ Share in other comprehensive income from associates and joint ventures	Jumlah penghasilan komprehensif lain/ Total other comprehensive income	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to owners of the parent	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated								
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024		178,582,817	(119,868,272)	2,122,213	33,354,404	249,360,734	(376,852)	2,185,102	251,168,984	345,360,146	95,180	345,455,326	Balance as at 1 January 2024
Dividen	17	-	-	-	(7,937,000)	-	-	-	-	(7,937,000)	(2,250)	(7,939,250)	Dividends
Reklasifikasi surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	9	-	-	-	547,339	(547,339)	-	-	(547,339)	-	-	-	Reclassification of property, plant and equipment revaluation surplus
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	13,090,663	22,598,180	(214,333)	395,560	22,779,407	35,870,070	5,252	35,875,322	Total comprehensive income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024		178,582,817	(119,868,272)	2,122,213	39,055,406	271,411,575	(591,185)	2,580,662	273,401,052	373,293,216	98,182	373,391,398	Balance as at 31 December 2024
Dividen	17	-	-	-	(13,090,663)	-	-	-	-	(13,090,663)	(1,904)	(13,092,567)	Dividends
Reklasifikasi surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	9	-	-	-	715,686	(715,686)	-	-	(715,686)	-	-	-	Reclassification of property, plant and equipment revaluation surplus
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	14,757,990	(239,072)	(637,526)	(159,648)	(1,036,246)	13,721,744	7,520	13,729,264	Total comprehensive income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025		178,582,817	(119,868,272)	2,122,213	41,438,419	270,456,817	(1,228,711)	2,421,014	271,649,120	373,924,297	103,798	374,028,095	Balance as at 31 December 2025

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 4/1 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	99,482,044	68,592,406	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(89,560,980)	(61,852,742)	Cash paid to suppliers, employees and others
Penerimaan bunga	189,816	177,667	Interest received
Pembayaran bunga	(599,493)	(498,186)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	(2,604,143)	(498,816)	Income tax paid
Penerimaan restitusi pajak	-	473,457	Tax restitution received
Pembayaran surat ketetapan pajak	-	(25,595)	Payments of tax assessment letter
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	<u>6,907,244</u>	<u>6,368,191</u>	Net cash generated from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(6,438,999)	(5,761,059)	Additions of property, plant and equipment
Penambahan piutang lain-lain pihak berelasi	(3,875)	(7,092)	Additions of other receivables from related parties
Perolehan aset tidak lancar lain	(257,300)	(216,788)	Additions of other non-current assets
Perolehan dividen dari entitas asosiasi dan ventura bersama	98,113	126,012	Proceeds from dividends of associates and joint ventures
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi	7,671	94,621	Receipts of loan from related parties
Penyertaan modal pada entitas ventura bersama	(131,070)	(150,330)	Capital subscription in joint ventures
Hasil dari penjualan kepemilikan atas entitas ventura bersama	-	101,476	Proceeds from sale of ownership in joint venture
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(6,725,460)</u>	<u>(5,813,160)</u>	Net cash used in investing activities

Lihat Catatan 27 untuk penyajian informasi arus kas Grup.

Refer to Note 27 for the presentation of the Group's cash flow information.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 4/2 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas sewa	(754,918)	(885,285)	<i>Payments of lease liabilities</i>
Penerimaan pinjaman			<i>Proceeds from loan</i>
dari pemegang saham	34,841	1,631,013	<i>from a shareholder</i>
Pembayaran pinjaman			<i>Loan repayments</i>
dari pemegang saham	<u>(375,335)</u>	<u>(276,592)</u>	<i>from a shareholder</i>
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>(1,095,412)</u>	<u>469,136</u>	<i>Net cash (used) in/generated from financing activities</i>
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(913,628)	1,024,167	<i>NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</i>
Pengaruh perubahan kurs			<i>Effect of changes</i>
mata uang asing	<u>5,192</u>	<u>9,748</u>	<i>in foreign currency</i>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>4,569,811</u>	<u>3,535,896</u>	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</i>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>3,661,375</u></u>	<u><u>4,569,811</u></u>	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</i>

Lihat Catatan 27 untuk penyajian informasi arus kas Grup.

Refer to Note 27 for the presentation of the Group's cash flow information.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/1 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT PLN Indonesia Power (dahulu PT Indonesia Power) ("Perusahaan") didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris No. 15 tanggal 3 Oktober 1995 dari Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-12496. HT.01.01.Th.95 tanggal 3 Oktober 1995, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 9249 tanggal 7 November 1995, Tambahan No. 89.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 89 tanggal 28 Mei 2025 dari Muhammad Hanafi, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, terkait penyesuaian dan penambahan kegiatan usaha pada Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan yang berkaitan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0036970.AH.01.02.TAHUN 2025 tertanggal 5 Juni 2025.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan kantor atau satuan-satuan usaha yang tersebar di wilayah Indonesia. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Indonesia Power, Jenderal Gatot Subroto Kav. 18, Jakarta.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah untuk menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan berdasarkan prinsip industri dan niaga yang sehat dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas serta melaksanakan penugasan dari Pemegang Saham Mayoritas dalam rangka mendukung kegiatan usaha Pemegang Saham dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan yang baik dan kepatutan serta etika bisnis pada Perseroan Terbatas, yang mencakup kegiatan usaha sebagai berikut:

- i. Pembangkitan tenaga listrik.
- ii. Usaha yang berkaitan dengan penyediaan tenaga listrik yang meliputi:
 - Aktivitas keinsinyuran dan konsultasi teknis;
 - Jasa investigasi, desain, operasi, dan pemeliharaan serta persewaan peralatan pembangkitan;
 - Konstruksi bangunan elektrik;

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT PLN Indonesia Power (previously PT Indonesia Power) (the "Company") was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 15 dated 3 October 1995 of Mrs. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-12496. HT.01.01.Th.95 dated 3 October 1995, and was published in the State Gazette No. 9249 dated 7 November 1995, Supplement No. 89.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 89 dated 28 May 2025 of Muhammad Hanafi, S.H., notary in South Jakarta, relating to the adjustment and addition of business activities under Article 3 of the Company's Articles of Association in connection with the Indonesian Standard Industrial Classification (KBLI). This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-0036970.AH.01.02.TAHUN 2025 dated 5 June 2025.

The Company is domiciled in Jakarta, with offices or business units spread all over Indonesia. The Company's head office is located in Gedung Indonesia Power, Jenderal Gatot Subroto Street Kav. 18, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is to conduct electricity business based on sound industrial and commercial principles by applying the principles of a Limited Liability Company and carrying out the assignment of the Majority Shareholder in order to support the business activities of the Shareholders by applying the principles of good corporate governance and propriety and business ethics in limited liability companies, which include the following business activities:

- i. Power generation.
- ii. Business related to supply of electricity which includes the following:
 - Engineering and technical consultation activities;
 - Investigation, design, operation and maintenance services as well as the generation of equipment rental income;
 - Electrical building construction;

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/2 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah untuk menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan berdasarkan prinsip industri dan niaga yang sehat dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas serta melaksanakan penugasan dari Pemegang Saham Mayoritas dalam rangka mendukung kegiatan usaha Pemegang Saham dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan yang baik dan kepatutan serta etika bisnis pada Perseroan Terbatas, yang mencakup kegiatan usaha sebagai berikut: (lanjutan)

ii. Usaha yang berkaitan dengan penyediaan tenaga listrik yang meliputi: (lanjutan)

- Instalasi/pemasangan mesin dan peralatan industri;
- Pendidikan teknik swasta;
- Produksi, perbaikan, dan perdagangan peralatan tenaga listrik;
- Perdagangan besar bahan bakar padat, cair dan gas;
- Pertambangan batubara;
- Industri produk dari batubara;
- Produksi pengolahan, pengangkutan, dan perdagangan gambut, biomas dan gas alam;
- Pengusahaan tenaga panas bumi;
- Kogenerasi; dan
- Konstruksi bangunan prasarana sumber daya air.

iii. Selain kegiatan usaha sebagaimana dimaksud diatas, Perusahaan dapat melakukan perdagangan dan/atau kegiatan usaha pendukung dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perusahaan, termasuk memberikan penugasan kepada Anak Perusahaan.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara ("PLN") suatu perusahaan yang berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anaknya (secara keseluruhan dirujuk sebagai "Grup") masing-masing sebanyak 8.071 (tidak diaudit) dan 8.354 (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is to conduct electricity business based on sound industrial and commercial principles by applying the principles of a Limited Liability Company and carrying out the assignment of the Majority Shareholder in order to support the business activities of the Shareholders by applying the principles of good corporate governance and propriety and business ethics in Limited Liability Company, which include the following business activities: (continued)

ii. *Business related to supply of electricity which includes the following: (continued)*

- *Installation of industrial machines and equipment;*
- *Private engineering education;*
- *Production, repairs, and trade of electric power equipment;*
- *Large-scale trade in solid, liquid and gas fuels products;*
- *Coal mining;*
- *Coal products industry;*
- *Production of processing, transportation, and trade in peat, biomass and natural gas;*
- *Exploitation of geothermal power;*
- *Cogeneration; and*
- *Construction of water resources infrastructure buildings.*

iii. *In addition to the business activities referred to above, the Company can conduct trading and/or supporting business activities in the context of optimising the use of resources owned by the Company, including assigning Subsidiaries.*

The Company is one of the group of companies owned by Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara ("PLN"), a company domiciled in Jakarta, Indonesia.

As at 31 December 2025 and 2024, the Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") had a total of 8,071 (unaudited) and 8,354 (unaudited) employees, respectively.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Pembentukan struktur *subholding*

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No.S-886/MBU/12/2022 tanggal 30 Desember 2022 perihal Persetujuan Pembentukan *Holding* dan *Subholding* PLN Masa/Tahap *Legal End-State* serta Restrukturisasi dan Pengalihan Harta yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 69 tanggal 30 Desember 2022 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta Selatan, PLN membentuk empat *subholding* yang terdiri dari:

1. Dua *subholding* di bidang pembangkitan tenaga listrik, yaitu PLN Nusantara Power ("PNP") (sebelumnya Pembangkitan Jawa Bali) dan Perusahaan atau disebut PLN Indonesia Power, nama merek yang digunakan;
2. Satu *subholding* di bidang penyediaan dan logistik energi primer, yaitu PT PLN Energi Primer Indonesia ("EPI") (sebelumnya PLN Batubara); dan
3. Satu *subholding* untuk kegiatan usaha di luar pembangkitan, transmisi, dan distribusi ketenagalistrikan (*Beyond kWh*), yaitu bernama Indonesia Comnet Plus ("ICON+").

Sebagai tindak lanjut pembentukan *subholding* PLN tersebut sesuai dengan Akta Notaris No. 77 tanggal 30 Desember 2022 dari Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta Selatan tentang Pemisahan Kegiatan Usaha Pembangkitan Listrik PLN kepada Perusahaan, yang menyatakan bahwa sebagian aset dan liabilitas kegiatan usaha pembangkitan listrik PLN akan beralih secara hukum menjadi hak serta kewajiban dari Perusahaan yang menerima pemisahan sejak tanggal efektif pemisahan di 1 Januari 2023.

c. Susunan pengurus dan informasi lain

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan pengurus Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2025*)
Komisaris Utama	Arif Budiman
Komisaris	Bin Nahadi
	Arrmanatha Christiawan Nasir
	Ardinanda Sinulingga
	Iggi H. Achsien
Komisaris Independen	Anthony Leong
	-
	-

*) Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat Umum pemegang Saham (Sirkuler) tanggal 30 Desember 2025.

1. GENERAL (continued)

b. Establishment of subholding structures

Based on the Decision Letter of the Minister of State-Owned Enterprises of the Republic of Indonesia No. S-886/MBU/12/2022 dated 30 December 2022 regarding the Approval for the Establishment of Holding and Subholding of PLN for the Legal End-State Period/Stage as well as the Restructuring and Transfer of Assets as stated in the Notarial Deed No. 69, dated 30 December 2022, of Muhammad Hanafi, S.H., notary in South Jakarta, PLN established four subholdings, consisting of:

1. Two subholdings in the power generation sector, namely PLN Nusantara Power ("PNP") (formerly Pembangkitan Jawa Bali) and the Company or namely PLN Indonesia Power, the branding name used;
2. One subholding in the primary energy procurement and logistics sector, namely PT PLN Energi Primer Indonesia ("EPI") (formerly PLN Batubara); and
3. One subholding for business activities outside of power generation, transmission, and distribution (*Beyond kWh*), namely Indonesia Comnet Plus ("ICON+").

As a follow-up to the establishment of the PLN subholding in accordance with Notary Deed No. 77 dated 30 December 2022 from Muhammad Hanafi, S.H., notary in South Jakarta regarding Separation of PLN's Power Generation Business Activities to the Company, it was stated that several assets and liabilities of PLN's power generation business activities will legally be transferred to become the rights and obligations of the Company that received the separation from the effective date of the separation on 1 January 2023.

c. Management and other information

As at 31 December 2025 and 2024, the composition of the Company's Board of Commissioners was as follows:

	2024	
Iskandar Simorangkir		<i>President Commissioner</i>
Djoko Siswanto		<i>Commissioners</i>
M. Priharto Dwinugroho		
Wiluyo Kusdiharto		
Arif Budiman		
Iskandar Simorangkir		<i>Independent Commissioners</i>
Haryanto WS		
Lukmanul Hakim		

*) Based on the Shareholders' Circular Resolution adopted outside the General Meeting of Shareholders dated 30 December 2025.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

**c. Susunan pengurus dan informasi lain
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2025*
Direktur Utama	Bernadus Sudarmanta
Direktur Operasional Pembangkit Batubara	M. Hanafi Nur Rifai
Direktur Operasional Pembangkit Gas	Purnomo
Direktur Manajemen Sumber Daya Manusia dan Administrasi	Ridho Hutomo
Direktur Pengembangan Bisnis dan Niaga	Julita Indah
Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko	Endang Astharanti

*) Berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 8 Desember 2025, dari Shahreza Annaz, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta.

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025*
Ketua	Haryanto WS
Wakil ketua 1	Bin Nahadi
Wakil ketua 2	-
Sekretaris/Anggota	Denny Triyanto
Anggota	Annas Kurniawan
Anggota	-

*) Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris PT PLN Indonesia Power No. 008.SK/DK-PLNIP/2025 tanggal 1 Juli 2025 tentang Pembentukan Komite Audit pada Dewan Komisaris PT PLN Indonesia Power.

1. GENERAL (continued)

**c. Management and other information
(continued)**

As at 31 December 2025 and 2024, the composition of the Company's Board of Directors was as follows:

	2024	
Edwin Nugraha Putra	M. Hanafi Nur Rifai	<i>President Director Coal Power plant Operational Director Gas Power plant Operational Director</i>
Djoko Mulyono	Wisnoe Satrijono	<i>Human Capital Management and Administration Director</i>
Bernadus Sudarmanta	Endang Astharanti	<i>Business Development and Commercial Director Finance and Risk Management Director</i>

*) Based on Notarial Deed No. 3 dated 8 December 2025, of Shahreza Annaz, S.H., M.Kn., notary in Jakarta.

The composition of the Company's Audit Committee as at 31 December 2025 and 2024 was as follows:

	2024	
Wiluyo Kusdiharto	Lukmanul Hakim	<i>Chairman</i>
Djoko Siswanto	Linda Agustina	<i>Vice chairman 1 Vice chairman 2 Secretary/Member Member</i>
Denny Triyanto	Leonardus Sitinjak	

*) Based on the Decree of the Board of Commissioners of PT PLN Indonesia Power No. 008.SK/DK-PLNIP/2025 dated 1 July 2025 concerning the Establishment of the Audit Committee under the Board of Commissioners of PT PLN Indonesia Power.

d. Entitas anak

Perusahaan memiliki saham entitas anak baik langsung maupun tidak langsung sebagai berikut:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Year of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			2025	2024		2025	2024
PT PLN Indonesia Power Services ("PIPS") (dahulu/formerly PT Cogindo Daya Bersama ("CDB"))	Jakarta	Kogenerasi, pemasok energi, jasa pelayanan energi dan manajemen/ <i>Cogeneration, energy distribution, energy services and management</i>	99.99	99.99	1999	1,767,106	1,436,727
PT Artha Daya Coalindo ("ADC")	Jakarta	Perdagangan dan jasa pengangkutan batubara/ <i>Trade and coal transportation services</i>	80.00	80.00	1998	690,595	674,751
PT Indo Ridlatama Power ("IRP")	Kutai	Pembangkitan tenaga listrik/ <i>Power generation</i>	90.00	90.00	2018	1,236,507	1,393,643
PT PLN Indonesia Power Renewables ("IPRen") (dahulu/formerly PT Putra Indotenaga ("PIT")) dan entitas anak <i>and its subsidiaries</i>	Jakarta	Investasi ketenagalistrikan/ <i>Investment in electricity</i>	99.99	99.99	2016	11,464,612	9,997,399

d. Subsidiaries

The Company has ownership interests, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/5 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak

Perusahaan memiliki saham entitas anak baik langsung maupun tidak langsung sebagai berikut: (lanjutan)

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Year of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			2025	2024		2025	2024
PT PLN Indonesia Geothermal ("IGeo") (dahulu/formerly PT Indo Tenaga Hijau ("ITH") *)	Jakarta	Pengembangan energi baru dan terbarukan/Development of new and renewable energy	96.04	96.04	2019	239,012	242,009
PT Suralaya Indo Tenaga ("SIT") dan entitas anak /and its subsidiary *)	Jakarta	Investasi ketenagalistrikan/ Investment in electricity	99.99	99.99	-	8,917,423	7,657,786
PT Putra Suralaya Indotenaga ("PSI") *)	Jakarta	Investasi ketenagalistrikan/ Investment in electricity	99.99	99.99	-	8,917,375	7,657,737
PT Indo Tenaga Terbarukan ("ITT") dan entitas anak /and its subsidiary **)	Jakarta	Investasi ketenagalistrikan/ Investment in electricity	99.99	-	-	14,231	-
PT Indo Tenaga Saguling ("ITSa") **)	Jakarta	Investasi ketenagalistrikan/ Investment in electricity	99.99	-	-	14,181	-
PT Indo Tenaga Singkarak ("ITSi") **)	Jakarta	Investasi ketenagalistrikan/ Investment in electricity	99.99	-	-	50	-

*) Pemilikan tidak langsung/Indirect ownership

**) Diakuisisi pada tahun 2025/Acquired in 2025

1. GENERAL (continued)

d. Subsidiaries

The Company has ownership interests, directly or indirectly, in the following subsidiaries: (continued)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK").

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup. Kebijakan ini telah diaplikasikan secara konsisten terhadap semua tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian adalah dasar akrual. Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha dan dengan pengukuran nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS"), including Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS").

Presented below are the material accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group. These policies have been consistently applied to all of the years presented, unless otherwise stated.

a. Basis of the preparation of the financial statements

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared using the accrual basis of accounting. The preparation and presentation of the consolidated financial statements are based on a going concern assumption and the measurement basis is historical cost, except for certain accounts that are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using the direct method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/6 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan SAK di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi akuntansi penting tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi, atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian terdapat dalam Catatan 3.

b. Perubahan pada PSAK dan ISAK

Implementasi dari standar-standar, amendemen dan penyesuaian tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025 di bawah ini tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau sebelumnya:

- Amendemen PSAK No. 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing - Kekurangan Ketertukaran";
- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan;
- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang Kontrak yang Mengacu pada Listrik Bergantung Alam; dan
- Revisi PSAK No. 338 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Standar baru dan amendemen atas standar yang telah diterbitkan, namun berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2027, tetapi penerapan dini diperkenankan, adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 119 dan Amendemen PSAK No. 119 "Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan".

Penerapan dari standar baru berikut berlaku efektif mulai 1 Januari 2027. Penerapan retrospektif diwajibkan, sehingga informasi komparatif untuk tahun keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2026 akan disajikan ulang sesuai dengan standar ini:

- PSAK No. 118, "Penyajian dan Pengungkapan Dalam Laporan Keuangan".

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

a. Basis of the preparation of the financial statements

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian FAS requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes to SFAS and IFAS

The implementation of the following new standards, amendments and annual improvements which are effective from 1 January 2025 did not result in changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for current or prior financial years:

- Amendment to SFAS No. 221, "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates - Lack of Exchangeability";
- Amendment to SFAS No. 109, "Financial Instruments" and SFAS No. 107, "Financial Instruments: Disclosure" regarding classification and measurement of financial instruments;
- Amendment to SFAS No. 109, "Financial Instruments" and SFAS No. 107, "Financial Instruments: Disclosure" regarding Contracts Referencing Nature-dependent Electricity; and
- Revision to SFAS No. 338 "Business Combinations of Entities Under Common Control".

The new standard and amendments to accounting standards issued, but only effective for the financial year beginning 1 January 2027, but early adoption is permitted, is as follows:

- SFAS No. 119 and amendments to SFAS No. 119 "Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures".

The adoption of the new standard is effective beginning 1 January 2027. Retrospective application is required, and the comparative information for the financial year ending 31 December 2026 will be restated in accordance with this standard:

- SFAS No. 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements".

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/7 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

b. Perubahan pada PSAK dan ISAK (lanjutan)

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Grup sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amendemen dan interpretasi pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

c. Prinsip-prinsip konsolidasian

i. Entitas anak

i.1. Konsolidasi

Entitas anak merupakan semua entitas (termasuk entitas bertujuan khusus), dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan suatu entitas ketika Grup memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan suatu entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian beralih kepada Grup dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian.

Saldo, transaksi, penghasilan, dan beban intra kelompok usaha dieliminasi. Keuntungan dan kerugian hasil dari transaksi intra kelompok usaha yang diakui dalam aset juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak telah diubah seperlunya untuk memastikan konsistensi penerapan kebijakan oleh Grup.

i.2. Akuisisi

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat setiap kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk mengakuisisi entitas anak adalah nilai wajar seluruh aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui oleh pihak pengakuisisi kepada pemilik sebelumnya dari entitas yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar setiap aset dan liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang diambil alih, yang diperoleh dalam kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued) POLICY**

b. Changes to SFAS and IFAS (continued)

As at the date of these consolidated financial statements, the Group is evaluating the potential impact of these new standards, amendments and interpretations on the Group's consolidated financial statements.

c. Principles of consolidation

i. Subsidiaries

i.1. Consolidation

Subsidiaries are all entities (including structured entities), over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

Subsidiaries are consolidated from the date control is transferred to the Group and are de-consolidated from the date on which that control ceases.

Intragroup balances, transactions, income and expenses are eliminated. Profits and losses resulting from intragroup transactions that are recognised in assets are also eliminated. The accounting policies of subsidiaries have been amended where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

i.2. Acquisition

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquired entity and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred is the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired, liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values as at the acquisition date.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

i. Entitas anak (lanjutan)

i.2. Akuisisi (lanjutan)

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, Grup akan mengukur kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pada pihak yang diakuisisi sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, jika ada, dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih antara imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali dalam pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepemilikan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi, dibandingkan dengan nilai wajar bagian Grup atas aset bersih teridentifikasi yang diakuisisi, dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah tersebut lebih kecil dari nilai wajar atas aset bersih teridentifikasi entitas anak yang diakuisisi dan pengukuran atas seluruh jumlah tersebut telah ditelaah, dalam hal pembelian dengan diskon, selisih tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

c. Principles of consolidation (continued)

i. Subsidiaries (continued)

i.2. Acquisition (continued)

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Non-controlling interests are reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owners of the parent entity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, the Group will remeasure its previously held equity interest in the acquiree at its fair value at its acquisition date and recognise the resulting gain or loss, if any, in profit or loss. Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at its fair value as at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or a liability are recognised in profit or loss. A contingent consideration that is classified as equity is not remeasured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If those amounts are less than the fair value of the net identifiable assets of the subsidiary acquired and the measurement of all amounts has been reviewed, in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in profit or loss.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/9 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

c. Principles of consolidation (continued)

**ii. Perubahan kepemilikan atas entitas anak
tanpa kehilangan pengendalian**

**ii. Changes in ownership interest in
subsidiaries without loss of control**

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayarkan dan bagiannya atas jumlah tercatat aset neto entitas anak yang diperoleh dicatat dalam ekuitas. Keuntungan atau kerugian atas pelepasan kepada kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying amount of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

iii. Pelepasan entitas anak

iii. Disposal of subsidiaries

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, Grup menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada nilai tercatatnya ketika tanggal hilangnya pengendalian. Jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain juga direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh PSAK lain.

When the Group loses control of a subsidiary, the Group derecognises the assets (including any goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts as at the date on which control is lost. Amounts previously recognised in other comprehensive income are also reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings if required under other SFAS.

Sisa investasi pada entitas anak terdahulu diakui sebesar nilai wajarnya. Perbedaan antara nilai tercatat sisa investasi pada tanggal hilangnya pengendalian dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

Any investment retained in the former subsidiary is recognised at its fair value. The difference between the carrying amount of the investment retained on the date when the control is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

iv. Akuntansi atas entitas asosiasi dan ventura bersama

iv. Accounting for associates and joint ventures

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan, tetapi tidak mengendalikan, dan biasanya Grup memiliki 20% atau lebih hak suara, tetapi tidak melebihi 50%. Investasi pada entitas asosiasi dicatat pada laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

An associate is an entity over which the Group has significant influence, but not control, and is generally accompanied by a shareholding giving rise to voting rights of 20% or greater but not exceeding 50%. Investment in associates is accounted for in the consolidated financial statements using the equity method less impairment losses, if any.

Ventura bersama merupakan pengaturan bersama antara beberapa pihak yang melakukan kesepakatan pengendalian bersama yang memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Ventura bersama dicatat menggunakan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

A joint venture is a joint arrangement in which the parties that share joint control have rights to the net assets of the arrangement. Joint ventures are accounted using the equity method less impairment losses, if any.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/10 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

iv. Akuntansi atas entitas asosiasi dan
ventura bersama (lanjutan)

- Akuisisi

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan diukur berdasarkan nilai wajar aset yang diserahkan, instrumen ekuitas yang diterbitkan atau liabilitas yang timbul atau diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berhubungan langsung dengan akuisisi.

Goodwill pada akuisisi entitas asosiasi atau ventura bersama merupakan selisih lebih yang terkait dengan biaya perolehan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dengan bagian Grup atas nilai wajar neto aset teridentifikasi dari entitas asosiasi atau ventura bersama dan dimasukkan dalam jumlah tercatat investasi.

- Metode ekuitas

Dalam menerapkan metode ekuitas, bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi atau ventura bersama setelah perolehan diakui dalam laba rugi, dan bagian Grup atas penghasilan komprehensif lain setelah tanggal perolehan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Mutasi dan penerimaan distribusi dari entitas asosiasi atau ventura bersama setelah tanggal perolehan disesuaikan terhadap nilai tercatat investasi.

Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi atau ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, termasuk piutang tidak lancar tanpa jaminan, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran atau telah melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

iv. Accounting for associates and joint
ventures (continued)

- Acquisitions

Investment in an associate or a joint venture is initially recognised at cost. The cost of an acquisition is measured at the fair value of the assets transferred, equity instruments issued or liabilities incurred or assumed as at the date of exchange, plus costs directly attributable to the acquisition.

Goodwill on the acquisition of an associate or a joint venture represents the excess of the cost of the acquisition of the associate or joint venture over the Group's share of the fair value of the identifiable net assets of the associate or joint venture and is included in the carrying amount of the investment.

- Equity method

In applying the equity method, the Group's share of its associate's or joint venture's post-acquisition profit or loss is recognised in profit or loss and Group's share of post-acquisition other comprehensive income is recognised in other comprehensive income.

These post-acquisition movements and distributions received from an associate or a joint venture are adjusted against the carrying amounts of the investment.

When the Group's share of the losses of an associate or a joint venture equals or exceeds its interest in the associate or joint venture, including any other unsecured non-current receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has obligations to make or has made payments on behalf of the associate or joint venture.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/11 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

iv. Akuntansi atas entitas asosiasi dan
ventura bersama (lanjutan)

- Metode ekuitas (lanjutan)

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi atau ventura bersama dieliminasi sebesar bagian Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi atau ventura bersama akan disesuaikan, apabila diperlukan, agar konsisten dengan kebijakan akuntansi Grup.

Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi atau ventura bersama diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Jika bukti tersebut ada, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dan mengakui selisih tersebut pada laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued) POLICY

c. Principles of consolidation (continued)

iv. Accounting for associates and joint
ventures (continued)

- Equity method (continued)

Unrealised gains on transactions between the Group and its associate or joint venture are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate or joint venture. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of impairment of the asset being transferred. The accounting policies of the associate or joint venture have been changed where necessary to ensure consistency with the accounting policies adopted by the Group.

Dividend receivables from an associate or a joint venture are recognised as reductions in the carrying amount of the investment.

At each reporting date, the Group determines whether there is any objective evidence that the investment in an associate or joint venture is impaired. If any such evidence exists, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate or the joint venture and its carrying amount and recognises the amount in profit or loss.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/12 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

c. Principles of consolidation (continued)

iv. Akuntansi atas entitas asosiasi dan
ventura bersama (lanjutan)

iv. Accounting for associates and joint
ventures (continued)

- Pelepasan

- Disposal

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dihentikan pengakuannya apabila Grup tidak lagi memiliki pengaruh signifikan dan Grup mengukur investasi yang tersisa sebesar nilai wajar. Selisih antara jumlah tercatat investasi yang tersisa pada tanggal hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

An investment in an associate or a joint venture is derecognised when the Group loses significant influence and any retained equity interest in the entity is remeasured at its fair value. The difference between the carrying amount of the retained interest at the date when significant influence is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan sebagian atau dilusi yang timbul pada investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama dimana pengaruh signifikan masih dipertahankan diakui dalam laba rugi, dan hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada penghasilan komprehensif lain yang direklasifikasi ke laba rugi.

Gains and losses arising from the partial disposal or dilution of an investment in an associate and joint venture in which significant influence is retained are recognised in profit or loss, and only a proportionate share of the amount previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

d. Penjabaran mata uang asing

d. Foreign currency translation

i. Mata uang fungsional dan penyajian

i. Functional and presentation currency

Akun-akun yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi ("mata uang fungsional").

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the "functional currency").

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan penyajian Grup.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah ("Rp"), which is the Company's functional currency and the Group's presentation currency.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/13 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

d. Foreign currency translation (continued)

ii. Transaksi dan saldo

ii. Transactions and balances

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, setiap aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun pelaporan diakui dalam laba rugi.

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing as at the date of the transactions. As at the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss.

Kurs yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, berdasarkan kurs penutup yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut:

As at the consolidated statement of financial position dates, the exchange rates used, based on the exchange rates prevailing at the date of consolidated statement of financial position published by Bank Indonesia, were as follows:

	<u>2025^{*)}</u>	<u>2024^{*)}</u>	
Dolar Amerika Serikat ("US\$")	16,720	16,157	United States Dollars ("US\$")
Yen Jepang ("JPY")	108	103	Japanese Yen ("JPY")
Euro ("EUR")	19,753	16,823	Euro ("EUR")
Dolar Kuwait ("KWD")	54,475	52,454	Kuwait Dollars ("KWD")

^{*)} dalam nilai penuh

in full amount ^{)}*

e. Transaksi dengan pihak berelasi

e. Transactions with related parties

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sesuai yang didefinisikan oleh PSAK No. 224, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", sebagai berikut:

The Group has transactions with related parties as defined under SFAS No. 224, "Related Parties Disclosures", as follows:

- (a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

- (a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
- (i) Has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) Has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/14 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

e. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

(b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
- (viii) Entitas, atau setiap anggota dari kelompok yang menjadi bagiannya, memberikan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi oleh Pemerintah. Pemerintah mengacu kepada Pemerintah Indonesia, instansi Pemerintah dan badan yang serupa baik lokal, nasional maupun internasional.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

**e. Transactions with related parties
(continued)**

(b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions apply:

- (i) The entity and the reporting entity are members of the same Group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
- (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the other entity is a member);
- (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;
- (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
- (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
- (vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity); or
- (viii) The entity, or any member of the group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

A Government-related entity is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by the Government. Government refers to the Government of the Republic of Indonesia, Government agencies and similar bodies whether local, national or international.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/15 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

e. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

f. Aset keuangan

i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain; dan
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis Grup dan persyaratan kontraktual arus kas - apakah penentuan arus kasnya semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Grup telah memilih tidak dapat dibatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Grup mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

**e. Transactions with related parties
(continued)**

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.

f. Financial assets

i. Classification, recognition and measurement

The Group classifies its financial assets in the following measurement categories:

- *financial assets measured at fair value either through profit or loss ("FVTPL") or through other comprehensive income ("FVOCI"); and*
- *those to be measured at amortised cost.*

The classification depends on the Group's business model and the contractual terms of the cash flows when determining whether their cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI").

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Group has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.

The Group reclassifies debt investments when and only when its business model for managing such assets changes.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/16 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

f. Aset keuangan (lanjutan)

**i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran
(lanjutan)**

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan pada laba rugi.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Grup dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Ada tiga kategori pengukuran yang Grup mengklasifikasikan instrumen utangnya:

- Biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued) POLICY**

f. Financial assets (continued)

**i. Classification, recognition and
measurement (continued)**

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are SPPI.

Debt instruments

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Group's business model for managing the asset and the cash flows characteristics of the asset. There are three measurement categories into which the Group classifies its debt instruments:

- *Amortised cost: Assets that are held for the collection of contractual cash flows in cases where such cash flows represent SPPI are measured at amortised cost. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortised cost and that is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss when the asset is derecognised or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.*

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/17 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

f. Aset keuangan (lanjutan)

**i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran
(lanjutan)**

Instrumen utang (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Grup dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Ada tiga kategori pengukuran yang Grup mengklasifikasikan instrumen utangnya: (lanjutan)

- Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain: Aset yang dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan, di mana arus kas aset tersebut hanya atas pembayaran pokok dan bunga, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Perubahan nilai tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi dan diakui dalam penghasilan atau beban lain-lain. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian selisih kurs disajikan dalam penghasilan dan beban kurs mata uang asing, bersih dan beban penurunan nilai pada beban lain-lain.
- Nilai wajar melalui laba rugi: Aset yang tidak memenuhi kriteria untuk biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laba rugi dan disajikan bersih dalam laba rugi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

f. Financial assets (continued)

i. Classification, recognition and measurement (continued)

Debt instruments (continued)

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Group's business model for managing the asset and the cash flows characteristics of the asset. There are three measurement categories into which the Group classifies its debt instruments: (continued)

- Fair value through other comprehensive income: Assets that are held for the collection of contractual cash flows and for selling the financial assets, in cases where the assets' cash flows represent SPPI, are measured at FVOCI. Movements in the carrying amount are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue and foreign exchange gains and losses which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss and recognised in other income and expenses. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains and losses are presented in other gains and losses on foreign exchanges, net and impairment expenses in other expenses.
- Fair value through profit or loss: Assets that do not meet the criteria for amortised cost or FVOCI are measured at fair value through profit or loss. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at fair value through profit or loss and that is not part of a hedging relationship, is recognised in profit or loss and presented net in profit or loss.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/18 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

f. Aset keuangan (lanjutan)

ii. Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

iii. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah bersihnya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan.

g. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian ("KKE"). Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued) POLICY**

f. Financial assets (continued)

ii. Derecognition

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all the risks and rewards of ownership.

iii. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default insolvency or bankruptcy of the Group or the counterparty.

g. Impairment of financial assets

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses ("ECL"). To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and considers reasonable and supportable information, which is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/19 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

g. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Grup menerapkan "pendekatan yang disederhanakan" untuk mengukur KKE yang menggunakan cadangan KKE seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha, dan piutang lain-lain, dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan. Penelaahan KKE termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian. Untuk mengukur KKE, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa, terkecuali kepada piutang-piutang yang dapat dinilai sendiri kerugian kredit ekspektasiannya.

h. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

i. Piutang usaha dan piutang nonusaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang dapat diterima dari pelanggan atas penjualan listrik atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang, piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Piutang nonusaha merupakan saldo piutang yang tidak terkait dengan kegiatan usaha normal Grup.

Piutang usaha dan nonusaha pada awalnya diakui sebesar imbalan yang tidak bersyarat, kecuali jika piutang tersebut mengandung komponen pendanaan, dalam hal ini mereka diakui pada nilai wajar. Selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penyisihan kerugian.

Piutang kepada ventura bersama merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada ventura bersama Grup.

Kerugian penurunan nilai piutang disajikan sebagai bagian dari beban usaha pada laba rugi. Jumlah yang selanjutnya dapat dipulihkan kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukan, dikreditkan terhadap item baris yang sama.

Lihat Catatan 2g untuk informasi lebih lanjut mengenai kebijakan penentuan jumlah cadangan kerugian piutang Grup.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

g. Impairment of financial assets (continued)

The Group applies the "simplified approach" to measuring ECL which uses a lifetime ECL allowance for all trade receivables, other receivables, and contract assets without significant financing components. The ECL reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates. To measure the ECL, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due, with the exception of the receivables which can be assessed at their own rating of ECL.

h. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks, and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

i. Trade and non-trade receivables

Trade receivables are amounts due from customers for electricity sold or services performed in the normal course of business. If receivables are expected to be collected within one year or less, they are classified as current assets. Otherwise, the receivables are presented as non-current assets in the consolidated statement of financial position.

Non-trade receivables represent receivables that are not related to the normal business activities of the Group.

Trade and non-trade receivables are recognised initially at the amount of consideration that is unconditional, unless they contain significant financing components, in which case they are recognised at fair value. They are subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less loss allowance.

Receivables from joint ventures are receivables balance reflecting loan given to the joint venture of the Group.

Impairment losses on receivables are presented as part of operating expenses in profit or loss. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the same line item.

See Note 2g for further information regarding the policy on the determination of the amount for the loss allowance on the Group's receivables.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/20 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

j. Persediaan

Persediaan suku cadang, batubara, bahan bakar, minyak pelumas, perlengkapan dan bahan pendukung dinilai dengan harga perolehan dikurangi dengan provisi persediaan usang dan bergerak lambat. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak. Provisi persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan jenis persediaan pada masa mendatang.

j. Inventories

Spare parts, coal, fuel, lubricants, tools and supplies are valued at cost less a provision for obsolete and slow moving inventory. Cost is determined based on the moving average method. A provision for obsolete and slow moving inventory is determined on the basis of estimated future usage.

k. Aset keuangan dari konsesi jasa

Piutang yang timbul dari proyek konsesi merupakan jasa yang diberikan sehubungan dengan pengaturan konsesi jasa dimana minimum pembayaran terjamin telah disepakati terlepas dari jumlah pemakaian. Karena panjangnya rencana pembayaran, piutang dicatat sebesar nilai kini dari penerimaan kas yang dijamin dan didiskontokan dengan menggunakan tingkat suku bunga tertentu. Bunga piutang yang diakumulasi setiap tahun dicatat sebagai pendapatan keuangan dari pengaturan konsesi jasa dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pembayaran akan dibagi menjadi bagian yang akan dikurangkan dari piutang dan bunga atas jumlah yang belum dibayar.

k. Financial assets of service concession

Receivables due from the concession project represent services provided in connection with a service concession arrangement for which guaranteed minimum payments have been agreed upon irrespective of the extent of use. Due to the length of the payment plans, receivables are the present value of future guaranteed cash receipts discounted using a certain interest rate. The annual accumulation of interest on these receivables is presented as finance income from the service concession arrangement using the effective interest method. Payments will be divided into a portion to be deducted from the receivables and interest on the unpaid amounts.

l. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

l. Property, plant and equipment

Property, plant and equipment are initially recognised at cost which comprises the purchase price and any cost directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Setelah pengakuan awal, kelas-kelas aset berikut ini yang diukur menggunakan metode revaluasi:

After initial recognition, the following classes of assets are measured using the revaluation method:

- Hak atas tanah;
- Bangunan umum, waduk dan prasarana;
- Instalasi dan mesin pembangkit;
- Perlengkapan transmisi;
- Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi yang digunakan dalam penyediaan listrik; dan
- Material cadang utama.

- *Land rights;*
- *Buildings, reservoirs and infrastructure;*
- *Installations and power plants;*
- *Transmission equipment;*
- *Telecommunications and data processing equipment used for electricity supply; and*
- *Major spare parts.*

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/21 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

I. Aset tetap (lanjutan)

I. Property, plant and equipment (continued)

Kelas aset di atas, disajikan sebesar nilai wajar dikurangi penyusutan, kecuali hak atas tanah, dan penurunan nilai. Hak atas tanah tidak disusutkan. Penilaian terhadap aset-aset tersebut dilakukan oleh penilai independen eksternal yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Manajemen melakukan revaluasi aset secara berkala. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai bersihnya disajikan kembali sebesar nilai revaluasi aset tetap.

The classes of asset above are shown at fair value less subsequent depreciation, except land rights, and impairment losses. Land rights are not depreciated. The valuation of those assets is performed by external independent valuers which are registered with the Financial Services Authority ("FSA"). Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Management revalues the assets in regular basis. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net amount is presented to the revalued amount of the property, plant and equipment.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi aset tetap yang menggunakan model revaluasi dikreditkan pada "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain termasuk aset tetap yang akan dihapus. Apabila penurunan melebihi "surplus revaluasi aset tetap", maka selisih lebihnya dibebankan pada laba rugi.

Increases in the carrying amount arising on revaluation of property, plant and equipment that use a revaluation model are credited to "property, plant and equipment revaluation surplus" as part of other comprehensive income. Decreases that offset previous increases of the same asset are charged against "property, plant and equipment revaluation surplus" as part of other comprehensive income including property, plant and equipment which will be written-off. If the decrease exceeds the "property, plant and equipment revaluation surplus", the excess difference is charged to profit or loss.

Terkait hak atas tanah, Grup menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomis yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK No. 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK No. 216, "Aset Tetap" yaitu hak atas tanah diakui sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

For land rights, the Group analyses the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but give the rights to use the underlying assets, the Group accounts for these transactions as leases under SFAS No. 116, "Leases". If the land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies SFAS No. 216, "Property, plant and equipment" under which land rights are recognised at cost and not depreciated.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/22 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

I. Aset tetap (lanjutan)

I. Property, plant and equipment (continued)

Aset tetap, kecuali hak atas tanah, disusutkan hingga mencapai estimasi nilai sisa dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaatnya sebagai berikut:

Property, plant and equipment, except land rights, are depreciated to their residual values using the straight-line method over their expected useful lives as follows:

Tahun/Years

Bangunan umum, waduk, dan prasarana	10 - 50	<i>Buildings, reservoirs, and infrastructure</i>
Instalasi dan mesin pembangkit	12 - 40	<i>Installations and power plants</i>
Perlengkapan transmisi	10 - 40	<i>Transmission equipment</i>
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	10	<i>Telecommunication and data processing equipment</i>
Perlengkapan umum	5	<i>General equipment</i>
Kendaraan bermotor	5	<i>Motor vehicles</i>
Material cadang utama	10 - 40	<i>Major spare parts</i>

Masa manfaat ekonomis, nilai sisa dan metode penyusutan aset tetap ditelaah dan disesuaikan, jika diperlukan, pada setiap akhir tahun buku. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laba rugi, ketika perubahan terjadi.

The useful lives, residual values and depreciation methods of property, plant and equipment are reviewed and adjusted, if appropriate, at the end of each financial year. The effects of any revisions are recognised in profit or loss when the changes arise.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan apabila nilai tercatat aset lebih besar daripada estimasi jumlah yang dapat dipulihkan (Catatan 2m).

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount (Note 2m).

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap diakui sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The costs of repairs and maintenance are charged to profit or loss as incurred. Subsequent costs incurred to add, replace part of, or service an item of property, plant and equipment are recognised as assets if and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari aset tetap Grup. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan aset tetap tersebut diakui dalam laba rugi.

For property, plant and equipment that can no longer be utilised or sold, the carrying amounts are eliminated from the Group's property, plant and equipment. The resulting gains or losses on disposals of property, plant and equipment are recognised in profit or loss.

Setiap periode pelaporan, selisih antara penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset yang diakui di dalam laporan laba rugi dan penyusutan berdasarkan harga perolehan awal aset ditransfer dari "surplus revaluasi aset tetap" ke dalam "saldo laba".

At each reporting period, the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset charged to the profit or loss and depreciation based on the asset's original cost is transferred from "property, plant and equipment revaluation surplus" to "retained earnings".

Jika aset yang direvaluasi dihapuskan, jumlah yang dicatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

When revalued assets are disposed, the amounts included in equity are transferred to retained earnings.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/23 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

I. Aset tetap (lanjutan)

Aset tidak digunakan dalam operasi terdiri dari aset tetap yang akan direlokasi/ditransfer, sedang diperbaiki, dan akan dihapus. Aset yang tidak digunakan dalam operasi, kecuali aset yang akan dihapus, disusutkan dengan metode garis lurus dan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap.

Aset dalam pembangunan

Aset dalam pembangunan merupakan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan pembangunan aset tetap. Aset dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan, termasuk biaya pinjaman selama masa pembangunan dari pinjaman yang digunakan untuk pembangunan, beban penyusutan aset tetap yang digunakan dalam pekerjaan pembangunan dan biaya pengujian ketika aset dapat berfungsi. Aset dalam pembangunan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

m. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas, misalnya *goodwill*, tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

I. Property, plant and equipment (continued)

Assets not used in operations consist of property, plant and equipment that will be relocated/transferred, under repaired, and to be disposed. Assets not used in operations, except for assets to be disposed, are depreciated using the same method and based on the economic useful lives of the property, plant and equipment.

Construction in progress

Construction in progress represents costs directly attributable to the construction of property, plant and equipment. Construction in progress is stated at cost, which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction, depreciation of property, plant and equipment used in the construction and the cost of testing whether the asset is functioning properly. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use. Depreciation is charged from the date on which the assets are ready for use in the manner intended by management.

m. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful live - for example, goodwill, are not subject to amortisation but are tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and value-in-use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/24 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

m. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Pembalikan rugi penurunan nilai untuk aset selain *goodwill*, diakui jika dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali dilakukan. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasian sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak akan dipulihkan kembali.

n. Sewa

Grup sebagai pemberi sewa

Ketika Grup bertindak sebagai pemberi sewa, Grup akan mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak, maka merupakan sewa operasi.

Pendapatan sewa dari sewa operasi dimana Grup bertindak sebagai pemberi sewa diakui sebagai pendapatan secara garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi saat mendapatkan sewa operasi ditambahkan pada nilai tercatat aset pendasar dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan basis yang sama dengan pendapatan sewa. Aset terkait yang disewakan ditampilkan di laporan posisi keuangan berdasarkan sifatnya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

**m. Impairment of non-financial assets
(continued)**

Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed at each reporting date for a possible reversal of the impairment. Reversal of impairment losses for assets other than goodwill would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal of impairment losses will be immediately recognised in profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other SFAS. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

n. Leases

The Group as a lessor

When the Group acts as a lessor, it will classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is as an operating lease.

Lease income from operating leases where the Group is a lessor is recognised in income on a straight-line basis over the lease term. Initial direct costs incurred in obtaining an operating lease are added to the carrying amount of the underlying asset and recognised as expense over the lease term on the same basis as lease income. The respective leased assets are included in the statement of financial position based on their nature.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/25 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Grup menyewa aset tetap tertentu. Kontrak sewa biasanya dibuat untuk periode tetap dari 2 hingga 40 tahun tetapi mungkin memiliki opsi ekstensi. Kontrak dapat berisi komponen sewa dan non-sewa berdasarkan harga relatif yang berdiri sendiri.

Sewa diakui sebagai aset hak guna dan liabilitas terkait pada tanggal di mana aset sewaan tersedia untuk digunakan oleh Grup.

Aset dan liabilitas yang timbul dari sewa pada awalnya diukur dengan basis nilai kini. Liabilitas sewa termasuk nilai bersih sekarang dari pembayaran sewa berikut:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang didasarkan pada indeks atau tingkat, pada awalnya diukur menggunakan indeks atau tingkat pada tanggal mulai;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa berdasarkan jaminan nilai residu;
- harga pelaksanaan dari opsi pembelian jika penyewa cukup yakin untuk menggunakan opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan penyewa yang melaksanakan opsi tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

n. Leases (continued)

The Group as a lessee

Determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

The Group leases certain property, plant and equipment. The rental contracts are typically made for fixed periods of 2 to 40 years but may have extension options. Contracts may contain both lease and non-lease components based on their relative stand-alone prices.

Leases are recognised as a right-of-use asset and a corresponding liability at the date on which the leased asset is available for use by the Group.

Assets and liabilities arising from a lease are initially measured on a present value basis. Lease liabilities include the net present value of the following lease payments:

- *fixed payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives receivable;*
- *variable lease payments that are based on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;*
- *the exercise price of a purchase option if the lessee is reasonably certain to exercise that option; and*
- *payment of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising that option.*

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/26 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

n. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Pembayaran sewa yang harus dilakukan berdasarkan opsi perpanjangan tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika tarif tidak dapat segera ditentukan, di mana hal tersebut secara umum terjadi pada sewa dalam Grup, suku bunga pinjaman inkremental penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syarat dan ketentuan yang serupa.

Untuk menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup:

- jika memungkinkan, menggunakan pembiayaan pihak ketiga terkini yang diterima oleh penyewa individu sebagai titik awal, disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kondisi pembiayaan sejak pembiayaan pihak ketiga diterima;
- menggunakan pendekatan *build-up* yang dimulai dengan suku bunga bebas risiko yang disesuaikan dengan risiko kredit untuk sewa yang dimiliki oleh Grup, yang tidak memiliki pembiayaan pihak ketiga baru-baru ini; dan
- membuat penyesuaian spesifik untuk sewa, misalnya jangka waktu, mata uang dan jaminan.

Grup dihadapkan pada potensi kenaikan di masa depan dalam pembayaran sewa variabel berdasarkan indeks atau tarif yang tidak termasuk dalam liabilitas sewa sampai diberlakukan. Ketika penyesuaian pembayaran sewa berdasarkan indeks atau suku bunga mulai berlaku, liabilitas sewa dinilai kembali dan disesuaikan dengan aset hak guna.

Pembayaran sewa dialokasikan antara biaya pokok dan keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo liabilitas untuk setiap tahun.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

n. Leases (continued)

The Group as a lessee (continued)

Lease payments to be made under reasonably certain extension options are also included in the measurement of the liability.

The lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease. If the rate cannot be readily determined, which is generally the case for leases in the Group, the lessee's incremental borrowing rate is used, being the rate that the individual lessee would have to pay to borrow the funds necessary to obtain an asset of similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment with similar terms, security and conditions.

To determine the incremental borrowing rate, the Group:

- *where possible, uses recent third-party financing received by the individual lessee as a starting point, adjusted to reflect changes in financing conditions since third party financing was received;*
- *uses a build-up approach that starts with a risk-free interest rate adjusted for credit risk for leases held by the Group, which does not have recent third-party financing; and*
- *makes adjustments specific to the lease, e.g., term, currency and security.*

The Group is exposed to potential future increases in variable lease payments based on an index or rate which are not included in the lease liability until they take effect. When adjustments to lease payments based on an index or rate take effect, the lease liability is reassessed and adjusted against the right-of-use asset.

Lease payments are allocated between principal and finance costs. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each year.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/27 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

n. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Aset hak guna diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari berikut ini:

- jumlah pengukuran awal liabilitas sewa;
- pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima;
- biaya langsung awal; dan
- biaya restorasi.

Aset hak guna umumnya disusutkan sepanjang waktu yang lebih pendek antara lama masa manfaat aset dan jangka waktu sewa menggunakan metode garis lurus. Jika Grup cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya.

Aset hak guna juga diuji penurunan nilainya (Catatan 2m).

Pembayaran terkait dengan sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui atas dasar garis lurus sebagai beban dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang. Aset bernilai rendah terdiri dari perlengkapan umum.

Opsi ekstensi dan terminasi

Opsi ekstensi dan terminasi termasuk dalam sejumlah sewa properti dan peralatan di seluruh Grup. Istilah-istilah ini digunakan untuk memaksimalkan fleksibilitas operasional dalam hal pengelolaan kontrak. Mayoritas opsi perpanjangan dan terminasi yang dimiliki hanya dapat dilaksanakan oleh Grup dan bukan oleh pemberi sewa masing-masing.

Modifikasi sewa

Penyewa mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

n. Leases (continued)

The Group as a lessee (continued)

Right-of-use assets are measured at cost comprising the following:

- *the amount of the initial measurement of lease liability;*
- *any lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received;*
- *any initial direct costs; and*
- *restoration costs.*

Right-of-use assets are generally depreciated over the shorter of the asset's useful lives and the lease term on a straight-line basis. If the Group is reasonably certain to exercise a purchase option, the right-of-use assets are depreciated over the underlying asset's useful lives.

The right-of-use assets are also tested for impairment (Note 2m).

Payments associated with short-term leases and leases of low-value assets are recognised on a straight-line basis as an expense in profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less. Low-value assets comprise general equipment.

Extension and termination options

Extension and termination options are included in a number of property and equipment leases across the Group. These terms are used to maximise operational flexibility in terms of managing contracts. The majority of extension and termination options held are exercisable only by the Group and not by the respective lessor.

Lease modification

A lessee shall account for a lease modification as a separate lease if both:

- *the modification increase the scope of lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/28 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

n. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Modifikasi sewa (lanjutan)

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, penyewa harus:

- mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga implisit dalam sewa untuk sisa masa sewa, jika dapat ditentukan; atau suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal efektif modifikasi, jika suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak guna untuk merefleksikan penghentian parsial atau penuh sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Penyewa mengakui dalam laba rugi setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan penghentian parsial atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

o. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang setelah tanggal pelaporan (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

n. Leases (continued)

The Group as a lessee (continued)

Lease modification (continued)

For lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, a lessee shall:

- allocate the consideration in the modified contract;
- determine the lease term of the modified lease;
- remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate. The revised discount rate is determined as the interest rate implicit in the lease for the remainder of the lease term, if that rate can be readily determined, or the lessee's incremental borrowing rate at the effective date of the modification, if the interest rate implicit in the lease cannot be readily determined;
- decreases the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The lessee recognise in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- making a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.

o. Trade payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less of the reporting date (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/29 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

p. Pinjaman

Pinjaman awalnya diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Pinjaman akan dihentikan pengakuannya dari laporan posisi keuangan ketika kewajiban yang tertulis pada kontrak diselesaikan, dibatalkan, atau sudah tidak berlaku. Selisih antara nilai tercatat dari liabilitas keuangan yang sudah berakhir atau dialihkan ke pihak lain dan imbalan yang dibayarkan, termasuk aset non kas yang dialihkan atau liabilitas yang ditanggung, diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lain-lain atau biaya keuangan.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kovenan yang harus dipatuhi oleh Grup, pada atau sebelum akhir tahun pelaporan, dipertimbangkan dalam mengklasifikasikan perjanjian pinjaman dengan perjanjian sebagai lancar atau tidak lancar. Kovenan yang harus dipatuhi oleh Grup setelah periode pelaporan tidak memengaruhi klasifikasi pada tanggal pelaporan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued) POLICY**

p. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of borrowings facilities are recognised as transaction costs of the borrowings to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowings are derecognised from the statement of financial position when the obligation specified in the contract is discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of a financial liability that has been extinguished or transferred to another party and the consideration paid, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognised in profit or loss as other income or finance costs.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has a right to defer payment of the liability for at least 12 months after the reporting date.

Covenants that the Group is required to comply with, on or before the end of the reporting year, are considered in classifying loan arrangements with covenants as current or non-current. Covenants that the Group is required to comply with after the reporting period do not affect the classification at the reporting date.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/30 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

q. Biaya pinjaman

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya, seperti biaya diskonto pinjaman baik yang secara langsung atau tidak langsung digunakan untuk pendanaan konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai dikonstruksi. Untuk biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dari biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi penghasilan yang diperoleh dari investasi sementara atas dana hasil pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset kualifikasian. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama tahun berjalan, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian.

r. Imbalan kerja

Kewajiban jangka pendek

Liabilitas untuk upah dan gaji, termasuk imbalan non-moneter dan akumulasi cuti sakit yang akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah akhir dari periode ketika pekerja memberikan jasa yang berhubungan diakui dari jasa yang diberikan hingga akhir dari periode pelaporan dan diukur pada jumlah yang diperkirakan akan dibayar ketika liabilitas diselesaikan. Liabilitas disajikan sebagai kewajiban imbalan kerja masa kini pada laporan posisi keuangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

q. Borrowing costs

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalised up to the date when construction is complete. For borrowings that are directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing cost incurred during the period, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying assets. The capitalisation rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the year, other than borrowings made specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset.

r. Employee benefits

Short-term obligations

Liabilities for wages and salaries, including non-monetary benefits and accumulating sick leave that are expected to be settled wholly within 12 months after the end of the period in which the employees render the related service are recognised in respect of employees' services up to the end of the reporting period and are measured at the amounts expected to be paid when the liabilities are settled. The liabilities are presented as current employee benefit obligations in the statement of the financial position.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/31 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

r. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pascakerja

Skema pensiun diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program manfaat pasti, tergantung pada substansi ekonomi dari syarat dan kondisi utama program tersebut. Program iuran pasti adalah program pensiun yang mewajibkan Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya. Program manfaat pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Program manfaat pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

Grup harus mencadangkan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan Peraturan-peraturan Ketenagakerjaan, Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") atau Peraturan Perusahaan ("PP"), mana yang lebih tinggi. Karena Peraturan-peraturan Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan Peraturan-peraturan Ketenagakerjaan atau PKB adalah program manfaat pasti.

Sehubungan dengan program manfaat pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian setara dengan nilai kini kewajiban manfaat pasti pada akhir tahun pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban manfaat pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Imbalan pascakerja terdiri dari imbalan pesangon, penghargaan purna jabatan tanpa pendanaan, dan tunjangan kecelakaan dinas.

Nilai kini kewajiban manfaat pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam denominasi mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun. Apabila tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan imbal hasil obligasi Pemerintah.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

r. Employee benefits (continued)

Post-employment benefits

Pension schemes are classified as either defined contribution plans or defined benefit plans, depending on the economic substance of the plan as derived from its principal terms and conditions. A defined contribution plan is a pension plan under which the Group pays fixed contributions into a separate entity. The Group has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior years. A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive upon retirement, which is usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with Manpower Regulations or the Group's Collective Labour Agreement (the "CLA") or the Company Regulation (the "CR"), whichever is higher. Since the Manpower Regulations sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Manpower Regulations or the CLA represent defined benefit plans.

In respect of the defined benefit pension plans, the liability recognised in the consolidated statement of financial position is equivalent to the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting year less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Post-employment benefits consist of severance benefits, employment awards, and disability benefits.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating the terms of the related pension obligations. When there is no active market for such bonds, the yields of Government bonds are used.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/32 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

r. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program manfaat pasti diakui pada saat kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain pada tahun dimana beban tersebut terjadi. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan pada ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain.

Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran kepada dana pensiun yang dikelola oleh publik atau swasta. Grup tidak memiliki kewajiban membayar lebih lanjut jika iuran tersebut telah dibayarkan. Iuran tersebut diakui sebagai beban imbalan kerja ketika jatuh tempo. Iuran dibayar di muka diakui sebagai aset sepanjang pengembalian dana atau pengurangan pembayaran masa depan dimungkinkan.

Grup memberikan imbalan pascakerja lainnya seperti uang tunjangan kecelakaan dinas serta bantuan kematian dan pemakaman. Nilai imbalan yang diberikan didasari pada PKB.

Tunjangan kecelakaan dinas diberikan kepada karyawan yang mengalami kecelakaan dinas. Bantuan kematian diberikan kepada ahli waris bagi karyawan yang meninggal dunia akibat kecelakaan kerja maupun tidak.

Imbalan pemeliharaan kesehatan

Grup menyediakan imbalan pemeliharaan kesehatan untuk karyawan yang berhak atas imbalan tersebut. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan pada karyawan aktif dan pensiunan yang memenuhi masa kerja minimum tertentu atau berhenti bekerja karena cacat atau meninggal dunia. Perkiraan biaya imbalan ini dicadangkan sepanjang masa kerja karyawan dengan menggunakan metode akuntansi yang sama dengan yang digunakan untuk program pensiun manfaat pasti. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain pada periode saat terjadinya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

r. Employee benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

Past service costs are recognised immediately in profit or loss. Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised when the curtailment or settlement occurs.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to the other comprehensive income in the year in which they arise. The accumulated remeasurements balance is reported in equity in the other comprehensive income.

For defined contribution plans, the Group pays contributions to public or private pension plans on a mandatory, contractual or voluntary basis. The Group has no further payment obligations once the contributions have been paid. The contributions are recognised as employee benefit expenses when they become due. Prepaid contributions are recognised as an asset to the extent that a cash refund or reduction in the future payments is available.

The Group provides other employee benefits such as disability benefit and death and funeral allowances benefit. The benefits that are paid are based on the CLA.

The disability benefit is provided to employees who have a work accident. The death benefit is provided to the heirs whether the death results from a work-related accident or not.

Health care benefits

The Group provides health care benefits to its employees who are entitled to these benefits. The entitlement to these benefits is usually granted to both active and retired employees who have fulfilled the minimum service period or cease working due to disability or death. The expected costs of these benefits are accrued over the years of employment using the same accounting method as used for defined benefit pension plans. Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period they arise.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/33 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

r. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti uang cuti besar dan penghargaan kesetiaan kerja. Nilai imbalan yang diberikan didasari pada PKB Grup.

Cuti besar diberikan kepada karyawan yang telah bekerja sekurang-kurangnya enam tahun terus menerus. Penghargaan kesetiaan kerja diberikan setiap delapan tahun bagi pegawai yang telah bekerja selama 16 tahun terus menerus.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja dibayarkan ketika pekerja diberhentikan atau ketika pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih dahulu dari: (i) ketika Grup tidak bisa lagi membatalkan penawaran pesangon; dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam lingkup PSAK No. 237, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" dan melibatkan pembayaran pesangon pemutusan kontrak kerja. Dalam hal penawaran pengunduran diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan ekspektasi jumlah karyawan yang menerima penawaran tersebut. Pesangon pemutusan kontrak kerja yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan didiskontokan ke nilai kini.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued) POLICY**

r. Employee benefits (continued)

Other long-term employee benefits

The Group provides other long-term employee benefits such as long leave allowance and loyalty benefit. The benefit is paid based on the Group's CLA.

The long leave allowance is given to employees who have worked for at least six years continuously. The loyalty benefit is given every eight years for employees who have worked for 16 years continuously.

Long-term benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. The long-term employee benefits liabilities recognised in the consolidated statement of financial position represent the present value of the defined benefit obligation.

Termination benefits

Termination benefits are paid when employee is terminated by the Group before the normal retirement date or when an employee accepts voluntary redundancy in exchange for certain benefits. The Group recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Group can no longer withdraw the offer of termination benefits; and (ii) when the Group recognises costs for a restructuring that is within the scope of SFAS No. 237, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" that involve the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees who are expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/34 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

s. Provisi

Provisi restorasi lingkungan, biaya restrukturisasi dan tuntutan hukum diakui ketika: Grup memiliki kewajiban masa kini (hukum atau konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu; kemungkinan besar akan terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk memenuhi kewajiban tersebut; dan estimasi yang andal dapat dibuat mengenai besarnya kewajiban tersebut. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

Ketika terdapat beberapa kewajiban yang serupa, kemungkinan penyelesaian mengakibatkan arus keluar ditentukan dengan mempertimbangkan kelas kewajiban secara keseluruhan. Provisi diakui walaupun kemungkinan adanya arus keluar sehubungan dengan item manapun yang termasuk dalam kelas kewajiban yang sama mungkin kecil.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi karena berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

t. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas, dan biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru atau opsi disajikan sebagai pengurang ekuitas, setelah dikurangi pajak, dari jumlah yang diterima.

u. Pembagian dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode ketika pembagian dividen telah diumumkan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)**

s. Provisions

Provision for environmental restoration, restructuring costs and legal claims is recognised when: the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of past events; it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation; and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Provision shall not be recognised for future operating losses.

Where there are a number of similar obligations, the probability that an outflow will be required in settlement is determined by considering the class of obligations as a whole. A provision is recognised even if the likelihood of an outflow with respect to any one item included in the same class of obligations may be small.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value is a pretax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. An increase in the provision due to the passage of time is recognised as interest expense.

t. Share capital

Ordinary shares are classified as equity, and incremental costs directly attributable to the issuance of new shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

u. Dividend distributions

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognised as liabilities in the consolidated financial statements in the period when the dividends are declared.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/35 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

v. Pengakuan pendapatan dan beban

Pengakuan pendapatan

Penjualan tenaga listrik

Pendapatan penjualan listrik diakui berdasarkan pemakaian energi listrik (kWh) yang dipasok kepada PLN dengan menggunakan formula tarif yang ditetapkan dalam perjanjian jual beli tenaga listrik. Formula tarif mencakup perhitungan komponen harga kapasitas, harga tetap operasi dan pemeliharaan, harga bahan bakar, tingkat pasokan energi serta variabel lainnya.

Grup mengakui pendapatan atas kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dalam sepanjang waktu ketika listrik dikonsumsi oleh PLN.

Aset keuangan dari konsesi jasa

Grup mengadakan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik ("PJBTL") dengan PLN. PJBTL antara PLN dan Grup memenuhi definisi perjanjian konsesi jasa dimana PLN bertindak sebagai pemberi dan Grup bertindak sebagai operator. Grup setuju untuk merancang, membiayai, membangun, memiliki dan mengoperasikan fasilitas pembangkit listrik ("infrastruktur") dan menyerahkan listrik yang dihasilkan kepada PLN dengan syarat dan ketentuan yang disepakati dalam PJBTL.

Infrastruktur digunakan selama masa manfaatnya untuk tujuan pengaturan konsesi jasa. Dalam akuntansi konsesi jasa, Grup tidak mengakui infrastruktur sebagai aset tetap tetapi mengakuinya sebagai aset keuangan, karena Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menerima uang tunai dari PLN melalui pembayaran kapasitas berdasarkan PJBTL. Aset keuangan dicatat sebagai "aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi" sesuai dengan PSAK No. 109.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

v. Revenue and expense recognition

Revenue recognition

Sales of electricity

Revenue from sales of electricity is recognised based on electricity usage (kWh) to PLN using the tariff formula stipulated in the power purchase agreements. The tariff formula includes the calculation of the capacity component, the fixed cost for operations and maintenance components, the fuel costs, power supply levels and other variables.

The Group recognises revenue for a performance obligation satisfied over time when electricity is consumed by PLN.

Financial assets from service concession

The Group entered into a Power Purchase Agreement ("PPA") with PLN. The PPA between PLN and the Group meets the definition of a service concession arrangement where PLN acts as a grantor and the Group acts as the operator. The Group agrees to design, finance, construct, own and operate a power generation facility ("infrastructure") and to deliver the generated electricity to PLN in accordance with terms and conditions as agreed in the PPA.

The infrastructure is used for its entire useful life for the purpose of the service concession arrangement. Under service concession accounting, the Group does not recognise the infrastructure as property, plant and equipment but recognises it as a financial asset, as the Group has an unconditional right to receive cash from PLN through the capacity payments under the PPA. The financial asset is accounted for as "financial assets held at amortised cost" in accordance with SFAS No. 109.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/36 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

v. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pengakuan pendapatan (lanjutan)

Pendapatan jasa pemeliharaan dan operasi
untuk dan jasa lainnya

Grup mengakui pendapatan atas kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dalam sepanjang waktu hanya jika Grup dapat mengukur dengan andal atas penyelesaian kewajiban pelaksanaan. Dalam keadaan tertentu, Grup mungkin tidak dapat mengukur hasil atas kewajiban pelaksanaan secara wajar, tetapi Grup berekspektasi untuk memulihkan biaya yang timbul dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan. Dalam keadaan tersebut, Grup mengakui pendapatan hanya sebatas biaya yang timbul sampai saat yang dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar.

Pendapatan jasa pemeliharaan dan operasi pembangkit tenaga listrik diakui atas dasar pekerjaan yang diselesaikan dalam sepanjang waktu pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan.

Komponen pembiayaan

Grup tidak memperkirakan adanya kontrak di mana jangka waktu antara pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan pembayaran oleh pelanggan melebihi satu tahun. Akibatnya, Grup tidak menyesuaikan harga transaksi apa pun dengan nilai waktu uang.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

**v. Revenue and expense recognition
(continued)**

Revenue recognition (continued)

Rendering of services on maintenance and
operation and other services

The Group recognises revenue for a performance obligation satisfied over time only if the Group can reasonably measure its progress towards the complete satisfaction of the performance obligation. In some circumstances, the Group may not be able to reasonably measure the outcome of a performance obligation, but the Group expects to recover the costs that have been incurred in satisfying the performance obligation. In those circumstances, the Group recognises revenue only to the extent of the costs that have been incurred until such a time that it can reasonably measure the outcome of the performance obligation.

Revenue from services on maintenance and operation and power plant is recognised on the basis of the work completed over time as the services are rendered to the customers.

Financing component

The Group does not expect to have any contracts where the period between the transfer of the promised goods or services to the customer and payment by the customer exceeds one year. As a consequence, the Group does not adjust any of the transaction prices for the time value of money.

Expense

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/37 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued) POLICY**

w. Pajak penghasilan

w. Income tax

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak itu terkait dengan kejadian atau transaksi yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui pada ekuitas. Dalam hal ini, beban pajak tersebut masing-masing diakui pada penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dicatat pada ekuitas.

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax expense is recognised in other comprehensive income or directly in equity.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

The current income tax is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the end of the reporting period. Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Management establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Untuk pendapatan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan akuntansi yang diakui dan disajikan sebagai bagian dari akun beban usaha pada tahun berjalan dikarenakan pajak tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan.

For income that is subject to final tax, tax expenses are recognised proportionally with the accounting revenue that is recognised and presented as part of the operating expenses account in the current year as such tax does not satisfy the criteria of income tax.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal goodwill; pajak tangguhan tidak diakui pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak memengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada akhir tahun pelaporan dan diharapkan diterapkan jika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Deferred income tax is recognised using the liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill; deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using the tax rates and laws that have been enacted or substantially enacted at the end of the reporting year and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/38 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

w. Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak atas dalam ventura bersama dan asosiasi dimana Grup dapat mengendalikan waktu pembalikan perbedaan temporer dan kemungkinan perbedaan tersebut tidak akan dibalik di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus jika terdapat hak yang berkekuatan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued) POLICY**

w. Income tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are not recognised for temporary differences between the carrying amount and tax bases of investments in joint ventures and associates where the Group is able to control the timing of the reversal of the temporary differences and it is probable that the differences will not be reversed in the foreseeable future.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities.

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN
ESTIMASI AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan, serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Estimasi, asumsi, dan pertimbangan tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa datang yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Grup telah mengidentifikasi hal-hal berikut dimana diperlukan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut jika menggunakan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan konsolidasian Grup yang dilaporkan dalam tahun mendatang.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND
SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES**

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates, judgements and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the reporting date and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting year. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Group has identified the following matters under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect the consolidated financial results or financial position of the Group as reported in future years.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN
ESTIMASI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Pertimbangan penting dalam penerapan
kebijakan akuntansi**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 2, Grup telah menentukan hal-hal berikut yang memerlukan pertimbangan signifikan:

Penentuan umur sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Umur sewa dinilai kembali ketika opsi sebenarnya diambil (atau tidak diambil) atau Grup menjadi berkewajiban untuk mengambil (atau tidak mengambil) opsi tersebut. Penilaian kepastian yang wajar hanya direvisi ketika peristiwa signifikan atau perubahan signifikan terjadi, yang mempengaruhi penilaian ini, dan hal tersebut dalam pengendalian penyewa.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND
SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES
(continued)**

**Critical judgements in applying accounting
policies**

In the process of applying the accounting policies described in Note 2, the Group has identified the following matters under which significant judgements are made:

Determining lease term

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the identified asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

In determining the lease term, the Group considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not to exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

The lease term is reassessed if an option is actually exercised (or not exercised) or the Group becomes obliged to exercise (or not exercise) it. The assessment of reasonable certainty is only revised if a significant event or a significant change in circumstances occurs, which affects this assessment, and that is within the control of the lessee.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/40 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN
ESTIMASI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Pertimbangan penting dalam penerapan
kebijakan akuntansi (lanjutan)**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 2, Grup telah menentukan hal-hal berikut yang memerlukan pertimbangan signifikan: (lanjutan)

Sewa – estimasi suku bunga pinjaman inkremental

Karena Grup tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan estimasi untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dibuat, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Kepentingan dalam pengaturan bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan ketika Grup memiliki pengendalian bersama, yang membutuhkan penilaian mengenai aktivitas relevan dan ketika keputusan yang berkaitan dengan aktivitas tersebut membutuhkan persetujuan dengan suara bulat. Grup menentukan bahwa aktivitas yang relevan untuk pengaturan bersama adalah aktivitas yang berkaitan dengan operasi dan pengambilan keputusan dalam pengaturan tersebut.

Pertimbangan juga diperlukan untuk mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai pengendalian bersama atau ventura bersama. Pengklasifikasian pengaturan tersebut mengharuskan Grup untuk menilai hak dan kewajiban yang timbul dari pengaturan tersebut. Secara khusus, Grup mempertimbangkan:

- Struktur dari pengaturan bersama - apakah dibentuk melalui kendaraan terpisah; dan
- Ketika pengaturan tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah, Grup juga mempertimbangkan hak dan kewajiban yang timbul dari:
 - bentuk legal dari kendaraan terpisah;
 - persyaratan dari perjanjian kontraktual; dan
 - fakta dan kondisi lain (ketika relevan).

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND
SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES
(continued)**

**Critical judgements in applying accounting
policies (continued)**

In the process of applying the accounting policies described in Note 2, the Group has identified the following matters under which significant judgements are made: (continued)

Lease – estimating the incremental borrowing rate

Since the Group cannot readily determine the implicit rate, management uses the Group's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need estimation in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates.

In determining the incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors: the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

Interest in joint arrangements

Judgement is required to determine when the Group has joint control, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent. The Group has determined that the relevant activities for its joint arrangements are those relating to the operating and capital decisions of the arrangement.

Judgement is also required to classify a joint arrangement as either a joint operation or a joint venture. Classifying the arrangement requires the Group to assess its rights and obligations arising from the arrangement. Specifically, the Group considers:

- *The structure of the joint arrangement - whether it is structured through a separate vehicle; and*
- *When the arrangement is structured through a separate vehicle, the Group also considers the rights and obligations arising from:*
 - *the legal form of the separate vehicle;*
 - *the terms of the contractual arrangement; and*
 - *other facts and circumstances (when relevant).*

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/41 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN
ESTIMASI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Pertimbangan penting dalam penerapan
kebijakan akuntansi (lanjutan)**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 2, Grup telah menentukan hal-hal berikut yang memerlukan pertimbangan signifikan: (lanjutan)

Kepentingan dalam pengaturan bersama (lanjutan)

Penilaian ini sering membutuhkan pertimbangan yang signifikan. Kesimpulan yang berbeda mengenai pengendalian bersama dan apakah suatu pengaturan adalah sebuah operasi bersama atau ventura bersama, dapat memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Grup memiliki pengaturan bersama yang terstruktur melalui ventura bersama, lihat Catatan 11 untuk daftar ventura bersama tersebut. Struktur dan persyaratan dari perjanjian kontraktual mengindikasikan bahwa Grup memiliki hak atas aset bersih dari pengaturan bersama tersebut. Grup menilai fakta dan kondisi lain yang berkaitan dengan pengaturan ini dan kesimpulan final dari penilaian yang dilakukan adalah pengaturan tersebut merupakan ventura bersama.

Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting

Grup membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, akan jarang sekali sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan ke depan dipaparkan di bawah ini.

Provisi atas KKE piutang usaha dan aset keuangan lainnya

Dalam menentukan KKE piutang, manajemen diharuskan untuk melakukan pertimbangan dalam menentukan apa yang dianggap sebagai peningkatan risiko kredit yang signifikan dan dalam membuat asumsi dan estimasi untuk memasukkan informasi yang relevan tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, dan prakiraan kondisi ekonomi. Pertimbangan telah diterapkan dalam menentukan umur dan titik pengakuan awal piutang.

Tingkat penyisihan tertentu dievaluasi oleh manajemen berdasarkan faktor-faktor yang memengaruhi kolektibilitas akun. Dalam kasus ini, Grup menggunakan penilaian berdasarkan fakta dan keadaan terbaik yang tersedia, termasuk hubungan dengan status kredit pelanggan berdasarkan laporan kredit pihak ketiga dan faktor pasar yang diketahui, untuk mencatat cadangan khusus untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo dalam jumlah yang diharapkan dapat diterima. Cadangan spesifik ini dievaluasi ulang dan disesuaikan karena informasi tambahan yang diterima memengaruhi jumlah yang diestimasi.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND
SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES
(continued)**

**Critical judgements in applying accounting
policies (continued)**

In the process of applying the accounting policies described in Note 2, the Group has identified the following matters under which significant judgements are made: (continued)

Interest in joint arrangements (continued)

This assessment often requires significant judgement. A different conclusion on joint control and also whether the arrangement is a joint operation or a joint venture may materially impact the consolidated financial statements.

The Group has joint arrangements which are structured through joint ventures, see Note 11 for the list of joint ventures. These structures and the terms of the contractual arrangements indicate that the Group has rights to the net assets of the arrangements. The Group also assessed the other facts and circumstances relating to these arrangements and concluded that the arrangements are joint ventures.

Critical accounting estimates and assumptions

The Group makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.

Provision for ECL of trade receivables and other financial assets

In determining ECL for receivables, management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions, and forecasts of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectability of the accounts. In these cases, the Group uses judgement based on the best available facts and circumstances, including relationship with the customers credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in amounts that it expects to collect. These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/42 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN
ESTIMASI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting
(lanjutan)**

Grup membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, akan jarang sekali sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan ke depan dipaparkan di bawah ini. (lanjutan)

Taksiran masa manfaat aset tetap

Masa manfaat setiap aset tetap yang dimiliki Grup ditentukan berdasarkan periode aset tersebut diharapkan masih dapat digunakan. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis atau komersial, dan hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan nilai tercatat aset tetap.

Nilai wajar aset tetap yang menggunakan model revaluasi

Dalam proses revaluasi aset, manajemen, dengan bantuan penilai publik independen, menentukan data dan asumsi, menelaah metode penilaian serta berdiskusi dengan penilai. Pendekatan dan metode yang digunakan dalam melakukan revaluasi tergantung pada kelas aset. Walaupun data dan asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, perubahan signifikan pada data input atau asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap nilai aset yang menggunakan model revaluasi.

Rincian dari pendekatan dan data input signifikan yang digunakan dalam melakukan revaluasi aset tetap diungkapkan dalam Catatan 9.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND
SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES
(continued)**

**Critical accounting estimates and assumptions
(continued)**

The Group makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below. (continued)

Estimated useful lives of property, plant and equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant, and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and the carrying values of property, plant and equipment.

Fair value of property, plant and equipment that use the revaluation model

In the process of asset revaluation, management, with the assistance of an independent public valuer, determines the data inputs and assumptions, assesses valuation methods, and holds discussions with the valuers as part of the valuation process. The approaches and methods used in the revaluation depend on the asset class. While it is believed that the Group's data and assumptions are reasonable and appropriate, significant changes in data inputs or in assumptions may significantly affect the value of assets that use the revaluation model.

Details of the valuation approach and significant data input used in the revaluation of property, plant and equipment are disclosed in Note 9.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING DAN
ESTIMASI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting
(lanjutan)**

Grup membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, akan jarang sekali sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan ke depan dipaparkan di bawah ini. (lanjutan)

Imbalan pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pascakerja Grup.

Asumsi yang digunakan untuk perhitungan liabilitas imbalan pascakerja diungkapkan dalam Catatan 14.

Pajak penghasilan

Perhitungan beban pajak penghasilan Grup memerlukan pertimbangan dan asumsi dalam menentukan pengurangan beban tertentu selama proses pengestimasian. Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"). Akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Grup melalui negosiasi dengan otoritas pajak yang relevan dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam tahun dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi pajak dan perbedaan temporer, diakui apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi atas pembentukan laba kena pajak sangat dipengaruhi oleh estimasi dan asumsi manajemen atas tingkat penjualan dan biaya-biaya terkait yang terdapat risiko ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan perubahan estimasi dan asumsi tersebut akan mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND
SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES
(continued)**

**Critical accounting estimates and assumptions
(continued)**

The Group makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below. (continued)

Post-employment benefits

The determination of post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuaries when calculating such amounts. Those assumptions include, among others, the discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from assumptions are accumulated and amortised over future periods and therefore, generally affect the recognised expenses and liabilities recorded in such future periods. While it is believed that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the post-employment benefits liability of the Group.

Assumptions used in the calculation of post-employment benefits are disclosed in Note 14.

Income taxes

The calculations of income tax expense for the Group requires judgements and assumptions in determining the deductibility of certain expenses during the estimation process. All judgements and estimates made by management may be challenged by the Directorate General of Taxes ("DGT"). As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. The resolution of tax positions taken by the Group through negotiations with the relevant tax authorities can take several years to complete and in some cases it is difficult to predict the ultimate outcome. Where the final outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the year in which this determination is made.

Deferred tax assets, including those arising from tax losses carried forward and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. The assumptions about the generation of future taxable profits are heavily affected by the level of sales and the associated costs which are subject to risk and uncertainty and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter the projected future taxable profits.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/44 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Kas	71	45	Cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank Negara Indonesia			PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk ("BNI")			(Persero) Tbk ("BNI")
Rupiah	2,982,898	3,838,978	Rupiah
US\$	46,248	140,474	US\$
PT Bank Mandiri (Persero)			PT Bank Mandiri (Persero)
Tbk ("Bank Mandiri")			Tbk ("Bank Mandiri")
Rupiah	97,123	275,017	Rupiah
US\$	48,331	60,415	US\$
EUR	11,613	4,796	EUR
JPY	99	4	JPY
PT Bank Rakyat Indonesia			PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk ("BRI")			(Persero) Tbk ("BRI")
Rupiah	68,446	190,233	Rupiah
PT Bank Syariah Indonesia			PT Bank Syariah Indonesia
Tbk ("BSI")			Tbk ("BSI")
Rupiah	37,726	34,770	Rupiah
Subjumlah	<u>3,292,484</u>	<u>4,544,687</u>	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
The National Bank of Kuwait			The National Bank of Kuwait
KWD	7,855	18,818	KWD
PT Bank HSBC Indonesia			PT Bank HSBC Indonesia
("HSBC")			("HSBC")
US\$	1,656	2,152	US\$
Rupiah	109	109	Rupiah
Subjumlah	<u>9,620</u>	<u>21,079</u>	Subtotal
Jumlah	<u>3,302,175</u>	<u>4,565,811</u>	Total
Deposito berjangka - Rupiah			Time deposits - Rupiah
Pihak berelasi			Related parties
BNI	55,000	2,500	BNI
BRI	302,700	-	BRI
Bank Mandiri	1,500	1,500	Bank Mandiri
Subjumlah	<u>359,200</u>	<u>4,000</u>	Subtotal
Jumlah	<u>3,661,375</u>	<u>4,569,811</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun - Rupiah	2.25% - 2.75%	2.25% - 2.75%	Interest rates per annum on time deposits - Rupiah
Jangka waktu	1-3 Bulan/ Months	1-3 Bulan/ Months	Maturity

Lihat Catatan 24 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 24 for information about the transactions and balances with related parties

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/45 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak berelasi	73,994,810	69,366,978	Related parties
Cadangan kerugian kredit ekspektasian			Allowance for ECL
Pihak berelasi	<u>(4,677)</u>	<u>(4,899)</u>	Related parties
Jumlah, bersih - pihak berelasi	<u>73,990,133</u>	<u>69,362,079</u>	Total, net - related parties
Pihak ketiga	173,725	195,303	Third parties
Cadangan kerugian kredit ekspektasian			Allowance for ECL
Pihak ketiga	<u>(36,842)</u>	<u>(42,226)</u>	Third parties
Jumlah, bersih - pihak ketiga	<u>136,883</u>	<u>153,077</u>	Total, net - third parties
Jumlah, bersih	<u>74,127,016</u>	<u>69,515,156</u>	Total, net

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Belum jatuh tempo	10,252,193	10,153,457	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past Due
1 s/d 30 hari	9,768,601	9,089,651	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	10,581,711	9,488,693	31 to 60 days
61 s/d 90 hari	10,249,682	9,031,117	61 to 90 days
91 s/d 120 hari	10,028,469	9,214,990	91 to 120 days
> 120 hari	<u>23,287,879</u>	<u>22,584,373</u>	> 120 days
Jumlah	<u>74,168,535</u>	<u>69,562,281</u>	Total

Pergerakan cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for ECL is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal tahun	47,125	35,808	Balance at beginning of year
Penambahan	-	11,317	Additions
Pembalikan cadangan kerugian	<u>(5,606)</u>	<u>-</u>	Reversal of loss allowance
Saldo akhir tahun	<u>41,519</u>	<u>47,125</u>	Balance at end of year

Berdasarkan kesepakatan antara Perusahaan dan PLN, piutang usaha Perusahaan disalinghapuskan terhadap utang usaha terkait pembelian energi primer (Catatan 26e).

Based on the agreement between the Company and PLN, the trade receivables of the Company were offset with trade payables related to the purchase of primary energy (Note 26e).

Manajemen berpendapat bahwa cadangan atas kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah cukup untuk menutupi kerugian kredit ekspektasian nilai dari piutang usaha.

Management believes that the allowance for ECL for trade receivables as at 31 December 2025 and 2024 is sufficient to cover the ECL of trade receivables.

Lihat Catatan 24 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 24 for information about the transactions and balances with related parties.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/46 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PERSEDIAAN

6. INVENTORIES

	2025	2024	
Batubara, bahan bakar dan pelumas	6,467,856	5,187,306	Coal, fuel and lubricants
Suku cadang	312,410	336,080	Spare parts
Jumlah	6,780,266	5,523,386	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan persediaan usang	(401,732)	(372,319)	Allowance for decline in value of inventories and inventory obsolescence
Jumlah, bersih	6,378,534	5,151,067	Total, net

Pergerakan cadangan kerugian penurunan nilai dan persediaan usang adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for decline in value of inventories and inventory obsolescence is as follows:

	2025	2024	
Saldo awal tahun	372,319	343,634	Balance at beginning of year
Penambahan	29,413	28,685	Additions
Saldo akhir tahun	401,732	372,319	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan yang ditetapkan memadai untuk menutup risiko penurunan nilai persediaan dan persediaan usang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Management believes that the allowance is adequate to cover possible losses on decline in value of inventories and inventory obsolescence as at 31 December 2025 and 2024.

Jumlah pemakaian persediaan yang diakui sebagai beban usaha dalam laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 untuk bahan bakar dan pelumas adalah masing-masing sebesar Rp77.711.423 dan Rp69.500.760 (Catatan 20), dan pemakaian suku cadang adalah masing-masing sebesar Rp1.332.105 dan Rp1.110.900 (Catatan 21).

The total amount of inventories used recognised as operating expenses in profit or loss for the years ended 31 December 2025 and 2024 for fuel and lubricants amounting to Rp77,711,423 and Rp69,500,760, respectively (Note 20), and for spare parts used amounting to Rp1,332,105 and Rp1,110,900, respectively (Note 21).

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/47 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET KEUANGAN DARI KONSESI JASA

Akun ini merupakan tagihan jangka panjang dari PLN sehubungan dengan pembayaran kapasitas minimum di masa depan yang ditetapkan dalam PJBTL yang telah diklasifikasikan sebagai aset keuangan sebagai akibat dari adopsi ISAK No.112.

7. FINANCIAL ASSETS OF SERVICE CONCESSION

This account represents long-term receivables from PLN in relation to the future minimum capacity payments set forth in PPA that have been classified as financial assets as a result of adoption of ISFAS No. 112.

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pembayaran minimum kapasitas di masa depan			Future minimum capacity payments
Tidak lebih dari satu tahun	201,523	201,523	Not later than one year
Antara lebih dari satu tahun sampai lima tahun	499,631	646,733	Later than a year but not later than five years
Lebih dari lima tahun	<u>672,711</u>	<u>727,132</u>	Later than five years
Jumlah pembayaran minimum kapasitas di masa depan	1,373,865	1,575,388	Total future minimum capacity payments
Dikurangi: penghasilan keuangan yang belum diterima	<u>(474,011)</u>	<u>(546,439)</u>	Less: unearned financial revenue
Nilai kini pembayaran minimum kapasitas di masa depan	899,854	1,028,949	Present value of future capacity payments
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(139,064)</u>	<u>(129,094)</u>	Less: current portion
Bagian jangka panjang	<u>760,790</u>	<u>899,855</u>	Non-current portion

a. IRP

Pada tanggal 30 Oktober 2007, IRP mengadakan PJBTL dengan PLN untuk jangka waktu 30 tahun setelah tanggal operasi komersial yaitu pada tanggal 30 November 2018. Dalam PJBTL tersebut PLN akan membayar pasokan tenaga listrik yang akan disediakan oleh IRP sebesar jumlah yang ditentukan berdasarkan formula pembayaran. Pembayaran tersebut mencakup beberapa komponen yaitu biaya kapasitas, energi, operasional dan pemeliharaan yang tergantung pada tingkat pasokan energi serta variabel lain yang ditentukan dalam PJBTL.

a. IRP

On 30 October 2007, IRP entered into a PPA with PLN for a period of 30 years after the Commercial Operation Date ("COD") on 30 November 2018. Based on the PPA, PLN will pay for the power supply electricity to be provided by IRP in the amount that is determined by the formula of payment. The payments cover several components, that is capacity, energy, operational and maintenance costs depending on the energy supply level and other variables specified in the PPA.

Manajemen berpendapat bahwa PJBTL sesuai dengan kriteria perjanjian konsesi jasa.

Management believes that PPA meets the criteria of service concession arrangements.

Grup mengakui pendapatan dari konsesi jasa sebagai berikut:

The Group recognised revenue of service concession as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Bahan bakar dan pemeliharaan	227,094	174,660	Fuel and maintenance
Pendapatan keuangan	<u>12,733</u>	<u>81,684</u>	Finance income
Jumlah	<u>239,827</u>	<u>256,344</u>	Total

Lihat Catatan 24 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 24 for information about the transactions and balances with related parties.

Beban konsesi jasa yang diakui pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Service concession expenses recognised during the years were as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Bahan bakar dan pemeliharaan	<u>280,688</u>	<u>268,412</u>	Fuel and maintenance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan atas kerugian kredit ekspektasian tidak material sehingga penyisihan dianggap tidak diperlukan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The Group's management opinion is that the provision for ECL is not material, therefore, it is not considered necessary as at 31 December 2025 and 2024.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/48 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG LAIN-LAIN DARI PIHAK BERELASI

8. OTHER RECEIVABLES FROM RELATED PARTIES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk ("TPI")	855,093	-	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia
PT Rajamandala Electric Power ("REP")	524,036	485,856	PT Rajamandala Electric Power ("REP")
PT Shenhua Guohua Pembangkitan Jawa Bali ("SGPJB")	129,478	195,167	PT Shenhua Guohua Pembangkitan Jawa Bali ("SGPJB")
PT Maxpower Cogindo Batam ("MCB")	63,210	51,294	PT Maxpower Cogindo ("MCB")
PLN	50,426	469,042	PLN
PT GCL Indotenaga ("GCL")	30,154	123,836	PT GCL Indotenaga ("GCL")
Lainnya	<u>91,977</u>	<u>73,250</u>	Others
Subjumlah	1,744,374	1,398,445	Subtotal
Dikurangi: Cadangan kerugian kredit ekspektasian Pihak berelasi	<u>(86,668)</u>	<u>(49,403)</u>	Less: Allowance for ECL Related parties
Jumlah	1,657,706	1,349,042	Total
Dikurangi: bagian jangka pendek	<u>(1,171,452)</u>	<u>(885,522)</u>	Less: current portion
Bagian jangka panjang	<u>486,254</u>	<u>463,520</u>	Long-term portion
Pergerakan cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:			The movement of the allowance for ECL is as follows:
	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal tahun	49,403	48,719	Balance at beginning of year
Penambahan	<u>37,265</u>	<u>684</u>	Additions
Saldo akhir tahun	<u>86,668</u>	<u>49,403</u>	Balance at end of year

Lihat Catatan 24 untuk informasi rincian transaksi dan saldo pihak berelasi.

Refer to Note 24 for information on the details of transactions and balance with related parties.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan atas kerugian kredit ekspektasian atas piutang lain-lain pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah cukup untuk menutupi kerugian kredit ekspektasian nilai dari piutang lain-lain pihak berelasi.

Management believes that the allowance for ECL for other receivables from related parties as at 31 December 2025 and 2024 is sufficient to cover the ECL of other receivables from related parties.

TPI

TPI

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup mengakui piutang klaim asuransi dari TPI sebesar Rp855.093, yang merupakan hak atas kompensasi sehubungan dengan kejadian yang dijamin dalam polis asuransi pada beberapa unit pembangkit listrik.

As of December 31, 2025, the Group recognized insurance claim receivables from TPI amounting to Rp855,093, representing the right to compensation in connection with insured events covered under the insurance policies at several power generation units.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/49 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**8. PIUTANG LAIN-LAIN DARI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

TPI (lanjutan)

Piutang klaim asuransi sebagian besar timbul sebagai akibat dari kejadian kebakaran pada PLTU Labuan Angin Unit 1 pada tanggal 8 Mei 2025 dan PLTU Asam-Asam Unit 4 pada tanggal 20 September 2025, yang mengakibatkan kerusakan signifikan pada peralatan turbin dan fasilitas terkait. Atas kejadian tersebut, Grup telah mengakui penurunan nilai atas aset tetap terkait dan mengakui kerugian sebesar Rp579.971 dalam laba rugi tahun berjalan serta penurunan surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp306.503 (Catatan 9).

Klaim asuransi telah diajukan kepada TPI sesuai dengan syarat dan ketentuan polis asuransi yang berlaku berdasarkan evaluasi manajemen terhadap ketentuan polis, cakupan pertanggungan, korespondensi dengan perusahaan asuransi, serta laporan penilai kerugian independen. Manajemen berpendapat bahwa penerimaan kompensasi asuransi tersebut bersifat hampir pasti, sehingga piutang klaim asuransi diakui sebagai aset pada tanggal 31 Desember 2025.

REP

Pada tanggal 4 Juli 2014, Perusahaan memberikan pinjaman jangka panjang sebesar US\$9.399.962 kepada REP untuk membiayai proyek 46,6 Megawatt di Pembangkit Listrik Tenaga Air ("PLTA") Sungai Citarum di Cianjur, Jawa Barat. Pinjaman ini dikenakan bunga 10,00% per tahun dengan jangka waktu 17,5 tahun setelah *grace period* selama pembangunan.

Tanggal operasi komersial PLTA telah diamendemen, terakhir kali melalui Amendemen Pertama atas PJBTTL tertanggal 10 Agustus 2017, menjadi 57 bulan setelah tanggal pendanaan. Pada tanggal 12 Mei 2019, PLTA Rajamandala 1 x 47 MW telah beroperasi secara komersial berdasarkan sertifikat tanggal operasi komersial No. 188.BA/159/REP/2019. Pokok pinjaman akan ditagihkan dan terutang setiap enam bulan sejak tanggal operasi komersial.

Pada tanggal 23 November 2016, Perusahaan memberikan tambahan pinjaman sebesar US\$5.724.490 kepada REP dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pinjaman sebelumnya.

8. OTHER RECEIVABLES FROM RELATED PARTIES (continued)

TPI (continued)

The insurance claim receivables mostly arose as a result of fire incidents at PLTU Labuan Angin Unit 1 on 8 May 2025 and PLTU Asam-Asam Unit 4 on 20 September 2025, which resulted in significant damage to turbine equipment and related facilities. As a result of these incidents, the Group recognised an impairment loss on the related property, plant and equipment and recognized a loss of Rp579,971 in profit or loss for the current year, as well as a decrease in the revaluation surplus of property, plant and equipment of Rp306,503 (Note 9).

Insurance claims have been filed with TPI in accordance with the terms and conditions of the applicable insurance policies based on management's assessment of the policy terms, scope of coverage, correspondence with the insurance company, and reports from the independent loss adjuster. Management is of the view that the receipt of insurance compensation is virtually certain, and accordingly, the insurance claim receivables have been recognised as an asset as at 31 December 2025.

REP

On 4 July 2014, the Company provided a long-term loan of US\$9,399,962 to REP for the financing of the 46.6 Megawatt project in Hydroelectric Power Plant ("HPP") Citarum River at Cianjur, West Java. This loan bears interest of 10.00% per annum with a 17.5 years term of repayment after a grace period during construction.

The COD has been amended, most recently through the First Amendment of PPA dated 10 August 2017, 57 months after the financial close date. On 12 May 2019, the Rajamandala 1 x 47 MW HPP was commercially operated based on COD certificate No. 188.BA/159/REP/2019. The principal shall be invoiced and due every six months starting on COD.

On 23 November 2016, the Company provided additional loans of US\$5,724,490 to REP with similar terms and conditions to the previous loan.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/50 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG LAIN-LAIN DARI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

REP (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pokok pinjaman Perusahaan kepada REP masing-masing adalah sebesar US\$15.124.452 (setara dengan Rp252.881) dan US\$15.124.452 (setara dengan Rp244.366) dan piutang bunga masing-masing sebesar US\$16.028.594 (setara dengan Rp267.998) dan US\$14.516.149 (setara dengan Rp234.537). Piutang lainnya sebesar Rp3.157 (2024: Rp6.953) merupakan biaya operasi dan pemeliharaan serta biaya remunerasi.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, penghasilan bunga masing-masing adalah sebesar US\$1.512.445 (setara dengan Rp25.288) dan US\$1.516.589 (setara dengan Rp24.133) yang disajikan dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak ada pembayaran kembali pokok pinjaman dan bunga yang dibayarkan oleh REP. Perusahaan tidak berhak untuk meminta pembayaran kembali atas pokok pinjaman yang diberikan kepada REP sebelum Tanggal Pembebasan Fasilitas Senior, namun untuk pembayaran bunga yang dilakukan oleh REP harus memenuhi syarat dan kondisi yang tertuang dalam perjanjian pemegang saham sebagai berikut:

- Uang yang ada pada kredit dari Rekening Distribusi; atau
- Sumber - sumber lain yang dapat disetujui secara tertulis oleh Agen Antar Kreditur.

PLN

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang lain-lain pihak berelasi kepada PLN merupakan piutang yang tidak berasal dari kegiatan usaha utama Perusahaan, terutama terkait dengan biaya perjalanan dinas karyawan dan pekerjaan perbaikan sejumlah Rp50.426 (2024: piutang penggunaan bahan bakar dan pelumas sebesar Rp323.596 dan penggantian terkait biaya pembebasan lahan sebesar Rp145.446).

SGPJB

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang lain-lain pihak berelasi dengan SGPJB merupakan piutang atas penggunaan batubara oleh SGPJB sebesar Rp129.478. (2024: Rp195.167).

8. OTHER RECEIVABLES FROM RELATED
PARTIES (continued)

REP (continued)

As at 31 December 2025 and 2024, the Company's principal outstanding loan balance to REP was US\$15,124,452 (equivalent to Rp252,881) and US\$15,124,452 (equivalent to Rp244,366), respectively, and interest receivables amounting to US\$16,028,594 (equivalent to Rp267,998) and US\$14,516,149 (equivalent to Rp234,537) respectively. Other receivables of Rp3,157 (2024: Rp6,953) represent operation and maintenance cost and remuneration cost.

For the years ended 31 December 2025 and 2024, interest income amounting to US\$1,512,445 (equivalent to Rp25,288) and US\$1,516,589 (equivalent to Rp24,133) were presented in profit or loss.

As at 31 December 2025 and 2024, there was no repayment of the loan principal and interest paid by REP. The Company is not entitled to request repayment of principal loan provided to REP before the Senior Facility Release Date, while interest paid by REP should fulfil several terms and conditions as stated in the shareholder agreement as follows:

- The monies standing to the credit of the Distribution Accounts; or
- Other sources as may be approved in writing by the Intercreditor Agent.

PLN

As of 31 December 2025 and 2024, other receivables from PLN represent receivables that do not arise from the Group's main operating activities, primarily related to employee travel expenses and repair works amounting to Rp50,426 (2024: receivables from usage of fuel and lubricants amounting to Rp323,596 and reimbursements related to land acquisitions cost amounting to Rp145,446).

SGPJB

As of 31 December 2025 and 2024, other receivables from SGPJB are receivables for the use of coal by SGPJB amounting to Rp129,478. (2024: Rp195,167).

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/51 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG LAIN-LAIN DARI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

GCL

Pada tanggal 26 November 2025, GCL melalui Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") No. 004/GMS-GCLIT/2025 telah mengumumkan dividen kepada IPRen sebesar US\$1.750.000 atau setara dengan Rp29.260 (Catatan 11).

Selama tahun 2025, GCL telah membayar IPRen atas sisa saldo piutang dividen 2023 yang belum dibayar sebesar US\$5.838.314 setara dengan Rp98.113.

Sehingga sisa saldo piutang dividen yang belum dibayar pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar US\$1.750.000 (2024: US\$5.838.314) atau setara dengan Rp29.260 (2024: Rp94.330).

Pada tanggal 31 Desember 2025, terdapat piutang lainnya atas remunerasi sebesar Rp894 (2024: piutang lainnya atas pendapatan operasi dan pemeliharaan sebesar Rp29.506).

MCB

Pada tanggal 18 Februari 2022, Perusahaan memberikan pinjaman jangka panjang sebesar Rp35.827 kepada MCB untuk membiayai proyek Gas Engine Power Plant ("PLTMG") Baloi 30 MW. Pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 7,55% per tahun dengan jangka waktu selama 9 tahun, terhitung sejak 29 November 2021 hingga 29 November 2030.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo pokok pinjaman Perusahaan kepada MCB sebesar Rp20.871, dan piutang bunga masing-masing sebesar Rp5.111 dan Rp3.535. Piutang lainnya sebesar Rp37.228 (2024: Rp26.888) merupakan biaya operasi dan pemeliharaan, kompensasi pegawai serta dividen.

8. OTHER RECEIVABLES FROM RELATED
PARTIES (continued)

GCL

On 26 November 2025, GCL through the General Meeting of Shareholders ("GMS") No. 004/GMS-GCLIT/2025 has declared its dividends to IPRen amounting to US\$1,750,000 or equivalent to Rp29,260 (Note 11).

During 2025, GCL has paid IPRen the remaining amount of the dividend receivable that has not been paid in 2023 amounted to US\$5,838,314 or equivalent to Rp98,113.

Therefore, the remaining balance of the dividend receivables that had not been paid as of 31 December 2025 amounted to US\$1,750,000 (2024: US\$5,838,314) or equivalent to Rp29,260 (2024: Rp94,330).

On 31 December 2025, there is other receivable from remuneration amounting to Rp894 (2024: other receivable from operating and maintenance revenue amounting to Rp29,506).

MCB

On 18 February 2022, the Company provided a long-term loan of Rp35,827 to MCB to finance the Baloi 30 MW Gas Engine Power Plant ("PLTMG") project. This loan bears interest at a rate of 7.55% per annum with a tenor of 9 years, starting from 29 November 2021 until 29 November 2030.

As at 31 December 2025 and 2024, the Company's principal outstanding loan balance to MCB was Rp20,871, and interest receivables amounting to Rp5,111 and Rp3,535. Other receivables of Rp37,228 (2024: Rp26,888) represent operation and maintenance costs, management compensation, and dividends.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/52 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

2025						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						
Pemilikan langsung						
Hak atas tanah	19,152,683	-	-	14,530	19,167,213	Acquisition cost Direct acquisitions Land rights
Bangunan umum, waduk dan prasarana	24,471,910	93,726	(407)	256,273	24,821,502	Buildings, reservoirs and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	276,244,823	1,067,308	(1,444,897)	4,574,342	280,441,576	Installations and power plants
Perlengkapan transmisi	5,656,118	116,491	(35,671)	574,278	6,311,216	Transmission equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	160,780	3,226	-	10,846	174,852	Telecommunication and data processing equipment
Perlengkapan umum	5,290,744	63,116	(2,627)	52,805	5,404,038	General equipment
Kendaraan bermotor	699,765	18,384	-	6,664	724,813	Motor vehicles
Material cadang utama	546,389	12,277	-	62,229	620,895	Major spare parts
Subjumlah	332,223,212	1,374,528	(1,483,602)	5,551,967	337,666,105	Subtotal
Aset dalam pembangunan	2,833,033	5,187,949	-	(5,626,252)	2,394,730	Construction in progress
Aset tidak digunakan dalam operasi	2,255,544	-	(2,588)	341,527	2,594,483	Assets not used in operations
Jumlah	337,311,789	6,562,477	(1,486,190)	267,242	342,655,318	Total
Akumulasi penyusutan						
Pemilikan langsung						
Bangunan umum, waduk dan prasarana	-	880,931	(58)	484	881,357	Buildings, reservoirs and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	-	10,326,899	(591,561)	(8,510)	9,726,828	Installations and power plants
Perlengkapan transmisi	-	561,103	(2,882)	(1,041)	557,180	Transmission equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	-	33,945	-	(12)	33,933	Telecommunication and data processing equipment
Perlengkapan umum	4,688,593	203,689	(2,627)	(7,060)	4,882,595	General equipment
Kendaraan bermotor	597,890	36,283	-	-	634,173	Motor vehicles
Material cadang utama	-	23,224	-	(1,394)	21,830	Major spare parts
Subjumlah	5,286,483	12,066,074	(597,128)	(17,533)	16,737,896	Subtotal
Aset tidak digunakan dalam operasi	2,071,364	69,215	(2,588)	16,110	2,154,101	Assets not used in operations
Jumlah	7,357,847	12,135,289	(599,716)	(1,423)	18,891,997	Total
Penyisihan untuk penurunan nilai	1,578	-	-	-	1,578	Provision for impairment
Jumlah tercatat bersih	329,952,364				323,761,743	Net carrying value

2024							
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Dampak revaluasi/ Revaluation impact	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan							
Pemilikan langsung							
Hak atas tanah	17,832,992	-	-	42,157	1,277,534	19,152,683	Acquisition cost Direct acquisitions Land rights
Bangunan umum, waduk dan prasarana	25,874,415	147,160	(12,684)	215,078	(1,752,059)	24,471,910	Buildings, reservoirs and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	267,001,118	772,177	(811,673)	10,093,371	(810,170)	276,244,823	Installations and power plants
Perlengkapan transmisi	5,597,800	98,750	(10,083)	43,033	(73,382)	5,656,118	Transmission equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	213,790	22,152	(102)	1,654	(76,714)	160,780	Telecommunication and data processing equipment
Perlengkapan umum	5,105,729	155,918	(3,846)	32,943	-	5,290,744	General equipment
Kendaraan bermotor	652,891	44,303	-	2,571	-	699,765	Motor vehicles
Material cadang utama	549,043	51,020	-	(65,804)	12,130	546,389	Major spare parts
Subjumlah	322,827,778	1,291,480	(838,388)	10,365,003	(1,422,661)	332,223,212	Subtotal
Aset dalam pembangunan	9,009,609	4,387,584	-	(10,564,160)	-	2,833,033	Construction in progress
Aset tidak digunakan dalam operasi	2,021,740	-	-	233,804	-	2,255,544	Assets not used in operations
Jumlah	333,859,127	5,679,064	(838,388)	34,647	(1,422,661)	337,311,789	Total

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/53 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)

2024							
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Dampak revaluasi/ Revaluation impact	Saldo akhir/ Ending balance		
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan umum, waduk dan prasarana	1,610,580	850,504	(12,684)	28	(2,448,428)	-	Buildings, reservoirs and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	17,055,013	10,090,097	(811,673)	(14,229)	(26,319,208)	-	Installations and power plants
Perlengkapan transmisi	602,529	527,958	(10,083)	(1,531)	(1,118,873)	-	Transmission equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	58,305	29,534	(102)	(182)	(87,555)	-	Telecommunication and data processing equipment
Perlengkapan umum	4,397,523	303,576	(3,846)	(8,660)	-	4,688,593	General equipment
Kendaraan bermotor	554,752	49,512	-	(6,374)	-	597,890	Motor vehicles
Material cadang utama	30,310	18,900	-	-	(49,210)	-	Major spare parts
Subjumlah	24,309,012	11,870,081	(838,388)	(30,948)	(30,023,274)	5,286,483	Subtotal
Aset tidak digunakan dalam operasi	1,831,519	208,897	-	30,948	-	2,071,364	Assets not used in operations
Jumlah	26,140,531	12,078,978	(838,388)	-	(30,023,274)	7,357,847	Total
Penyisihan untuk penurunan nilai	92,820	-	-	(91,242)	-	1,578	Provision for impairment
Jumlah tercatat bersih	307,625,776					329,952,364	Net carrying value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2025	2024	
Beban usaha	12,065,568	11,241,448	Operating expenses
Beban lain-lain - bersih	69,721	837,530	Other expenses - net
Jumlah	12,135,289	12,078,978	Total

Grup memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Pakai dan Hak Guna Bangunan ("HGB"). Hak Pakai tidak mempunyai jangka waktu sedangkan HGB Grup jatuh tempo antara tahun 2026 sampai dengan 2054, tetapi dapat diperpanjang. Grup juga mempunyai beberapa bidang tanah yang sedang dalam proses perpanjangan HGB dan pengurusan balik nama menjadi atas nama Grup.

The Group owns several pieces of land with Rights to Use and Building Use Rights ("HGB"). Rights to Use have no expiration date while HGB will expire from 2026 to 2054, but they are renewable by the Group. The Group also has several pieces of land rights which are still in an extension process and in the process of transfer of certificate to the name of the Group.

Instalasi mesin pembangkit serta perlengkapan transmisi diasuransikan kepada perusahaan asuransi yaitu PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk (2024: PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk) terhadap risiko kebakaran dan kemungkinan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$12.936.660.180 (setara dengan Rp216.300.958) pada tanggal 31 Desember 2025 (2024: US\$12.936.660.180 (setara dengan Rp209.017.619)). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Power plant installations and transmission equipment were insured with insurance company against fire and other possible risks with PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk (2024: PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk) against the risk of fire and other possible risks with insurance coverage of US\$12,936,660,180 (equivalent to Rp216,300,958) as at 31 December 2025 (2024: US\$12,936,660,180 (equivalent to Rp209,017,619)). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/54 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Revaluasi aset

Pada tahun 2024, manajemen mempekerjakan penilai eksternal independen dan berkualifikasi untuk menentukan nilai wajar aset tetap yaitu Kantor Jasa Penilai Publik Rengganis, Hamid & Rekan ("KJPP RHR"). KJPP RHR merupakan penilai Independen yang telah terdaftar di Kementerian Keuangan dan OJK. Pada tanggal 31 Desember 2025, manajemen berpendapat bahwa nilai wajar dari aset tetap yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

Tabel di bawah ini menganalisis aset tetap yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan hierarki nilai wajar sesuai dengan PSAK No. 113 berdasarkan valuasi tanggal 31 Desember 2024. Perbedaan tingkatan nilai wajar dijelaskan sebagai berikut:

Pengukuran nilai wajar 31 Desember 2024 menggunakan/ Fair value measurement at 31 December 2024 using					
Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total		
Pengukuran nilai wajar					Fair value measurement
Hak atas tanah	-	599,480	18,553,203	19,152,683	Land rights
Bangunan umum, waduk dan prasarana	-	439,489	24,032,421	24,471,910	Buildings, reservoirs and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	-	-	276,244,823	276,244,823	Installations and power plants
Perlengkapan transmisi	-	-	5,656,118	5,656,118	Transmission equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	-	-	160,780	160,780	Telecommunication and data processing equipment
Material cadang utama	-	-	546,389	546,389	Major spare parts
Jumlah	1,038,969	325,193,734	326,232,703		Total

Perbedaan tingkatan nilai wajar dijelaskan sebagai berikut:

- Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- Input selain kuotasian dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga) (Tingkat 2); dan
- Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Tidak terdapat aset tetap yang bisa diukur dengan nilai wajar Tingkat 1.

Tidak terdapat transfer antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 selama tahun berjalan.

**9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

Asset revaluation

In 2024, the Group engaged external and independent and qualified valuers, Kantor Jasa Penilai Publik Rengganis, Hamid & Partners ("KJPP RHR") to determine the fair value of property, plant and equipment. KJPP RHR is an independent valuer registered in the Ministry of Finance and OJK. As at 31 December 2025, management is of the opinion that the fair value of the revalued property, plant and equipment does not differ materially from their carrying amounts.

The table below analyses the property, plant and equipment that have been recorded at fair value, based on the fair value hierarchy in SFAS No. 113 based on valuation as at 31 December 2024. The different levels of fair value are defined as follows:

The different levels of fair value are defined as follows:

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices) (Level 2); and
- Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs) (Level 3).

There were no property, plant and equipment which could be measured as Level 1 fair value.

There were no transfers between Levels 1 and 2 during the years.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/55 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Nilai wajar Tingkat 2 dari hak atas tanah dihitung dengan menggunakan pendekatan pasar dan pendekatan pendapatan, sedangkan untuk bangunan menggunakan pendekatan biaya. Input yang diperoleh dari pendekatan pasar yaitu:

- Harga jual atau harga sewa per meter persegi;
- Tingkat hunian;
- Tingkat pertumbuhan;
- Tingkat diskonto dan kapitalisasi;
- Biaya pembuatan baru per meter persegi;
- Tingkat depresiasi;
- Biaya operasional;
- Keuntungan pengembangan; dan
- Indeks kemahalan konstruksi.

Rekonsiliasi atas saldo awal terhadap saldo akhir dari pengukuran nilai wajar dengan menggunakan informasi signifikan yang tidak dapat diobservasi (Tingkat 3) adalah sebagai berikut:

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)

The Level 2 fair value of land rights is calculated using the market approach and income approach, while building value is calculated using the cost approach. Data inputs were obtained from the market approach that consists of the following:

- Sale or rental price per square metre;
- Occupancy rate;
- Growth rate;
- Discount and capitalisation rate;
- Replacement cost new per square metre;
- Depreciation rate;
- Operational expense;
- Developers margin; and
- Construction cost index.

Reconciliation of the beginning balances to the closing balances of the fair value measurements using significant unobservable inputs (Level 3) is as follows:

	1 Januari/ January 2024	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Jumlah yang diakui dalam laba rugi/ Amount recognised in profit or loss		Keuntungan/ (kerugian) yang diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Gain/(losses) recognised in other comprehensive income	31 Desember/ 31 December 2024	
				Depresiasi/ Depreciation	Penurunan nilai/ Impairment			
Hak atas tanah	17,415,269	-	-	-	-	1,137,934	18,553,203	Land rights
Bangunan umum, waduk dan prasarana	23,901,641	147,160	202,394	(850,504)	(1,371)	633,101	24,032,421	Building, reservoirs and infrastructures
Instalasi dan mesin pembangkit	250,772,693	772,177	9,281,698	(10,090,097)	(6,299)	25,514,651	276,244,823	Installations and power plants
Perlengkapan transmisi	5,006,953	98,750	32,950	(527,958)	(3,468)	1,048,891	5,656,118	Transmissions equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	160,353	22,152	1,552	(29,534)	-	6,257	160,780	Telecommunications and data processing equipments
Material cadangan utama	518,733	51,020	(65,804)	(18,900)	(3)	61,343	546,389	Major spare parts
Jumlah	297,775,642	1,091,259	9,452,790	(11,516,993)	(11,141)	28,402,177	325,193,734	Total

Nilai wajar Tingkat 3 dihitung dengan menerapkan pendekatan pasar, pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya dengan menggunakan input yang tidak dapat diobservasi. Selain menggunakan input yang berasal dari pasar, KJPP RHR juga menggunakan input yang tidak dapat diobservasi dari pasar dan menggunakan asumsi khusus terkait dengan jenis aset yang tergolong sebagai properti khusus, seperti pembangkit listrik, jaringan transmisi dan distribusi, dan lainnya. Penyesuaian dilakukan berdasarkan ukuran, kapasitas, usia, lokasi, bentuk dan spesifikasi, hak atas tanah dan elemen perbandingan lainnya.

The Level 3 fair value is calculated through the market approach, income approach, and cost approach by using unobservable inputs. Other than the data inputs observed from the market, KJPP RHR also used unobservable market data inputs and used special assumptions related to the assets classified as specialised property, such as power plants, transmission and distribution networks, and others. Adjustments were made based on size, capacity, age, location, shape and specification, land rights and other comparison elements.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/56 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)

Informasi mengenai pengukuran nilai wajar yang menggunakan informasi signifikan yang tidak dapat diobservasi (Tingkat 3) adalah sebagai berikut:

Information about fair value measurements using significant unobservable inputs (Level 3) is as follows:

	Nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2024/ Fair value as at 31 December 2024	Teknik penilaian/ Valuation technique	Informasi yang tidak dapat diobservasi/ Unobservable inputs	Kisaran input yang tidak dapat diobservasi/ Range of unobservable inputs	Hubungan informasi yang tidak dapat diobservasi terhadap nilai wajar/ Relationship of unobservable inputs to fair value	
Hak atas tanah						Land rights
Hak atas tanah pembangkit	19,094,895	Pendekatan pendapatan dengan metode pengembangan lahan/ The income approach with the land development method	-Penyesuaian parameter pengembangan/ Adjustment of parameter development	60% - 80%*	-Semakin tinggi koefisien luas bangunan ("KLB") maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher the KLB, the higher the fair value	Power plant land rights
			-Data luas dan aspek legal/ Land area and legal aspects	-	-Tanah bersertifikat akan memiliki nilai wajar lebih tinggi/ Certified land will have the higher fair value	
			-Perubahan peruntukan/ Zoning changes	-	-Peruntukan tanah sekitar mengindikasikan nilai wajar yang lebih tinggi/ Zoning of neighboring land might have the higher fair value	
Bangunan						Buildings
Bangunan pembangkit	19,604,576	Pendekatan biaya/ Cost approach	-Indeks koefisien jenis pembangkit/ Power plant type index coefficient**	1.50 - 6.91	-Semakin besar indeks koefisien maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher the index coefficient, the higher the fair value	Power plant buildings
			-Volume bangunan/ Building volumes	60% - 70%*	-Semakin besar volume maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher the building volumes, the higher the fair value	
Waduk dan prasarana	5,578,932	Trending/ Trending	-Indeks koefisien berdasarkan Badan Pusat Statistik ("BPS")/ Index coefficient BPS	1.00 - 2.57	-Semakin besar tingkat indeks koefisien maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher the index coefficient, the higher the fair value	Reservoir and infrastructure
			-Nilai perolehan/ Acquisition value	10% - 30%	-Semakin besar nilai perolehan, semakin tinggi nilai wajar/ The higher the acquisition costs, the higher the fair value	
Jalan dan sepur samping	102,299	Trending/ Trending	-Indeks koefisien BPS/ Index coefficient BPS	1.00 - 2.57	-Semakin besar tingkat indeks koefisien maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher index coefficient, the higher the fair value	Road and rail side
			-Nilai perolehan/ Acquisition value	10% - 30%	-Semakin besar nilai perolehan maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher the acquisition costs, the higher the fair value	
Instalasi dan mesin pembangkit	263,982,639	Pendekatan biaya/ Cost approach	-Tingkat kemunduran fungsional/ Functional obsolescence rate	1% - 71%	-Semakin besar tingkat kemunduran fungsional maka semakin rendah nilai wajar/ The higher the functional obsolescence rate, the lower the fair value	Installation and power plants
			-Nilai pengganti baru/ Replacement cost new ("RCN")	50% - 60%*	-Semakin tinggi nilai pengganti baru maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher the RCN, the higher the fair value	
			-Tingkat indeks Producer Price Index ("PPI")/ PPI index rate	1.00 - 3.80	-Semakin besar tingkat indeks PPI maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher the PPI index rate, the higher the fair value	

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/57 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)

Informasi mengenai pengukuran nilai wajar yang menggunakan informasi signifikan yang tidak dapat diobservasi (Tingkat 3) adalah sebagai berikut:

Information about fair value measurements using significant unobservable inputs (Level 3) is as follows:

	Nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2024/ Fair value as at 31 December 2024	Teknik penilaian/ Valuation technique	Informasi yang tidak dapat diobservasi/ Unobservable inputs	Kisaran input yang tidak dapat diobservasi/ Range of unobservable inputs	Hubungan informasi yang tidak dapat diobservasi terhadap nilai wajar/ Relationship of unobservable inputs to fair value	
Perengkapan transmisi dan distribusi	17,212,279	Pendekatan biaya/ Cost approach	-Tingkat kemunduran fungsional/ Functional obsolescence rate -Nilai pengganti baru/ RCN -Tingkat indeks PPI/ PPI index rate	1% - 71% 50% - 60%* 1.00 - 3.80	-Semakin besar tingkat kemunduran fungsional maka semakin rendah nilai wajar/ The higher the functional obsolescence rate, the lower the fair value -Semakin tinggi nilai pengganti baru maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher the RCN, the higher the fair value -Semakin besar tingkat indeks PPI maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher the PPI index rate, the higher the fair value	Installation and power plants
Perengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	156,771	Pendekatan biaya/ Cost approach	-Tingkat indeks PPI/ PPI index rate -Nilai perolehan/ Acquisition value	1.00 - 1.10 50% - 60%*	-Semakin besar tingkat indeks PPI maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher PPI index rate, the higher fair value -Semakin besar nilai perolehan maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher the acquisition costs, the higher the fair value	Telecommunications and data processing equipment
Material cadang utama	604,172	Pendekatan biaya/ Cost approach	-Tingkat indeks PPI/ PPI index rate -Nilai perolehan/ Acquisition value	1.00 - 3.80 50% - 60%*	-Semakin besar tingkat indeks PPI maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher the PPI index rate, the higher the fair value -Semakin besar nilai perolehan maka semakin tinggi nilai wajar/ The higher the acquisition costs, the higher the fair value	Major spare parts

*) Kisaran bobot dari input yang tidak dapat diobservasi/The range of weights of the unobservable input

**) Untuk Pembangkit Listrik Tenaga Minyak Gas ("PLTMG") dan Pembangkit Listrik Tenaga Gas Mobile Power Plant ("PLTG MPP")/For PLTMG and PLTG MPP

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/58 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Surplus revaluasi, dikurangi dengan penghasilan pajak tangguhan yang terkait, telah dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain dan disajikan sebagai "surplus revaluasi aset tetap" pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Jika Grup tidak menerapkan model revaluasi, nilai tercatat bersih aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp128.893.553 dan Rp128.088.038.

Mutasi surplus revaluasi aset tetap yang disajikan dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Saldo awal tahun	271,411,575	249,360,734
Peningkatan surplus revaluasi	-	28,611,768
Reklasifikasi surplus revaluasi ke saldo laba	(715,686)	(547,339)
Penurunan nilai aset tetap	<u>(306,503)</u>	<u>-</u>
Manfaat pajak terkait (Catatan 23d)	<u>67,431</u>	<u>(6,013,588)</u>
Saldo akhir tahun	<u>270,456,817</u>	<u>271,411,575</u>

Aset dalam pembangunan

Akun ini merupakan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan dan renovasi/perbaikan sarana kelistrikan, sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pembangkit listrik:		
Tenaga gas/uap	737,962	335,414
Tenaga uap	706,877	814,503
Tenaga air	326,215	341,241
Tenaga gas	214,607	1,030,103
Tenaga diesel	212,102	111,666
Tenaga panas bumi	81,057	102,374
Fungsi pendukung	<u>115,910</u>	<u>97,732</u>
Jumlah	<u>2,394,730</u>	<u>2,833,033</u>

Setelah penyelesaian suatu proyek, masih perlu dilakukan sejumlah pengujian-pengujian sebelum proyek pekerjaan dalam pelaksanaan menerima sertifikat laik operasi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan masing-masing sebesar Rp45.651 dan Rp75.179.

**9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

The revaluation surplus, net of applicable deferred income taxes, has been credited to other comprehensive income and is presented as "property, plant and equipment revaluation surplus" in the consolidated statement of changes in equity.

If the Group did not apply the revaluation model, the net carrying value of the property, plant and equipment as at 31 December 2025 and 2024 would have amounted to Rp128,893,553 and Rp128,088,038, respectively.

The movements of property, plant and equipment revaluation surplus which are presented in the consolidated statement of changes in equity are as follows:

*Balance at beginning of year
Increase on revaluation surplus
Reclassification of revaluation surplus to retained earnings
Impairment of property, plant and equipment

Related income tax benefit (Note 23d)*

Balance at end of year

Construction in progress

This account represents costs incurred in relation to the construction and renovation/betterment of power supply facilities, as follows:

*Power plants:
Gas/steam power
Steam power
Hydro power
Gas power
Diesel power
Geothermal power
Supporting function*

Total

After completion of a project, there are still a number of tests that need to be performed before the projects are certified for operations.

As at 31 December 2025 and 2024, the borrowing costs that were capitalised to construction in progress were Rp45,651 and Rp75,179, respectively.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/59 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam pembangunan (lanjutan)

Biaya pinjaman dikapitalisasi pada tingkat bunga rata-rata tertimbang dari pinjaman adalah sebesar 5,47% pada tahun 2025 (2024: 6,53%).

Aset tidak digunakan dalam operasi

Aset tidak digunakan dalam operasi meliputi aset tetap yang akan direlokasi, yang sementara belum digunakan dalam operasi, aset tetap akan diperbaiki, dan aset tetap yang akan dihapus.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, tidak terdapat aset tidak beroperasi yang dijual.

Berdasarkan penelaahan manajemen, manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai Grup adalah cukup untuk menutupi kemungkinan adanya kerugian yang timbul dari nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)

Construction in progress (continued)

Borrowing costs were capitalised at the weighted average rate of borrowings of 5.47% in 2025 (2024: 6.53%).

Assets not used in operations

Assets not used in operations comprised property, plant and equipment to be relocated, those temporarily not in use in operations, assets to be repaired, and assets to be disposed of.

As at 31 December 2025 and 31 December 2024, there were no assets not used in operations that were sold.

Based on management's assessment, management is of the opinion that the provision for impairment is adequate to cover the possible impairment losses of the carrying amount of property, plant and equipment as at 31 December 2025 and 2024.

10. ASET HAK GUNA

10. RIGHT-OF-USE ASSETS

	2025				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions*)	Pengurangan/ Deductions *)	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Hak atas tanah	2,258,459	342,301	-	2,600,760	Land rights
Bangunan umum, waduk dan prasarana	79,860	67,273	(79,860)	67,273	Buildings, reservoirs and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	4,787,972	37,856	(2,348,793)	2,477,035	Installations and power plants
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	-	-	-	-	Telecommunication and data processing equipment
Perlengkapan umum	1,781	5,627	(1,242)	6,166	General equipment
Kendaraan bermotor	344,933	142,438	(163,365)	324,006	Motor vehicles
Jumlah	7,473,005	595,495	(2,593,260)	5,475,240	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Hak atas tanah	355,135	157,329	-	512,464	Land rights
Bangunan umum, waduk dan prasarana	79,829	22,455	(79,860)	22,424	Buildings, reservoirs and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	2,187,714	418,855	(1,361,586)	1,244,983	Installations and power plants
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	-	-	-	-	Telecommunication and data processing equipment
Perlengkapan umum	475	1,902	(455)	1,922	General equipment
Kendaraan bermotor	178,659	113,461	(130,167)	161,953	Motor vehicles
Jumlah	2,801,812	714,002	(1,572,068)	1,943,746	Total
Jumlah tercatat bersih	4,671,193			3,531,494	Net carrying value

*) termasuk modifikasi kontrak sewa di tahun berjalan/including modifications to lease contracts in the current year

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/60 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET HAK GUNA (lanjutan)

10. RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

	2024				
	<i>Saldo awal/ Beginning balance</i>	<i>Penambahan/ Additions</i>	<i>Pengurangan/ Deductions *)</i>	<i>Saldo akhir/ Ending balance</i>	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Hak atas tanah	2,435,930	1,403	(178,874)	2,258,459	<i>Land rights</i>
Bangunan umum, waduk dan prasarana	81,832	-	(1,972)	79,860	<i>Buildings, reservoirs and infrastructure</i>
Instalasi dan mesin pembangkit	4,787,976	-	(4)	4,787,972	<i>Installations and power plants</i>
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	-	-	-	-	<i>Telecommunication and data processing equipment</i>
Perlengkapan umum	3,784	540	(2,543)	1,781	<i>General equipment</i>
Kendaraan bermotor	301,148	162,383	(118,598)	344,933	<i>Motor vehicles</i>
Jumlah	7,610,670	164,326	(301,991)	7,473,005	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Hak atas tanah	218,744	137,796	(1,405)	355,135	<i>Land rights</i>
Bangunan umum, waduk dan prasarana	56,913	20,588	2,328	79,829	<i>Buildings, reservoirs and infrastructure</i>
Instalasi dan mesin pembangkit	1,720,709	468,759	(1,754)	2,187,714	<i>Installations and power plants</i>
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	-	-	-	-	<i>Telecommunication and data processing equipment</i>
Perlengkapan umum	2,610	941	(3,076)	475	<i>General equipment</i>
Kendaraan bermotor	165,718	130,365	(117,424)	178,659	<i>Motor vehicles</i>
Jumlah	2,164,694	758,449	(121,331)	2,801,812	Total
Jumlah tercatat bersih	5,445,976			4,671,193	Net carrying value

*) termasuk modifikasi kontrak sewa di tahun berjalan/*including modifications to lease contracts in the current year*

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2025	2024	
Penyusutan aset hak guna	560,121	758,449	<i>Right-of-use assets depreciation</i>
Beban bahan bakar dan pelumas	153,881	-	<i>Fuel and lubricants expenses</i>
Jumlah	714,002	758,449	Total

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup telah mereklasifikasi aset hak guna ke aset tetap sebesar Rp270.283 (Catatan 9).

As at 31 December 2025, the Group has reclassified the right-of-use assets to property, plant and equipment amounting to Rp270,283 (Note 9).

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup melakukan novasi kontrak yang disepakati bersama dengan beberapa vendor sehubungan dengan kontrak sewa kapal *floating storage and regasification unit*, aset pipa gas, serta aset hak guna lainnya, yang mengakibatkan Grup menghentikan pengakuan atas aset hak guna dengan nilai tercatat sebesar Rp2.028.694.

As at 31 December 2025, the Group had a contract novation agreed with several counterparties in connection with the lease arrangements for the floating storage and regasification unit vessel, gas pipeline assets, and other right-of-use assets. As a result of the novation, the Group derecognised the right-of-use assets with a carrying amount of Rp2,028,694.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset hak guna secara signifikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Based on management's review, there are no events or changes in circumstances that indicate a significant decline in the value of the right-of-use assets on 31 December 2025 and 2024.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/61 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURES

Rincian investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama adalah sebagai berikut:

The details of investments in associates and joint ventures are as follows:

Entitas/Entity	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Tahun operasi/ Commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	
				2025	2024
<u>Entitas asosiasi/Associates</u>					
PT Indo Pusaka Berau ("IPB")	Berau	Pembangkit tenaga listrik/ Electricity supplier	2005	46.53	46.53
PT Prima Layanan Niaga Suku Cadang ("PLNSC")	Jakarta	Perdagangan barang dan jasa, <i>engineering</i> supply chain dan konsultasi di bidang ketenagalistrikan/ Operation and services trading, <i>engineering</i> supply chain and consultation in the electricity sector	2018	49.00	49.00
PT Trina Mas Agra Indonesia ("TMAI")	Kendal	Manufaktur solar PV/ Solar PV Manufacture	2025	25.00	25.00
<u>Ventura bersama/Joint ventures</u>					
PT Rajamandala Electric Power ("REP")	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Electricity supplier	2019	51.00	51.00
PT GCL Indotenaga ("GCL")	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Electricity supplier	2021	35.00	35.00
PT Indo Raya Tenaga ("IRT")	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Electricity supplier	2025	51.00	51.00
PT Maxpower Cogindo Batam ("MCB")	Batam	Pembangkit tenaga listrik, aktivitas penunjang kelistrikan, perdagangan mesin, suku cadang dan perlengkapannya/ Electricity supplier, electrical support activities, sale of machinery, spare parts and accessories	2022	30.00	30.00
PT Indo Acwa Tenaga Saguling ("IATS")	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Electricity supplier	*)	51.00	51.00
PT Minahasa Brantas Energi ("MBE")	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Electricity supplier	*)	51.00	51.00
PT Indo Acwa Tenaga Singkarak ("IATSing")	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Electricity supplier	*)	51.00	51.00
PT Hijaunesia GCL Banyuwangi ("HGB") **)	Banyuwangi	Pembangkit tenaga listrik/ Electricity supplier	*)	51.00	-
PT Hijaunesia GCL Gajah Mungkur ("HGM") **)	Wonogiri	Pembangkit tenaga listrik/ Electricity supplier	*)	51.00	-
PT Hijaunesia Vena Pasuruan ("HVP") **)	Pasuruan	Pembangkit tenaga listrik/ Electricity supplier	*)	51.00	-

*) Dalam tahap pengembangan/*In development stage*

**) Diakuisisi pada tahun 2025/*Acquired in 2025*

Seluruh entitas asosiasi dan ventura bersama dicatat oleh Grup dengan menggunakan metode ekuitas. Seluruh entitas adalah entitas tertutup dan tidak terdapat harga pasar dikutip yang tersedia untuk sahamnya.

All associates and joint ventures are recorded by the Group using the equity method. They are private entities and there is no quoted market price available for their shares.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat pembatasan dan risiko signifikan yang terkait dengan investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama.

As at 31 December 2025 and 2024, management believes that there is no restriction and significant risk regarding the investments in associates and joint ventures.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/62 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN
VENTURA BERSAMA (lanjutan)**

**11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT
VENTURES (continued)**

Mutasi investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama adalah sebagai berikut:

The movements in investments in associates and joint ventures were as follows:

2025							
Jumlah tercatat/ Carrying amount 1 Januari/ January 2025	Penambahan/ Additions	Bagian atas laba bersih/ Share in net income	Bagian atas penghasilan komprehensif lainnya/ Share of other comprehensive income	Pengurangan/ Deduction	Dividen/ Dividends	Jumlah tercatat/ Carrying amount 31 Desember/ December 2025	
Entitas asosiasi							Associates
IPB	74,086	-	(28,227)	-	-	45,859	IPB
PLNSC	174,524	-	81,742	-	-	256,266	PLNSC
TMAI	106,314	-	20,772	-	-	127,086	TMAI
Subjumlah	354,924	-	74,287	-	-	429,211	Subtotal
Ventura bersama							Joint ventures
REP	142,472	-	(124,222)	4,510	-	22,760	REP
GCL	948,574	-	135,452	(29,690)	(29,260)	1,025,076	GCL
IRT	7,657,689	-	1,215,113	(139,556)	-	8,733,246	IRT
MCB	11,924	-	1,418	-	(72)	13,270	MCB
IATS	4,824	-	4,653	4,653	-	14,130	IATS
MBE	32,286	-	(304)	(570)	-	31,412	MBE
IATSing	10,710	-	(174)	778	-	11,314	IATSing
HGB	-	44,880	68	-	-	44,948	HGB
HGG	-	43,350	67	-	-	43,417	HGG
HVP	-	42,840	163	-	-	43,003	HVP
Subjumlah	8,808,479	131,070	1,232,234	(159,875)	(29,332)	9,982,576	Subtotal
Jumlah	9,163,403	131,070	1,306,521	(159,875)	(29,332)	10,411,787	Total

2024							
Jumlah tercatat/ Carrying amount 1 Januari/ January 2024	Penambahan/ Additions	Bagian atas laba bersih/ Share in net income	Bagian atas penghasilan komprehensif lainnya/ Share of other comprehensive income	Pengurangan/ Deduction	Dividen/ Dividends	Jumlah tercatat/ Carrying amount 31 Desember/ December 2024	
Entitas asosiasi							Associates
IPB	126,174	-	(52,088)	-	-	74,086	IPB
PLNSC	141,576	-	32,948	-	-	174,524	PLNSC
TMAI	30,468	96,627	(20,781)	-	-	106,314	TMAI
Subjumlah	298,218	96,627	(39,921)	-	-	354,924	Subtotal
Ventura bersama							Joint ventures
REP	146,743	-	(10,578)	6,307	-	142,472	REP
PDG	79,208	-	14,289	-	(93,497)	-	PDG
GCL	854,342	-	146,886	107,347	(160,001)	948,574	GCL
IRT	6,444,894	-	931,190	281,605	-	7,657,689	IRT
MCB	12,290	-	(366)	-	-	11,924	MCB
IATS	-	10,710	(6,236)	350	-	4,824	IATS
MBE	-	32,283	3	-	-	32,286	MBE
IATSing	-	10,710	-	-	-	10,710	IATSing
Subjumlah	7,537,477	53,703	1,075,188	395,609	(93,497)	8,808,479	Subtotal
Jumlah	7,835,695	150,330	1,035,267	395,609	(93,497)	9,163,403	Total

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/63 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN
VENTURA BERSAMA (lanjutan)**

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi dan ventura bersama pada 31 Desember 2025 dan 2024 yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

**11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT
VENTURES (continued)**

The following table contains the summarised financial information for associates and joint ventures as at 31 December 2025 and 2024 which are accounted for using the equity method.

Entitas Asosiasi

Associates

	2025				
	IPB	PLNSC	TMAI	Jumlah/Total	
Kas dan setara kas	20,183	100,273	317,537	437,993	Cash and cash equivalents
Aset lancar lainnya (tidak termasuk kas)	182,448	1,643,117	140,731	1,966,296	Other current assets (excluding cash)
Jumlah aset lancar	202,631	1,743,390	458,268	2,404,289	Total current assets
Aset tidak lancar	214,045	11,119	1,202,543	1,427,707	Non-current assets
Liabilitas keuangan (tidak termasuk utang usaha)	4,065	319,940	100,085	424,090	Financial liabilities (excluding trade payables)
Liabilitas lancar lainnya (termasuk utang usaha)	292,269	911,509	118,570	1,322,348	Other current liabilities (including trade payables)
Jumlah liabilitas lancar	296,334	1,231,449	218,655	1,746,438	Total current liabilities
Liabilitas keuangan	-	-	933,811	933,811	Financial liabilities
Liabilitas tidak lancar lainnya	21,784	70	-	21,854	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas tidak lancar	21,784	70	933,811	955,665	Total non-current liabilities
Aset bersih	98,558	522,990	508,345	1,129,893	Net assets
% kepemilikan	46.53%	49%	25%		% of ownership
Bagian Grup atas aset bersih entitas asosiasi	45,859	256,266	127,086	429,211	The Group's share of the net assets of associates
Penyesuaian metode ekuitas	-	-	-	-	Adjustments of equity methods
Jumlah tercatat	45,859	256,266	127,086	429,211	Total carrying value
Pendapatan	113,572	1,928,172	1,461,290	3,503,034	Revenue
Beban pokok pendapatan	-	(1,587,055)	(1,273,342)	(2,860,397)	Cost of revenue
Beban usaha	(180,547)	(62,716)	(63,064)	(306,327)	Operating expenses
Penghasilan keuangan	180	275	-	455	Finance income
Beban keuangan	(36)	-	-	(36)	Finance costs
Beban lain-lain, bersih	(8,728)	(58,447)	(41,795)	(108,970)	Other expenses, net
Beban pajak penghasilan	14,894	(53,408)	-	(38,514)	Income tax expense
Laba/(rugi) tahun berjalan	(60,665)	166,821	83,089	189,245	Profit/(loss) for the year
% kepemilikan	46.53%	49%	25%		% of ownership
Bagian Grup atas laba/(rugi) bersih entitas asosiasi	(28,227)	81,742	20,772	74,287	The Group's share of the net income/(loss) of associates

	2024				
	IPB	PLNSC	TMAI	Jumlah/Total	
Kas dan setara kas	8,727	97,192	28,880	134,799	Cash and cash equivalents
Aset lancar lainnya (tidak termasuk kas)	148,671	860,028	293,016	1,301,715	Other current assets (excluding cash)
Jumlah aset lancar	157,398	957,220	321,896	1,436,514	Total current assets
Aset tidak lancar	216,246	9,245	642,048	867,539	Non-current assets
Liabilitas keuangan (tidak termasuk utang usaha)	1,226	195,905	33,897	231,028	Financial liabilities (excluding trade payables)
Liabilitas lancar lainnya (termasuk utang usaha)	119,936	392,455	21,741	534,132	Other current liabilities (including trade payables)
Jumlah liabilitas lancar	121,162	588,360	55,638	765,160	Total current liabilities
Liabilitas keuangan	494	-	-	494	Financial liabilities
Liabilitas tidak lancar lainnya	14,569	490	483,051	498,110	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas tidak lancar	15,063	490	483,051	498,604	Total non-current liabilities
Aset bersih	237,419	377,615	425,255	1,040,289	Net assets
% kepemilikan	46.53%	49%	25%	-	% of ownership
Bagian Grup atas aset bersih entitas asosiasi	110,471	185,032	106,314	401,817	The Group's share of the net assets of associates
Penyesuaian metode ekuitas	(36,385)	(10,508)	-	(46,893)	Adjustments of equity methods
Jumlah tercatat	74,086	174,524	106,314	354,924	Total carrying value

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/64 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

**11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN
VENTURA BERSAMA (lanjutan)**

**11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT
VENTURES (continued)**

Entitas Asosiasi (lanjutan)

Associates (continued)

	2024				
	IPB	PLNSC	TMAI	Jumlah/Total	
Pendapatan	140,021	1,568,804	-	1,708,825	Revenue
Beban pokok pendapatan	-	(1,360,814)	-	(1,360,814)	Cost of revenue
Beban usaha	(183,079)	(54,563)	(87,239)	(324,881)	Operating expenses
Penghasilan keuangan	59	773	965	1,797	Finance income
Beban keuangan	-	-	-	-	Finance costs
Beban lain-lain, bersih	(78,370)	(48,569)	3,151	(123,788)	Other expenses, net
Beban pajak penghasilan	9,425	(38,390)	-	(28,965)	Income tax expense
Laba/(rugi) tahun berjalan	(111,944)	67,241	(83,123)	(127,826)	Profit/(loss) for the year
% kepemilikan	46.53%	49%	25%	-	% of ownership
Bagian Grup atas laba/(rugi) bersih entitas asosiasi	(52,088)	32,948	(20,781)	(39,921)	The Group's share of the net income/(loss) of associates

Ventura bersama

Joint ventures

	2025				
	GCL	IRT	Lainnya/Others	Jumlah/Total	
Kas dan setara kas	465,386	5,863,979	518,395	6,847,760	Cash and cash equivalents
Aset lancar lainnya (tidak termasuk kas)	517,659	2,661,718	196,782	3,376,159	Other current assets (excluding cash)
Jumlah aset lancar	983,045	8,525,697	715,177	10,223,919	Total current assets
Aset tidak lancar	5,737,135	60,461,659	3,181,292	69,380,086	Non-current assets
Liabilitas keuangan (tidak termasuk utang usaha)	113,848	11,096	33,657	158,601	Financial liabilities (excluding trade payables)
Liabilitas lancar lainnya (termasuk utang usaha)	466,988	8,873,935	348,073	9,688,996	Other current liabilities (including trade payables)
Jumlah liabilitas lancar	580,836	8,885,031	381,730	9,847,597	Total current liabilities
Liabilitas keuangan	2,951,554	42,826,000	2,013,447	47,791,001	Financial liabilities
Liabilitas tidak lancar lainnya	259,001	152,312	810,991	1,222,304	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas tidak lancar	3,210,555	42,978,312	2,824,438	49,013,305	Total non-current liabilities
Aset bersih	2,928,789	17,124,013	690,301	20,743,103	Net assets
% kepemilikan	35%	51%	30% - 51%		% of ownership
Bagian Grup atas aset bersih ventura bersama	1,025,076	8,733,246	344,887	10,103,209	The Group's share of the net assets of joint ventures
Penyesuaian metode ekuitas	-	-	(120,633)	(120,633)	Adjustments of equity methods
Jumlah tercatat	1,025,076	8,733,246	224,254	9,982,576	Total carrying value
Pendapatan	1,815,997	11,002,803	268,014	13,086,814	Revenue
Beban pokok pendapatan	(1,088,531)	(5,429,519)	(35,269)	(6,553,319)	Cost of revenue
Beban usaha	(51,133)	(241,630)	(36,857)	(329,620)	Operating expenses
Penghasilan keuangan	4,428	-	913	5,341	Finance income
Beban keuangan	(220,731)	(3,999,234)	(154,826)	(4,374,791)	Finance costs
Pendapatan/(beban) lain-lain, bersih	(29,017)	1,633,984	(257,044)	1,347,923	Other income/(expenses), net
Beban pajak penghasilan	(44,007)	(583,828)	(15,011)	(642,846)	Income tax expense
Laba/(rugi) tahun berjalan	387,006	2,382,576	(230,080)	2,539,502	Profit/(loss) for the year
% kepemilikan	35%	51%	30% - 51%		% of ownership
Bagian Grup atas laba/(rugi) bersih ventura bersama	135,452	1,215,113	(118,331)	1,232,234	The Group's share of the net income/(loss) of joint ventures
Penghasilan komprehensif lainnya	(84,829)	(273,639)	18,374	(340,094)	Other comprehensive income
Bagian atas penghasilan komprehensif lainnya ventura bersama	(29,690)	(139,556)	9,371	(159,875)	Share of other comprehensive income of joint ventures
Dividen yang diterima dari Perusahaan ventura bersama	(29,260)	-	(72)	(29,332)	Dividends received from joint ventures

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/65 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN
VENTURA BERSAMA (lanjutan)

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT
VENTURES (continued)

Ventura bersama (lanjutan)

Joint ventures (continued)

	2024				
	GCL	IRT	Lainnya/Others	Jumlah/Total	
Kas dan setara kas	453,960	1,206,361	183,062	1,843,383	Cash and cash equivalents
Aset lancar lainnya (tidak termasuk kas)	452,459	25,818	171,693	649,970	Other current assets (excluding cash)
Jumlah aset lancar	906,419	1,232,179	354,755	2,493,353	Total current assets
Aset tidak lancar	5,753,034	55,707,022	2,576,939	64,036,995	Non-current assets
Liabilitas keuangan (tidak termasuk utang usaha)	386,043	368,435	113,570	868,048	Financial liabilities (excluding trade payables)
Liabilitas lancar lainnya (termasuk utang usaha)	278,023	266,549	33,996	578,568	Other current liabilities (including trade payables)
Jumlah liabilitas lancar	664,066	634,984	147,566	1,446,616	Total current liabilities
Liabilitas keuangan	-	38,271,749	-	38,271,749	Financial liabilities
Liabilitas tidak lancar lainnya	3,285,176	2,817,391	2,541,347	8,643,914	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas tidak lancar	3,285,176	41,089,140	2,541,347	46,915,663	Total non-current liabilities
Aset bersih	2,710,211	15,015,077	442,781	18,168,069	Net assets
% kepemilikan	35%	51%	30% - 51%		% of ownership
Bagian Grup atas aset bersih ventura bersama	948,574	7,657,689	216,608	8,822,871	The Group's share of the net assets of joint ventures
Penyesuaian metode ekuitas	-	-	(14,392)	(14,392)	Adjustments of equity methods
Jumlah tercatat	948,574	7,657,689	202,216	8,808,479	Total carrying value
Pendapatan	1,772,573	8,163,534	456,757	10,392,864	Revenue
Beban pokok pendapatan	(1,079,349)	(3,490,907)	(115,727)	(4,685,983)	Cost of revenue
Beban usaha	(48,332)	(42,346)	(136,503)	(227,181)	Operating expenses
Penghasilan keuangan	3,968	473	698	5,139	Finance income
Beban keuangan	(229,186)	(2,117,346)	(137,435)	(2,483,967)	Finance costs
Beban lain-lain, bersih	-	(66,971)	(42,303)	(109,274)	Other expenses, net
Beban pajak penghasilan	-	(620,574)	(18,844)	(639,418)	Income tax expense
Laba/(rugi) tahun berjalan	419,674	1,825,863	6,643	2,252,180	Profit/(loss) for the year
% kepemilikan	35%	51%	30% - 51%		% of ownership
Bagian Grup atas laba/(rugi) bersih ventura bersama	146,886	931,190	(2,888)	1,075,188	The Group's share of the net income/(loss) of joint ventures
Penghasilan komprehensif lainnya	306,706	552,167	13,053	871,926	Other comprehensive income
Bagian atas penghasilan komprehensif lainnya ventura bersama	107,347	281,605	6,657	395,609	Share of other comprehensive income of joint ventures
Dividen yang diterima dari Perusahaan ventura bersama	(160,001)	-	-	(160,001)	Dividends received from joint ventures

Investasi pada entitas di atas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena seluruh entitas tersebut bergerak dalam industri ketenagalistrikan yang sama dengan industri Grup. Manajemen meyakini bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai.

The investments in the above entities are held primarily for long-term growth potential, since these entities are engaged in the same electricity industry as the Group. Management believes that there is no indication of impairment.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/66 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG USAHA

Akun ini merupakan utang pembelian bahan bakar, barang dan jasa sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pihak berelasi	6,443,812	8,505,425
Pihak ketiga	<u>4,323,389</u>	<u>4,586,696</u>
Jumlah	<u>10,767,201</u>	<u>13,092,121</u>

Lihat Catatan 24 untuk informasi rincian transaksi dan saldo pihak berelasi.

12. TRADE PAYABLES

This account represents payables arising from purchases of fuel, other goods and services as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	6,443,812	8,505,425	<i>Related parties</i>
	<u>4,323,389</u>	<u>4,586,696</u>	<i>Third parties</i>
Jumlah	<u>10,767,201</u>	<u>13,092,121</u>	Total

Refer to Note 24 for information on the details of transactions and balances with related parties.

13. LIABILITAS SEWA

Nilai tunai pembayaran minimum atas liabilitas sewa pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pembayaran jatuh tempo dalam waktu:		
Tidak lebih dari satu tahun	832,991	1,073,100
Antara lebih dari satu tahun sampai tiga tahun	1,376,309	1,731,503
Antara lebih dari tiga tahun sampai lima tahun	807,111	1,338,704
Lebih dari lima tahun	<u>3,225,726</u>	<u>4,408,703</u>
Jumlah	6,242,137	8,552,010
Dikurangi: bunga	<u>(2,500,162)</u>	<u>(4,146,763)</u>
Nilai kini pembayaran sewa masa datang	3,741,975	4,405,247
Dikurangi: bagian jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(581,506)</u>	<u>(664,061)</u>
Bagian jangka panjang	<u>3,160,469</u>	<u>3,741,186</u>

Arus kas keluar untuk seluruh sewa pada tahun 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp1.405.366 dan Rp1.462.792.

13. LEASE LIABILITIES

The present value of minimum lease payments for the lease liabilities as at 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
			<i>Minimum lease payments due:</i>
	832,991	1,073,100	<i>Not later than a year</i>
	1,376,309	1,731,503	<i>Later than one year and not later than three years</i>
	807,111	1,338,704	<i>Later than three years and not later than five years</i>
	<u>3,225,726</u>	<u>4,408,703</u>	<i>Later than five years</i>
Jumlah	6,242,137	8,552,010	<i>Total</i>
Dikurangi: bunga	<u>(2,500,162)</u>	<u>(4,146,763)</u>	<i>Less: interest</i>
Nilai kini pembayaran sewa masa datang	3,741,975	4,405,247	<i>Present value of future minimum lease payments</i>
Dikurangi: bagian jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(581,506)</u>	<u>(664,061)</u>	<i>Less: current portion</i>
Bagian jangka panjang	<u>3,160,469</u>	<u>3,741,186</u>	Long-term portion

The cash outflows for all leases in 2025 and 2024 were Rp1,405,366 and Rp1,462,792, respectively.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/67 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. LIABILITAS SEWA (lanjutan)

13. LEASE LIABILITIES (continued)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
PT Pelabuhan Indonesia (Persero) ("Pelindo")	1,378,244	1,157,553	<i>PT Pelabuhan Indonesia (Persero) ("Pelindo")</i>
PLN	897,019	883,197	<i>PLN</i>
PDG	700,824	850,622	<i>PDG</i>
PT PLN Energi Gas ("PLN EG")	-	471,881	<i>PT PLN Energi Gas ("PLN EG")</i>
Lain-lain	<u>20,004</u>	<u>-</u>	<i>Others</i>
Subjumlah	<u>2,996,091</u>	<u>3,363,253</u>	<i>Subtotal</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Sumber Petrindo			<i>PT Sumber Petrindo</i>
Perkasa	242,597	301,528	<i>Perkasa</i>
PT Benoa Gas Terminal	-	511,638	<i>PT Benoa Gas Terminal</i>
Lain-lain	<u>503,287</u>	<u>228,828</u>	<i>Others</i>
Subjumlah	<u>745,884</u>	<u>1,041,994</u>	<i>Subtotal</i>
Jumlah	<u>3,741,975</u>	<u>4,405,247</u>	Total

Lihat Catatan 24 untuk informasi rincian transaksi dan saldo pihak berelasi.

Refer to Note 24 for information on the details of transactions and balances with related parties.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasi grup termasuk menyajikan jumlah berkaitan dengan sewa:

The Group's consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income include the following amounts related to leases:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Biaya bunga (disajikan sebagai bagian dari biaya keuangan)	434,487	456,460	<i>Interest expense (presented as part of finance costs)</i>
Biaya yang berkaitan dengan pembayaran sewa variabel tidak termasuk dalam kewajiban sewa (disajikan sebagai bagian dari beban usaha)	62,406	30,133	<i>Expenses related to variable leases which are not included as lease liabilities (presented as part of operating expenses)</i>
Biaya terkait sewa jangka pendek (disajikan sebagai bagian dari beban usaha)	93,033	36,794	<i>Expenses related to short-term leases (presented as part of operating expenses)</i>
Biaya yang berkaitan dengan sewa aset bernilai rendah yang bukan merupakan sewa jangka pendek (disajikan sebagai bagian dari beban usaha)	60,522	54,121	<i>Expenses related to low value assets which are not classified as short-term leases (presented as part of operating expenses)</i>

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/68 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Liabilitas diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian:			Liabilities recognised in the consolidated statements of financial position:
Program pensiun manfaat pasti	74,245	-	Defined benefit pension program
Imbalan pascakerja lainnya	2,338,886	1,728,644	Other post-employment benefits
Imbalan pemeliharaan kesehatan	3,640,529	3,161,807	Health care benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	147,438	82,824	Other long-term benefits
Jumlah	6,201,098	4,973,275	Total
Jumlah bagian jangka panjang	(5,976,052)	(4,805,593)	Total non-current portion
Bagian jangka pendek:			Current portion:
Gaji dan upah	734,785	581,454	Salaries and wages
Liabilitas imbalan kerja	225,046	167,682	Employee benefits
Jumlah bagian jangka pendek	959,831	749,136	Total current portion
Beban diakui di laba rugi: (Catatan 22)			Expenses recognised in profit or loss: (Note 22)
Program pensiun manfaat pasti	9,784	11,713	Defined benefit pension program
Imbalan pascakerja lainnya	319,040	219,461	Other post-employment benefits
Imbalan pemeliharaan kesehatan	310,124	241,584	Health care benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	109,633	31,605	Other long-term benefits
Jumlah	748,581	504,363	Total
Pengukuran kembali program manfaat pasti diakui di penghasilan komprehensif lain:			Remeasurement on defined benefit recognised in other comprehensive income:
<u>Imbalan pascakerja</u>			<u>Post-employment benefits</u>
Program pensiun manfaat pasti	81,957	8,259	Defined benefit pension program
Imbalan pascakerja lainnya	471,115	(22,211)	Other post-employment benefits
Imbalan pemeliharaan kesehatan	264,269	288,738	Health care benefits
Jumlah	817,341	274,786	Total

Liabilitas imbalan pascakerja karyawan

Post-employment benefits obligations

Program pensiun manfaat pasti

Defined benefit pension program

Grup menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat. Program pensiun ini memberikan imbalan berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

The Group has established a defined benefit pension program covering all of its eligible permanent employees. This plan provides benefits based on the basic pension income and the period of employment.

Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun PLN ("DP-PLN"), pihak berelasi, yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-284/KM.17/1997 tanggal 15 Mei 1997.

This pension plan is managed by Dana Pensiun PLN ("DP-PLN"), a related party, whose deed of establishment was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-284/KM.17/1997 dated 15 May 1997.

Pendanaan DP-PLN terutama berasal dari iuran karyawan dan pemberi kerja masing-masing sebesar 6.00% dan 19.14% dari penghasilan dasar pensiun (2024: 6.00% dan 19.45%).

DP-PLN is mainly funded by contributions from both the employees and the employer, which are 6,00% and 19,14% from basic pension income, respectively (2024: 6,00% and 19,45%).

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/69 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Liabilitas imbalan pascakerja karyawan (lanjutan)

**Post-employment benefits obligations
(continued)**

Program pensiun manfaat pasti (lanjutan)

Defined benefit pension program (continued)

Jumlah liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

The liabilities recognised in the consolidated statement of financial position as at 31 December 2025 and 2024 were determined as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Nilai kini kewajiban yang didanai	1,241,112	1,060,760	<i>Present value of funded obligations</i>
Nilai wajar aset program	<u>(1,166,867)</u>	<u>(1,096,524)</u>	<i>Fair value of plan assets</i>
Jumlah	<u>74,245</u>	<u>(35,764)</u>	<i>Total</i>
Dampak batas atas aset	-	35,764	<i>Impact of asset ceiling</i>
Liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian	<u>74,245</u>	<u>-</u>	<i>Liability in the consolidated statement of financial position</i>

Mutasi kewajiban program pensiun manfaat pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movements in the defined benefit pension program during the years were as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal	1,060,760	1,001,624	<i>Beginning balance</i>
Dibebankan ke laba rugi:			<i>Charged to profit or loss:</i>
Biaya jasa kini	16,082	18,490	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	<u>72,568</u>	<u>64,131</u>	<i>Interest expense</i>
	<u>88,650</u>	<u>82,621</u>	
(Keuntungan)/kerugian aktuarial dari perubahan:			<i>Actuarial (gains)/losses from changes in:</i>
Asumsi demografik	1,789	(2,423)	<i>Demographic assumptions</i>
Asumsi keuangan	182,711	(8,982)	<i>Financial assumptions</i>
Asumsi lainnya	-	232	<i>Other assumptions</i>
Penyesuaian atas pengalaman	<u>(18,322)</u>	<u>59,286</u>	<i>Experience adjustments</i>
	<u>166,178</u>	<u>48,113</u>	
Pembayaran manfaat	<u>(74,476)</u>	<u>(71,598)</u>	<i>Benefit payments</i>
Saldo akhir	<u>1,241,112</u>	<u>1,060,760</u>	<i>Ending balance</i>

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/70 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Liabilitas imbalan pascakerja karyawan (lanjutan)

**Post-employment benefits obligations
(continued)**

Program pensiun manfaat pasti (lanjutan)

Defined benefit pension program (continued)

Mutasi nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements of fair value of plan assets during the years were as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pada awal tahun	1,096,524	1,050,815	At beginning of the year
Dikreditkan ke laba rugi:			Credited to profit or loss:
luran pekerja	5,484	5,917	Employees' contributions
Imbal hasil atas aset program	<u>76,686</u>	<u>68,257</u>	Return on plan assets
	<u>82,170</u>	<u>74,174</u>	
Keuntungan aktuarial dari:			Actuarial gains from changes in:
Pengukuran kembali imbal			Remeasurement of return
hasil atas aset	<u>34,324</u>	<u>23,162</u>	on plan assets
luran pemberi kerja	17,496	19,971	Employer's contributions
Pembayaran manfaat	<u>(63,647)</u>	<u>(71,598)</u>	Benefit payments
Pada akhir tahun	<u>1,166,867</u>	<u>1,096,524</u>	At the end of the year

Mutasi program pensiun manfaat pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the defined benefits pension program are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pada awal tahun	-	-	At beginning of the year
Dibebankan ke laba rugi:			Charged to profit or loss:
Biaya jasa kini	16,082	18,490	Current service cost
Biaya bunga	72,568	64,131	Interest expense
luran pekerja	(5,484)	(5,917)	Employee's contributions
Imbal hasil atas aset program	(76,686)	(68,257)	Return on plan assets
luran pemberi kerja	(17,496)	(19,971)	Employer's contributions
Bunga atas dampak batas atas aset	3,304	3,266	Interest from asset ceiling
(Keuntungan)/kerugian aktuarial dari perubahan:			Actuarial (gains)/losses from changes in:
Asumsi demografik	1,789	(2,423)	Demographic assumptions
Asumsi keuangan	182,711	(8,982)	Financial assumptions
Asumsi lainnya	-	232	Other assumptions
Penyesuaian atas pengalaman	(18,322)	59,286	Experience adjustments
Pengukuran kembali imbal	-	-	Remeasurement of return
hasil atas aset	(34,324)	(23,162)	on plan assets
Dampak pembatasan aset	<u>(49,897)</u>	<u>(16,693)</u>	Impact of asset ceiling
Pada akhir tahun	<u>74,245</u>	<u>-</u>	At the end of the year

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/71 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Liabilitas imbalan pascakerja karyawan (lanjutan)

Post-employment benefits obligations
(continued)

Program pensiun manfaat pasti (lanjutan)

Defined benefit pension program (continued)

Aset program terdiri dari:

Plan assets comprise the following:

	2025		2024		
	Jumlah/ Total	%	Jumlah/ Total	%	
Instrumen utang	656,129	56.23%	572,499	52.21%	Debt instruments
Instrumen ekuitas	378,765	32.46%	243,220	22.18%	Equity instruments
Properti	124,855	10.70%	119,034	10.86%	Properties
Kas dan setara kas	7,118	0.61%	138,736	12.65%	Cash and cash equivalents
Lain-lain	-	0.00%	23,035	2.10%	Other
Jumlah	1,166,867	100%	1,096,524	100.00%	Total

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used were as follows:

	2025	2024	
Tabel mortalitas			Mortality table
Program pensiun manfaat pasti			Defined benefit pension program
Aktif	TMI-IV 2019	CSO-58	Active
Pasif	AMT-49	AMT-49	Passive
Tingkat diskonto	6.42%	7.09%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5.00%	5.00%	Salary increase rate per annum
Usia pensiun normal (tahun)	56	56	Normal retirement age (years)

Sensitivitas dari kewajiban program pensiun manfaat pasti untuk program pensiun terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit pension program obligations to changes in the principle actuarial assumptions is as follows:

Dampak atas kewajiban program pensiun manfaat pasti/ Impact on defined benefit pension program obligations			
Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1.00%	(116,817)	139,348
Tingkat kenaikan gaji	1.00%	25,008	(22,788)
			Discount rate
			Salary increase rate

Imbalan pascakerja lainnya

Other post-employment benefits

Selain dari program dana pensiun dan imbalan pemeliharaan kesehatan, Grup menyediakan imbalan pesangon, penghargaan purna jabatan tanpa pendanaan, tunjangan kecelakaan dinas dan bantuan kematian bagi pegawai yang memenuhi syarat.

In addition to the pension plan and health care benefits, the Group also provides unfunded severance benefits, completion of employment awards, disability benefit and death benefits for eligible employees.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/72 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Liabilitas imbalan pascakerja karyawan (lanjutan)

**Post-employment benefits obligations
(continued)**

Imbalan pascakerja lainnya (lanjutan)

Other post-employment benefits (continued)

Mutasi kewajiban manfaat pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movements in the defined benefit obligation during the years were as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal	1,728,644	1,658,356	<i>Beginning balance</i>
Dibebankan ke laba rugi:			<i>Charged to profit or loss:</i>
Biaya jasa kini	171,977	111,271	<i>Current service cost</i>
Biaya jasa lalu	30,160	-	<i>Past service cost</i>
Biaya bunga	<u>116,903</u>	<u>108,190</u>	<i>Interest expense</i>
	<u>319,040</u>	<u>219,461</u>	
Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain: (Keuntungan)/kerugian aktuarial dari perubahan:			<i>Charged to other comprehensive income: Actuarial (gains)/losses from changes in:</i>
Asumsi demografik	6,612	(9,677)	<i>Demographic assumptions</i>
Asumsi keuangan	276,664	(46,959)	<i>Financial assumptions</i>
Asumsi lainnya	-	(7,318)	<i>Other assumptions</i>
Penyesuaian atas pengalaman	<u>187,839</u>	<u>41,743</u>	<i>Experience adjustments</i>
	<u>471,115</u>	<u>(22,211)</u>	
Pembayaran manfaat	<u>(179,913)</u>	<u>(126,962)</u>	<i>Benefit payments</i>
Saldo akhir	<u>2,338,886</u>	<u>1,728,644</u>	<i>Ending balance</i>

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used were as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Tabel mortalitas:			<i>Mortality table:</i>
Imbalan pascakerja lainnya	TMI-IV 2019	TMI-IV 2019 Unisex	<i>Other post-employment benefits</i>
Tingkat diskonto	6.56% - 7.00%	7.12% - 7.14%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji per tahun	3.00% - 7.89%	3.00% - 7.12%	<i>Salary increase rate per annum</i>
Usia pensiun normal (tahun)	55-56	55-56	<i>Normal retirement age (years)</i>

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pascakerja lainnya terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the other post-employment benefits obligations to changes in the principal assumptions is as follows:

	Dampak atas kewajiban imbalan pascakerja lainnya/ Impact on other post-employment benefits obligations			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1.00%	(228,628)	271,813	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	1.00%	267,925	(229,677)	<i>Salary increase rate</i>

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/73 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Liabilitas imbalan pascakerja karyawan (lanjutan)

Post-employment benefits obligations
(continued)

Imbalan pemeliharaan kesehatan

Health care benefits

Selain program pensiun yang dikelola oleh DP-PLN, Grup menyediakan imbalan program kesehatan tanpa pendanaan bagi pensiunan dan tanggungannya yang memenuhi persyaratan.

In addition to the pension plan managed by DP-PLN, the Group also provides unfunded health care benefit plans for its pensioners and their eligible dependents.

Grup memiliki beberapa skema imbalan pemeliharaan kesehatan pascakerja. Metode akuntansi, asumsi dan frekuensi penilaian adalah sama dengan yang digunakan dalam skema imbalan pensiun.

The Group has several post-employment health care benefit schemes. The method of accounting, assumptions and the frequency of valuations are similar to those used for pension benefit schemes.

Mutasi kewajiban imbalan pemeliharaan kesehatan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements of health care benefits obligations during the years were as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	3,161,807	2,713,585	Beginning balance
Dibebankan ke laba rugi:			Charged to profit or loss:
Biaya bunga atas kewajiban	222,338	186,276	Interest expense on liabilities
Biaya jasa kini	87,786	55,308	Current service cost
	310,124	241,584	
Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain: (Keuntungan)/kerugian aktuarial dari perubahan:			Charged to other comprehensive income Actuarial (gains)/losses from changes in:
Asumsi demografik	6,947	290,948	Demographic assumptions
Asumsi keuangan	318,005	540,362	Financial assumptions
Asumsi lainnya	-	102,796	Other assumptions
Penyesuaian atas pengalaman	(60,683)	(645,368)	Experience adjustments
	264,269	288,738	
Pembayaran manfaat	(95,671)	(82,100)	Benefit payments
Saldo akhir	3,640,529	3,161,807	Ending balance

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used were as follows:

	2025	2024	
Tabel mortalitas:			Mortality table:
Imbalan pemeliharaan kesehatan			Health care benefits
Aktif	TMI-IV 2019	CSO-58	Active
Pasif	ANN-49	ANN-49	Passive
Tingkat diskonto	6.89%	7.14%	Discount rate
Tingkat kenaikan biaya kesehatan jangka panjang	6.00%	6.00%	Long-term increase rate in health cost
Usia pensiun normal (tahun)	56	56	Normal retirement age (years)

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/74 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Liabilitas imbalan pascakerja karyawan (lanjutan)

Post-employment benefits obligations
(continued)

Imbalan pemeliharaan kesehatan (lanjutan)

Health care benefits (continued)

Sensitivitas dari kewajiban imbalan untuk pemeliharaan kesehatan terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the health care benefit obligations to changes in the principal actuarial assumptions was as follows:

Dampak atas kewajiban imbalan pemeliharaan kesehatan/ Impact on health care benefit obligations			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption
Tingkat diskonto	1.00%	(518,702)	670,607
Tingkat kenaikan biaya kesehatan	1.00%	668,883	(526,102)
			Discount rate Increase in health cost rate

Imbalan jangka panjang lainnya

Other long-term benefits

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya berupa uang cuti besar dan manfaat penghargaan winduan bagi karyawan yang memenuhi persyaratan.

The Group provides other long-term employee benefits such as long service leave and an eight-year service awards for the qualifying employees.

Perhitungan aktuarial atas imbalan pensiun, imbalan pascakerja lainnya, imbalan pemeliharaan kesehatan dan imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, dihitung oleh kantor konsultan aktuarial terdaftar, Kantor Konsultan Aktuarial Enny Diah Awal dan Kantor Konsultan Aktuarial Tubagus Syafrial dan Amran Nangasan dalam laporannya masing-masing tertanggal 15 April 2026 dan 7 Mei 2025.

The actuarial calculations of pension benefits, other post-employment benefits, health care benefits and other long-term benefits for the years ended 31 December 2025 and 2024 were calculated by a registered actuarial consulting firm, Kantor Konsultan Aktuarial Enny Diah Awal dan Kantor Konsultan Aktuarial Tubagus Syafrial dan Amran Nangasan based on its reports dated 15 April 2026 and 7 May 2025.

Mutasi kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movements in the other long-term benefit obligations during the year were as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	82,824	72,793	Beginning balance
Dibebankan ke laba rugi:			Charged to profit or loss:
Biaya jasa kini	92,242	20,280	Current service cost
Biaya bunga	4,216	3,013	Interest expense
(Keuntungan)/kerugian aktuarial dari perubahan:			Actuarial (gains)/losses from changes in:
Asumsi demografik	17	516	Demographic assumptions
Asumsi keuangan	5,137	(1,098)	Financial assumptions
Asumsi lainnya	-	(13)	Other assumptions
Penyesuaian atas pengalaman	8,021	8,907	Experience adjustments
	109,633	31,605	
Pembayaran manfaat	(45,019)	(21,574)	Benefit payments
Saldo akhir	147,438	82,824	Ending balance

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/75 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Liabilitas imbalan pascakerja karyawan (lanjutan)

Post-employment benefits obligations
(continued)

Imbalan jangka panjang lainnya (lanjutan)

Other long-term benefits (continued)

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used were as follows:

	2025	2024	
Tabel mortalitas	TMI-IV 19	TMI-IV 19	Mortality table
Tingkat diskonto	5.32% - 5.90%	6.98% - 7.00%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji per tahun	3.00% - 7.12%	3.00% - 7.12%	Salary increase rate per annum
Usia pensiun normal (tahun)	55-56	55-56	Normal retirement age (years)

Sensitivitas dari kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the other long-term benefit obligations to changes in the principal actuarial assumptions was as follows:

Dampak atas kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Impact on other long-term benefits obligations			
Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1.00%	(3,311)	4,484 Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1.00%	4,390	(3,294) Salary increase rate

Grup terekspos dengan beberapa risiko melalui program manfaat pensiun dan program kesehatan pascakerja. Risiko yang paling signifikan adalah sebagai berikut:

The Group is exposed to a number of risks through its defined benefit pension plans and health care benefits. The most significant risks are as follows:

Volatilitas aset

Assets volatility

Kewajiban dihitung menggunakan tingkat diskonto yang merujuk kepada Zero Coupon Bond dari Indonesia Government Securities Yield Curve ("IGSYC"). Jika imbal hasil aset program lebih rendah, maka akan menghasilkan defisit program.

The liabilities are calculated using a discount rate set with reference to the Zero Coupon Bond from Indonesia Government Securities Yield Curve ("IGSYC"). If plan assets underperform this yield, this will create a deficit.

Grup menempatkan investasi aset program pada beragam jenis aset investasi agar dapat terdiversifikasi dengan baik sehingga dapat meminimalisir dampak kinerja buruk dari satu aset terhadap seluruh kelompok aset. Proporsi terbesar aset investasi ditempatkan pada instrumen utang, meskipun Grup juga berinvestasi pada instrumen ekuitas, properti, reksadana dan kas. Grup meyakini bahwa instrumen utang memberikan imbal hasil yang paling baik dalam jangka panjang pada tingkatan risiko yang dapat diterima.

The Group places its investment plan assets in various types of investment assets so that it can be properly diversified to minimise the impact of the poor performance of one asset on all asset groups. The largest proportion of assets investment is invested in debt instruments, although the Group also invests in equity instruments, property, mutual funds and cash. The Group believes that debt instruments offer the best returns over the long term with an acceptable level of risk.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/76 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Harapan umur hidup

Sebagian besar dari kewajiban manfaat pasti menyediakan manfaat seumur hidup, sehingga kenaikan harapan umur hidup akan mengakibatkan kenaikan liabilitas manfaat karyawan.

Rata-rata durasi adalah masing-masing 11.73 tahun untuk program pensiun manfaat pasti, 13.04-24.83 tahun untuk imbalan pascakerja lainnya, 21.76 tahun untuk imbalan pemeliharaan kesehatan dan 2.86-8.03 tahun untuk imbalan jangka panjang lainnya.

Manajemen Grup berpendapat bahwa estimasi liabilitas imbalan pascakerja cukup untuk menutupi semua imbalan yang diatur dalam Peraturan-peraturan Ketenagakerjaan, PKB atau PP.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lainnya yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

	<u>Kurang dari 1 tahun/ Less than a year</u>	<u>1 - 2 tahun/ Between 1 - 2 years</u>	<u>2 - 5 tahun/ Between 2 - 5 years</u>	<u>Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years</u>	<u>Jumlah/Total</u>	
Program pensiun manfaat pasti	78,291	82,538	275,966	3,274,944	3,711,739	Defined benefit pension program
Imbalan pascakerja lainnya	193,376	196,808	726,432	16,316,061	17,432,677	Other post-employment benefits
Imbalan pemeliharaan kesehatan	134,362	145,714	509,222	35,517,983	36,307,281	Health care benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	42,575	47,298	110,249	100,080	300,202	Other long-term liabilities benefits
Jumlah	448,604	472,358	1,621,869	55,209,068	57,751,899	Total

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Life expectancy

The majority of the defined benefits obligations are to provide benefits for the life of the members, so increases in life expectancy will result in an increase in the employee benefit liabilities.

The weighted average durations are 11,73 years for defined benefit pension program, 13,04-24,83 years for other post-employment benefits, 21,76 years for health care benefits, and 2,86-8,03 years for other long-term benefits, respectively.

The management of the Group believes that the estimated liability provided for post-employment benefits is adequate to cover the requirements of the manpower regulations, CLA or CR.

Expected maturity analysis of undiscounted post-employment benefits and other long-term benefits is as follows:

15. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, setelah transaksi diatas, adalah sebagai berikut:

15. CAPITAL STOCK

The shareholders composition of the Company as at 31 December 2025 and 2024, after the above transactions, is as follows:

<u>Pemegang saham/Shareholders</u>	<u>Jumlah Saham/ Number of Shares*)</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Jumlah modal disetor/ Total paid-in capital</u>
PLN	357,165,633,599	100.00%	178,582,817
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PLN ("YPK PLN")	1	-	-
Jumlah/Total	357,165,633,600	100.00%	178,582,817

*) Dalam jumlah penuh/in full amount

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/77 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

16. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pengalihan aset tetap, aset tidak lancar lainnya dan material cadang yang diterima dari PLN	5,503,599	5,503,599	Property, plant and equipment, non-current assets and spare parts transferred by PLN
Pengampunan pajak	10,244	10,244	Tax amnesty
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>(125,382,115)</u>	<u>(125,382,115)</u>	Difference in value from restructuring transaction of entities under common control
Jumlah	<u>(119,868,272)</u>	<u>(119,868,272)</u>	Total

Tambahan modal disetor berasal dari nilai pengalihan aset tetap, aset tidak lancar lainnya dan material cadang sejak tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 yang diterima dari PLN, pemegang saham dari perusahaan adalah sebesar Rp5.503.599.

Additional paid-in capital represents property, plant and equipment, non-current assets and spare parts transferred by PLN, a shareholder, to the Company during the period from 1996 to 2000, amounting to Rp5,503,599.

Pada tahun 2016, tambahan modal disetor berasal dari partisipasi Grup dalam Pengampunan Pajak adalah sebesar Rp10.244.

In 2016, additional paid-in capital arising from the Group's participation in Tax Amnesty amounted to Rp10,244.

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali di tahun 2023 berasal dari selisih antara nilai imbalan yang dialihkan PLN kepada Perusahaan melalui penerbitan saham sebesar Rp175.974.993 berdasarkan laporan penilai independen dengan nilai buku aset bersih yang diperoleh sebesar Rp50.592.878.

Difference in value from restructuring transactions of entities under common control in 2023 arises from the difference between consideration transferred by PLN to the Company through the issuance of shares of Rp175,974,993 based on an independent valuer's report and the book value of net assets acquired amounting to Rp50,592,878.

17. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

17. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

A. Dividen

A. Dividends

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 19 Juni 2025, Perusahaan mengumumkan total dividen final sebesar Rp13.090.663 (Rp37 per lembar saham - nilai penuh) untuk tahun 2024.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on 19 June 2025, the Company declared total final dividend of Rp13,090,663 (Rp37 per share - full amount) for the financial year of 2024.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 Juni 2024, Perusahaan mengumumkan total dividen final sebesar Rp7.937.000 (Rp22 per lembar saham - nilai penuh) untuk tahun 2023.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on 28 June 2024, the Company declared total final dividend of Rp7,937,000 (Rp22 per share - full amount) for the financial year of 2023.

Pada tahun 2025 dan 2024, pembayaran dividen kepada PLN dilakukan dengan pengurangan terhadap piutang usaha dari pihak berelasi (Lihat Catatan 27a).

In 2025 and 2024, the dividend payments to PLN were made through deduction of the trade receivables from related parties (See Note 27a).

B. Cadangan umum

B. General reserve

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan belum membentuk cadangan umum sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Under Indonesian Limited Liability Company Law, the Company is required to establish a statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's subscribed and paid-up capital. There is no time limit on the establishment of this reserve. As at 31 December 2025 and 2024, the Company had not yet established its general reserve in accordance with the Limited Liability Company Law.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/78 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. PENJUALAN TENAGA LISTRIK

Akun ini merupakan penjualan tenaga listrik kepada PLN.

Lihat Catatan 24 untuk informasi rincian transaksi dengan pihak berelasi.

18. SALES OF ELECTRICITY

This account represents sales of electricity to PLN.

Refer to Note 24 for information on the details of transactions with related parties.

19. PENDAPATAN JASA

Akun ini merupakan pendapatan jasa pemeliharaan dan lainnya yang diperoleh dari pihak berelasi dan pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut:

19. SERVICE REVENUE

This account represents the operating revenues from maintenance services and others, which were obtained from related parties and third parties, with details as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Jasa operasi dan pemeliharaan	1,448,204	1,022,745	Operation and maintenance services
Lain-lain	<u>811,807</u>	<u>591,203</u>	Others
Jumlah	<u>2,260,011</u>	<u>1,613,948</u>	Total

Lihat Catatan 24 untuk informasi rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 24 for information on the details of transactions with related parties.

20. BEBAN BAHAN BAKAR DAN PELUMAS

20. FUEL AND LUBRICANTS EXPENSES

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Bahan bakar minyak			Fuel
<i>Solar High Speed Diesel</i>	8,864,014	6,246,607	<i>Solar High Speed Diesel</i>
<i>Marine Fuel Oil</i>	<u>512,703</u>	<u>443,160</u>	<i>Marine Fuel Oil</i>
Subjumlah	<u>9,376,717</u>	<u>6,689,767</u>	Subtotal
Bahan bakar nonminyak			Non-oil fuel
Batubara	37,964,121	36,634,833	Coal
Gas alam	25,406,259	21,421,331	Natural gas
Panas bumi	4,545,634	4,328,212	Geothermal
Air	<u>147,682</u>	<u>127,774</u>	Water
Subjumlah	<u>68,063,697</u>	<u>62,512,150</u>	Subtotal
Minyak pelumas dan lain-lain	<u>271,009</u>	<u>298,843</u>	Lubricants and others
Jumlah	<u>77,711,423</u>	<u>69,500,760</u>	Total

Lihat Catatan 24 untuk informasi rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 24 for information on the details of transactions with related parties.

21. PERBAIKAN DAN PEMELIHARAAN

21. REPAIRS AND MAINTENANCE

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Jasa kontraktor	4,544,449	4,047,039	Contractor services
Pemakaian suku cadang	<u>1,332,105</u>	<u>1,110,900</u>	Spare parts used
Jumlah	<u>5,876,554</u>	<u>5,157,939</u>	Total

Lihat Catatan 24 untuk informasi rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 24 for information on the details of transactions with related parties.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/79 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. BEBAN KEPEGAWAIAN

22. EMPLOYEE COSTS

	2025	2024	
Tunjangan karyawan	2,930,462	2,765,360	Employee allowances
Gaji	946,703	877,372	Salaries
Imbalan kerja (Catatan 14)	748,581	504,363	Employee benefits (Note 14)
Tunjangan kesehatan	203,326	180,812	Health care benefits
Jumlah	4,829,072	4,327,907	Total

23. PERPAJAKAN

23. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

	2025	2024	
Kelebihan pembayaran atas Pajak Penghasilan Badan ("PPH Badan")			Overpayments of Corporate Income Tax ("CIT")
2025	191,311	-	2025
2024	1,722	50,664	2024
2023	764	23,434	2023
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	675,352	344,946	Value Added Tax ("VAT")
Pembayaran di muka atas Ketetapan Pajak Kurang Bayar (Catatan 23e)	252,668	278,801	Prepayment of Tax Assessment Letters of Underpayment (Note 23e)
Jumlah	1,121,817	697,845	Total
Dikurangi: bagian lancar	(671,593)	(329,477)	Less: current portion
Bagian tidak lancar	450,224	368,368	Non-current portion

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	2025	2024	
<u>Pajak penghasilan:</u>			<u>Corporate income tax:</u>
Pasal 25/29	28,304	50,425	Article 25/29
2023	-	1,470,061	2023
<u>Pajak lain-lain:</u>			<u>Other taxes:</u>
PPN	373,891	365,839	VAT
Pasal 21	142,491	125,280	Article 21
Pasal 22	50,830	63,539	Article 22
Pasal 23 dan 26	37,415	32,291	Article 23 and 26
Pasal 4 (2)	13,223	6,722	Article 4 (2)
Pasal 15	2,183	4,004	Article 15
Pajak bumi dan bangunan	13	13	Land and building tax
Subjumlah	620,046	597,688	Subtotal
Jumlah	648,350	2,118,174	Total

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/80 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

23. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Beban pajak kini:			Current tax expense:
Perusahaan			The Company
Tahun berjalan	809,718	489,082	Current year
Penyesuaian			Prior year
tahun sebelumnya	<u>-</u>	<u>1,692,160</u>	adjustments
Subjumlah	<u>809,718</u>	<u>2,181,242</u>	Subtotal
Entitas anak			Subsidiaries
Tahun berjalan	113,534	89,411	Current year
Tahun sebelumnya	<u>2,602</u>	<u>-</u>	Prior year
Subjumlah	<u>116,136</u>	<u>89,411</u>	Subtotal
Beban pajak tangguhan:			Deferred tax expense:
Perusahaan	2,634,718	1,404,358	The Company
Entitas anak	<u>(26,139)</u>	<u>(7,451)</u>	Subsidiaries
Subjumlah	<u>2,608,579</u>	<u>1,396,907</u>	Subtotal
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>3,534,433</u>	<u>3,667,560</u>	Consolidated income tax expense

Pada tahun 2024, Grup menerima hasil pemeriksaan Pajak Penghasilan Badan tahun 2022. Grup menerima restitusi pajak sebesar Rp107.903 dari Rp217.360 yang sebelumnya diklaim, dan telah membukukan selisih atas restitusi tersebut sebagai penyesuaian terkait pajak penghasilan tahun sebelumnya sebesar Rp109.457 di laba rugi.

In 2024, the Group received the results of the Corporate Income Tax audit for period 2022. The Group received a tax refund of Rp107,903 from the Rp217,360 previously claimed, and has charged the difference in the restitution as an adjustment related to the prior year income tax adjustment of Rp109,457 in profit or loss.

Pada tahun 2024, Grup menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tahun 2023. Grup menerima sebagian dari temuan pajak dan telah membukukan provisi sebagai penyesuaian terkait pajak penghasilan tahun sebelumnya sebesar Rp1.582.703 di laba rugi.

In 2024, the Group received the results of the Corporate Income Tax audit for period 2023. The Group accepted part of the tax findings and has recorded provision as an adjustment related to the prior year income tax of Rp1,582,703 in profit or loss.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/81 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

23. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

Pajak atas laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian berbeda dengan jumlah teoritis yang dihitung menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak yang berlaku atas laba masing-masing entitas anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

The tax on consolidated profit before income tax differs from the theoretical amount that would arise using the weighted average tax rate applicable to profits of the consolidated subsidiaries as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>18,300,170</u>	<u>16,763,426</u>	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak menggunakan tarif pajak yang berlaku 22%	4,026,037	3,687,954	<i>Income tax expense calculated at the prevailing tax rate of 22%</i>
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	(287,435)	(227,759)	<i>Share in net income of associates and joint ventures</i>
Pendapatan keuangan yang dikenakan pajak final	(14,835)	(24,080)	<i>Finance income subject to final tax</i>
Imbalan kerja	15,300	28,186	<i>Employee benefits</i>
Beban lain yang tidak dapat dikurangkan	(207,236)	279,176	<i>Other non-deductible expenses</i>
Hasil pajak tahun sebelumnya	2,602	1,692,160	<i>Prior year tax result</i>
Penyesuaian pajak tangguhan tahun sebelumnya	<u>-</u>	<u>(1,768,077)</u>	<i>Prior year deferred tax adjustment</i>
Beban pajak penghasilan	<u>3,534,433</u>	<u>3,667,560</u>	<i>Income tax expense</i>

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/82 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

23. TAXATION (continued)

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

2025					
	1 Januari/ January 2025	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited/ (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 2025	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Liabilitas imbalan kerja	10,212	7,112	1,943	19,267	Employee benefits liabilities
Bonus	10,939	(10,361)	-	578	Bonus
Cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha	4,928	23,160	-	28,088	Allowance for ECL of trade receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan persediaan usang	18	2,922	-	2,940	Allowance for decline in value of inventories and inventory obsolescence
Aset tetap	12,507	3,956	-	16,463	Property, plant and equipment
Liabilitas sewa	9	(4,500)	-	(4,491)	Lease liabilities
Aset pajak tangguhan akhir tahun	38,613	22,289	1,943	62,845	Deferred tax assets at the end of the year
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	1,082,583	84,402	177,872	1,344,857	Employee benefits liabilities
Bonus	113,731	25,973	-	139,704	Bonus
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan persediaan usang	82,177	6,173	-	88,350	Allowance for decline in value of inventories and inventory obsolescence
Provisi atas pemeliharaan utama	-	3,673	-	3,673	Provision for major maintenance
Aset tetap	(26,474,101)	(2,820,637)	67,431	(29,227,307)	Property, plant and equipment
Aset keuangan dari konsesi jasa	(19,560)	9,567	-	(9,993)	Financial assets of service concession
Liabilitas sewa	(59,354)	63,562	-	4,208	Lease liabilities
Kerugian fiskal yang belum digunakan	3,581	(3,581)	-	-	Unutilised fiscal losses
Liabilitas pajak tangguhan akhir tahun	(25,270,943)	(2,630,868)	245,303	(27,656,508)	Deferred tax liabilities at the end of the year
Beban pajak tangguhan		(2,608,579)	247,246		Deferred tax expense

2024					
	1 Januari/ January 2024	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited/ (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 2024	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Liabilitas imbalan kerja	8,433	1,779	-	10,212	Employee benefits liabilities
Bonus	6,960	3,979	-	10,939	Bonus
Cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha	2,869	2,059	-	4,928	Allowance for ECL of trade receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan persediaan usang	22	(4)	-	18	Allowance for decline in value of inventories and inventory obsolescence
Aset tetap	3,794	8,713	-	12,507	Property, plant and equipment
Liabilitas sewa	162	(153)	-	9	Lease liabilities
Aset pajak tangguhan akhir tahun	22,240	16,373	-	38,613	Deferred tax assets at the end of the year

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/83 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

23. TAXATION (continued)

d. Pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax (continued)

	2024				
	1 Januari/ January 2024	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited/ (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 2024	
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	967,647	54,483	60,453	1,082,583	Employee benefits liabilities
Bonus	98,151	15,580	-	113,731	Bonus
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan persediaan usang	75,762	6,415	-	82,177	Allowance for decline in value of inventories and inventory obsolescence
Aset tetap	(18,959,452)	(1,501,061)	(6,013,588)	(26,474,101)	Property, plant and equipment
Aset keuangan dari konsesi jasa	(17,075)	(2,485)	-	(19,560)	Financial assets of service concession
Liabilitas sewa	(69,561)	10,207	-	(59,354)	Lease liabilities
Kerugian fiskal yang belum digunakan	-	3,581	-	3,581	Unutilised fiscal losses
Liabilitas pajak tangguhan akhir tahun	(17,904,528)	(1,413,280)	(5,953,135)	(25,270,943)	Deferred tax liabilities at the end of the year
Beban pajak tangguhan		(1,396,907)	(5,953,135)		Deferred tax expense
Pajak penghasilan sehubungan dengan penghasilan/(kerugian) komprehensif lain selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:			The income tax relating to other comprehensive income/(loss) during the year was as follows:		

	2025			
	Sebelum pajak/ Before tax	Pajak/ Tax	Setelah pajak/ Net of tax	
Pengukuran kembali atas kewajiban manfaat karyawan	(817,341)	179,815	(637,526)	Remeasurements of employee benefits obligations
Revaluasi aset tetap	(306,503)	67,431	(239,072)	Revaluation of property, plant and equipment
Jumlah	(1,123,844)	247,246	(876,598)	Total
	2024			
	Sebelum pajak/ Before tax	Pajak/ Tax	Setelah pajak/ Net of tax	
Pengukuran kembali atas kewajiban manfaat karyawan	(274,786)	60,453	(214,333)	Remeasurements of employee benefits obligations
Revaluasi aset tetap	28,611,768	(6,013,588)	22,598,180	Revaluation of property, plant and equipment
Jumlah	28,336,982	(5,953,135)	22,383,847	Total

Manajemen berpendapat jika aset pajak tangguhan dapat dipulihkan sesuai dengan periode realisasi yang diekspektasikan.

Management believes that the deferred tax assets could be recovered within the expected realisation period

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/84 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

23. TAXATION (continued)

d. Pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax (continued)

Analisis aset/(liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The analysis of deferred tax assets/(liabilities) is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Aset pajak tangguhan yang akan dipulihkan dalam 12 bulan	140,282	124,670	<i>Deferred tax assets to be recovered within 12 months</i>
(Liabilitas) pajak tangguhan yang akan diselesaikan setelah 12 bulan	<u>(27,733,945)</u>	<u>(25,357,000)</u>	<i>Deferred tax (liabilities) to be settled after 12 months</i>
Jumlah	<u>(27,593,663)</u>	<u>(25,232,330)</u>	Total

e. Surat ketetapan pajak

e. Tax assessment letters

Tabel dibawah ini menunjukkan Surat Ketetapan Pajak Grup yang masih dalam proses keberatan dan/atau banding:

The below table shows the Group's tax assessment letters which are still in the process of objection and/or appeal:

Jenis pajak/Tax type	Tahun pajak/ Fiscal year	Entitas/ Entity	2025	2024	Status
PPh Badan/CIT	2016	PIPS	9,657	16,094	Banding/Appeal
PPh 23/Income Tax Art 23	2018	PIP	13,570	19,925	Selesai/Completed
PPh 4 ayat (2)/Income Tax Art 4 (2)	2018	PIP	123,314	136,071	Selesai/Completed
PPh 22/Income Tax Art 22	2020	PIP	27,632	31,808	Selesai/Completed
PPh Badan/CIT	2020	PIPS	-	15,863	Selesai/Completed
PPh 22/Income Tax Art 22	2021	PIP	50,122	50,122	Banding/Appeal
PPh Badan/CIT	2022	PIPS	-	8,918	Selesai/Completed
PPh Badan/CIT	2024	PIP	14,150	-	Pemeriksaan/Examination
PPh Badan/CIT	2024	ADC	14,223	-	Pemeriksaan/Examination
			<u>252,668</u>	<u>278,801</u>	

Perusahaan

The Company

Pada tahun 2025, kantor pajak mengabulkan permohonan banding Perusahaan atas kurang bayar Pajak Penghasilan ("PPh") Pasal 23 dan Pasal 4 ayat (2) untuk tahun fiskal 2018 yang sebelumnya telah dibayarkan oleh Perusahaan sebesar Rp136.884, serta PPh Pasal 22 untuk tahun fiskal 2020 yang sebelumnya telah dibayarkan oleh Perusahaan sebesar Rp27.632.

In 2025, the tax office granted the Company's appeal against the underpayment of Income Tax ("PPh") Article 23 and Article 4 paragraph (2) for the fiscal year 2018, which had previously been paid by the Company amounting to Rp136,884, as well as Income Tax Article 22 for the fiscal year 2020, which had previously been paid by the Company amounting to Rp27,632.

Perusahaan telah membebaskan selisih antara Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dengan hasil keputusan banding atas SKPKB tersebut sebesar Rp23.288 sebagai bagian dari beban lain-lain – bersih dan mengakuinya dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

The Company recognised the difference between the Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") and the outcome of the appeal decision on the SKPKB, amounting to Rp23,288, as part of other expenses – net and recorded it in profit or loss for the year ended 31 December 2025.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/85 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. DJP dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

g. Aturan Model Pilar Dua Organization for Economic Cooperation and Development ("OECD")

Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") No. PMK-136 Tahun 2024 ("PMK-136") telah diundangkan di Indonesia, yurisdiksi dimana tempat Perusahaan didirikan, dan akan berlaku mulai 1 Januari 2025.

Entitas induk utama ("UPE") dari Perusahaan berada dalam lingkup aturan model OECD Pilar Dua dan telah menerapkan pengecualian untuk mengakui dan mengungkapkan informasi tentang aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pajak penghasilan Pilar Dua mulai 1 Januari 2025. Undang-undang Pilar Dua telah diundangkan atau hampir diundangkan di beberapa yurisdiksi tempat UPE beroperasi. Undang-undang tersebut mulai berlaku untuk tahun keuangan Perusahaan yang berakhir setelah 31 Desember 2024. UPE tunduk pada undang-undang yang telah diundangkan atau hampir diundangkan tersebut dan telah melakukan penilaian terhadap potensi eksposurnya terhadap pajak penghasilan Pilar Dua.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, tingkat pajak efektif di seluruh yurisdiksi tempat Grup beroperasi berada di atas 15%. Oleh karena itu, tidak diperlukan pajak tambahan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025.

23. TAXATION (continued)

f. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, each company within the Group which is domiciled in Indonesia calculates and pays tax on the basis of self assessment. The DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

g. Organization for Economic Cooperation and Development ("OECD") Pillar Two Model Rules

The Ministry of Finance ("MoF") Regulation No. PMK-136 Tahun 2024 ("PMK-136") was enacted in Indonesia, the jurisdiction in which the Company is incorporated, and will come into effect from 1 January 2025.

The ultimate parent entity ("UPE") of the Company is within the scope of the OECD Pillar Two model rules and has applied the exception to recognising and disclosing information about deferred tax assets and liabilities relating to Pillar Two income taxes from 1 January 2025. Pillar Two legislation has been enacted or substantially enacted in certain jurisdictions in which the UPE operates. The legislation has become effective for the Company's financial year ended after 31 December 2024. The UPE is subject to the enacted or substantially enacted legislation and has conducted an assessment of its potential exposure to Pillar Two income taxes.

Based on the assessment, the effective tax rates in all jurisdictions in which the Group operates are above 15%. Therefore, there was no top-up tax required for the year ended 31 December 2025.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/86 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat hubungan berelasi

Berikut ini adalah daftar pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Perusahaan:

24. THE BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of related parties

Below is the list of related parties with which the Company has transactions:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat transaksi/ Nature of transaction
PLN	Entitas induk pengendali/ Controlling parent entity	Transaksi penjualan tenaga listrik, jasa pemeliharaan dan pinjaman dari pemegang saham Sales of electricity, operation and maintenance services and loans from a shareholder
YPK PLN	Pemegang saham minoritas/ Minority shareholder	Penyertaan modal/ Paid-in capital
Direktur dan Dewan Komisaris grup/ Board of Directors and Board of Commissioners of the Group	Personil manajemen kunci/ Key management personnel	Pembayaran gaji dan tunjangan/ Payment of salaries and allowances
BNI	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ Control through the Government of the Republic of Indonesia	Penempatan kas dan setara kas, dan investasi jangka pendek/ Placement of cash and cash equivalents and short-term investment
Bank Mandiri	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ Control through the Government of the Republic of Indonesia	Penempatan kas dan setara kas, dan investasi jangka pendek/ Placement of cash and cash equivalents and short-term investment
BRI	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ Control through the Government of the Republic of Indonesia	Penempatan kas dan setara kas, dan investasi jangka pendek/ Placement of cash and cash equivalents and short-term investment
BSI	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ Control through the Government of the Republic of Indonesia	Penempatan kas dan setara kas, dan investasi jangka pendek/ Placement of cash and cash equivalents and short-term investment
PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ Control through the Government of the Republic of Indonesia	Transaksi pembelian bahan bakar dan minyak pelumas/ Purchase of fuels and lubricants
PT Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA")	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ Control through the Government of the Republic of Indonesia	Transaksi pembelian batubara/ Purchase of coal
PT Perusahaan Gas Negara Tbk ("PGN")	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ Control through the Government of the Republic of Indonesia	Transaksi pembelian bahan bakar/ Purchase of fuels
TPI	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ Control through the Government of the Republic of Indonesia	Asuransi bangunan, instalasi dan mesin pembangkit, perlengkapan transmisi milik Perusahaan/ Insurance services for Company's buildings, installations and power plants, and transmission equipment
Pelindo	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ Control through the Government of the Republic of Indonesia	Sewa/ Lease
REP, GCL, IRT, MCB, IATS, MBE, IATSing, HGB, HGGM, dan/and HVP	Ventura bersama/ Joint ventures	Investasi, pemberian pinjaman, perdagangan batubara, jasa pemeliharaan dan pengelolaan, sewa/ Investment, issuance of loan, trade of coals, operations and maintenance services, lease
IPB, PLNSC, dan/and TMAI	Entitas asosiasi/ Associates	Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama/ Investment in associates and joint ventures

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/87 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan berelasi (lanjutan)

Berikut ini adalah daftar pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Perusahaan: (lanjutan)

24. THE BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Nature of related parties (continued)

Below is the list of related parties with which the Company has transactions: (continued)

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat transaksi/ Nature of transaction
PNP	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Transaksi pendapatan jasa/ Other services transactions
PT Haleyora Power ("Haleyora")	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Transaksi penyediaan tenaga kerja/ Transfer of labour transaction
ICON+	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Transaksi penyedia layanan internet/ Internet service provider transaction
EPI	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Transaksi pembelian bahan bakar/ Purchase of fuels
PT Prima Layanan Nasional Enjiniring ("PLNE")	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Transaksi jasa profesional/ Professional services transaction
PT Pelayanan Listrik Nasional Batam (PLN B)	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Biaya personalia, jasa borong, sewa Employee cost, contract work, lease
PT Energy Management Indonesia (EMI)	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Transaksi pembelian biomassa, jasa borong Purchase of biomass, contract work
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna ("BAG")	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Transaksi jasa transportasi bahan bakar dan batubara/ Fuels and coal transportation services transaction
PLN EG	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Sewa/ Lease
DP-PLN	Pihak berelasi lainnya/ Other related parties	Pengelola dana pensiun/ Pension fund manager

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi

The balances and transactions with related parties

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2025		31 Desember/ December 2024		
	Rp	%*)	Rp	%*)	
Kas dan setara kas	4				Cash and cash equivalents
BNI	3,084,146	0.72%	3,981,952	0.93%	BNI
BRI	371,146	0.09%	190,233	0.04%	BRI
Bank Mandiri	158,666	0.04%	341,732	0.08%	Bank Mandiri
BSI	37,726	0.01%	34,770	0.01%	BSI
Jumlah	3,651,684	0.86%	4,548,687	1.06%	Total
Piutang usaha	5				Trade receivables
PLN	73,951,581	17.32%	69,327,519	16.22%	PLN
PNP	149	0.00%	149	0.00%	PNP
GCL	-	0.00%	-	0.00%	GCL
Lain-lain	38,403	0.01%	34,411	0.01%	Other
Jumlah	73,990,133	17.33%	69,362,079	16.23%	Total
Aset keuangan dari konsesi jasa	7				Financial assets of service concession
PLN	899,854	0.21%	1,028,949	0.24%	PLN
Piutang pihak berelasi	8				Receivables from related parties
TPI	855,093	0.20%	-	0.00%	TPI
REP	524,036	0.12%	485,856	0.11%	REP
SGPJB	129,478	0.03%	195,167	0.05%	SGPJB
MCB	63,210	0.01%	51,294	0.01%	MCB
PLN	50,426	0.01%	469,042	0.11%	PLN
GCL	30,154	0.01%	123,836	0.03%	GCL
Lain-lain	91,977	0.02%	73,250	0.02%	Other
Jumlah	1,744,374	0.40%	1,398,445	0.33%	Total

*) Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan/beban yang bersangkutan.

*) Percentage of related total assets/liabilities/revenues/expenses.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/88 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**24. THE BALANCE AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

The balances and transactions with related parties
(continued)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2025		31 Desember/ December 2024		
		Rp	%(*)	Rp	%(*)	
Utang usaha	12					Trade payables
Pertamina		2,141,423	4.04%	2,799,025	5.19%	Pertamina
EPI		2,101,266	3.96%	3,112,030	5.77%	EPI
PTBA		709,111	1.34%	1,258,061	2.33%	PTBA
BAG		222,471	0.42%	116,199	0.22%	BAG
Lain-lain		1,269,541	2.40%	1,220,110	2.26%	Other
Jumlah		6,443,812	12.16%	8,505,425	15.77%	Total
Beban yang masih harus dibayar						Accrued expenses
PLN		107,792	0.20%	106,888	0.20%	PLN
Pinjaman dari pemegang saham						Loans from a shareholder
PLN	24	2,903,654	5.48%	3,186,415	5.91%	PLN
Liabilitas sewa	13					Lease liabilities
Pelindo		1,378,244	2.60%	1,157,553	2.15%	Pelindo
PLN		897,019	1.69%	883,197	1.64%	PLN
PDG		700,824	1.32%	850,622	1.58%	PDG
PLN EG		-	0.00%	471,881	0.87%	PLN EG
Lainnya		20,004	0.04%	-	0.00%	Others
Jumlah		2,996,091	5.65%	3,363,253	6.23%	Total
Pendapatan konsesi jasa	7					Revenue of service concession
PLN		239,827	0.20%	256,344	0.23%	PLN
Penjualan tenaga listrik	18					Sales of electricity
PLN		118,868,813	97.94%	108,706,764	98.31%	PLN
Pendapatan jasa	19					Service revenue
PLN		1,663,013	1.37%	1,042,916	0.94%	PLN
GCL		111,949	0.09%	102,080	0.09%	GCL
REP		1,612	0.00%	1,655	0.00%	REP
PNP		1,568	0.00%	10,344	0.01%	PNP
Jumlah		1,778,142	1.46%	1,156,995	1.04%	Total
Beban usaha						Operating expenses
EPI		18,848,325	18.18%	11,115,762	11.86%	EPI
Pertamina		14,473,798	13.96%	17,890,518	19.09%	Pertamina
PTBA		8,535,671	8.23%	8,495,375	9.07%	PTBA
PLN		5,080,755	4.90%	1,163,314	1.24%	PLN
BAG		1,987,084	1.92%	2,429,140	2.59%	BAG
PGN		1,686,025	1.63%	2,872,993	3.07%	PGN
TPI		399,741	0.39%	358,357	0.38%	TPI
PT HALEYORA POWER		92,881	0.09%	72,647	0.08%	PT HALEYORA POWER
ICON+		51,455	0.05%	40,661	0.04%	ICON+
PNP		8,855	0.01%	318	0.00%	PNP
PLN B		970	0.00%	674	0.00%	PLN B
NR		-	0.00%	499,007	0.53%	NR
PLNE		-	0.00%	80	0.00%	PLNE
Lain-lain		698,041	0.67%	943,983	1.01%	Other
Jumlah		51,863,601	50.03%	45,882,830	48.97%	Total

*) Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan/ beban yang bersangkutan.

*) Percentage of related total assets/liabilities/revenues/ expenses.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/89 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

a. Pinjaman dari pemegang saham

PLTGU Tambak Lorok Blok III

Pada tanggal 12 November 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan PLN sebesar US\$213.901.481 dengan tingkat bunga *London Interbank Offered Rate* dengan *margin* 0,70% per tahun. Lalu pada tanggal 30 Desember 2022, terdapat amendemen kontrak untuk merubah referensi angka bunga pinjaman menjadi bunga SOFR dengan *spread adjustment* 0,42826% dengan *margin* 0,70% per tahun. Pinjaman ini digunakan untuk mendanai proyek PLTGU Tambak Lorok Blok III. Jangka waktu perjanjian efektif sejak ditandatanganinya perjanjian ini dan akan berakhir pada saat semua kewajiban pokok maupun bunga telah dibayar penuh oleh Perusahaan.

Selama tahun 2025, Perusahaan melakukan penarikan pinjaman dari pemegang saham sebesar Rp34.841 (2024: Rp241.013) dan melakukan pembayaran pinjaman sebesar Rp375.335 (2024: Rp276.592).

Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp1.629.487 (setara US\$97.457.390) (2024: Rp1.796.415 (setara US\$111.184.914)).

Pembangkit Listrik Tenaga Uap ("BMPP") Kolaka I - II

Pada tanggal 26 Desember 2022, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan PLN sebesar Rp1.390.000, dikenakan bunga tetap sebesar 7,83% per tahun. Pinjaman tersebut akan digunakan untuk mendanai investasi di BMPP Kolaka I - II 120 MV. Jangka waktu perjanjian ini berlaku efektif sejak ditandatanganinya dan akan berakhir ketika seluruh pokok pinjaman dan bunga yang terutang telah dilunasi sepenuhnya oleh Perseroan.

Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp1.274.167 (2024: Rp1.390.000).

**24. THE BALANCE AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

a. Loans from a shareholder

PLTGU Tambak Lorok Blok III

On 12 November 2018, the Company entered into a loan agreement with PLN amounting to US\$213,901,481 with interest rates of *London Interbank Offered Rate* with a margin of 0.70% per annum. On 30 December 2022, there was a contract amendment to change the loan interest rate reference to interest rates of SOFR with a spread adjustment of 0.42826% with a margin of 0.70% per year. This loan will be used to fund the add-on project of PLTGU Tambak Lorok Blok III. The term of this agreement was effective when the loan was signed and ends when all the outstanding principal and interest have been fully paid by the Company.

During 2025, the Company made drawdown of loans from a shareholder for the amount of Rp34,841 (2024: Rp241,013) and repayment of loan for the amount of Rp375,335 (2024: Rp276,592).

The outstanding balance of these loans as at 31 December 2025 amounting to Rp1,629,487 (equivalent to US\$97,457,390) (2024: Rp1,796,415 (equivalent to US\$111,184,914)).

Electricity Supply Barge Mounted Power Plant ("BMPP") Kolaka I - II

On 26 December 2022, the Company entered into a loan agreement with PLN amounting to Rp1,390,000, carries a fixed interest rate of 7.83% per annum. It will be used to fund the investment in the BMPP Kolaka I - II 120 MV. The term of this agreement became effective upon signing and will end when all the outstanding principal and interest have been fully paid by the Company.

The outstanding balance of these loans as at 31 December 2025 amounted to Rp1,274,167 (2024: Rp 1,390,000).

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/90 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

b. Kompensasi manajemen kunci

Jumlah kompensasi yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tahun 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp131.344 dan Rp116.672. Seluruh kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tersebut merupakan imbalan kerja jangka pendek.

**24. THE BALANCE AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

b. Key management compensation

Total remuneration paid to the Company's Board of Commissioners and Board of Directors in 2025 and 2024 amounted to Rp131,344 and Rp116,672, respectively. All the compensation to the Company's Board of Commissioners and Board of Directors represents short-term employee benefits.

**25. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI**

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup memiliki perikatan penting dan kontinjensi sebagai berikut:

a. PJBTL

Perusahaan memiliki sejumlah PJBTL dengan PLN. Dalam perjanjian tersebut, PLN membayar pasokan tenaga listrik yang disediakan oleh Perusahaan sebesar jumlah yang ditentukan berdasarkan formula pembayaran. Pembayaran tersebut mencakup komponen biaya kapasitas, energi, operasional dan pemeliharaan yang tergantung pada tingkat pasokan energi serta variabel lain yang ditentukan dalam perjanjian.

Berdasarkan Keputusan Direksi PLN No. 0357.K/DIR/2022 tanggal 28 November 2022 tentang tindak lanjut pembentukan *subholding* PLN Hukum Akhir Periode/Tahap, dan keputusan RUPS sirkuler Perusahaan tanggal 21 September 2022 dan 30 Desember 2022, terdapat perubahan dan pernyataan Kembali atas PJBTL antara Perusahaan dan PLN.

Pada tanggal 30 Desember 2022, PLN dan Perusahaan telah menandatangani 24 amendemen dan pernyataan kembali PJBTL yang terdiri dari: 8 PJBTL atas wilayah Jawa-Bali, 7 PJBTL atas wilayah Sumatera, 6 atas PJBTL atas wilayah Kalimantan, dan 3 PJBTL atas wilayah Sulawesi. Amendemen dan pernyataan kembali PJBTL tersebut akan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2023 dengan periode kontrak dari tahun 2023 sampai dengan 2032.

**25. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES**

As at 31 December 2025, the Group has significant commitments and contingencies, as follows:

a. PPA

The Company has various PPAs with PLN. Under those agreements, PLN will pay the Company for the supply of electricity at an amount determined in accordance with the payment formula. Such payment formula includes cost of capacity, energy, as well as operations and maintenance components which depends on the level of energy supplied and other variables stipulated in the agreement.

Based on the Decree of the Board of Directors of PLN No. 0357.K/DIR/2022 dated 28 November 2022 regarding the follow-up to the establishment of the Subholding of PLN Legal-End of Period/Phase, and the Company's circular GMS on 21 September 2022 and 30 December 2022, there are amendments and restatements of the PPA between the Company and PLN.

On 30 December 2022, PLN and the Company have signed 24 amendments and restatements of the PPA consisting of: 8 PPA for the Java-Bali area, 7 PPA for the Sumatra area, 6 PPA for the Kalimantan area, and 3 PPA for the Sulawesi area. The amendments and restatements of these PPA will become effective on 1 January 2023 with a contract period from 2023 up to 2032.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/91 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b. Perjanjian pengadaan bahan bakar

(i) Gas

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. Fuel supply agreements

(i) Gas

Sektor/ Sector	Pemasok/ Suppliers	No. Perjanjian/ Agreement No.	Durasi/ Duration	Satuan/ Unit of measure	Jumlah yang disepakati/ Agreed quantity*)
Priok & Cilegon	PT PLN Energi Primer Indonesia	0063.Pj/DAN.01.03/PLNIP011002/2025	2024 - 2027	MMBTU	282.469.200
Cilegon	PT PLN Energi Primer Indonesia	0918.Pj/DAN.01.03/PLNIP011002/2024	2024 - 2029	BBTUD	5
Bali	PT PLN Energi Primer Indonesia	0121.Pj/DAN.01.03/PLNIP011002/2025	2024 - 2026	MMBTU	7.927.551 (16 Kargo Kecil)/(16 Small Cargo)
		0839.Pj/DAN.01.03/PLNIP011002/2025	2024 - 2026	MMBTU	19.955.564
Grati	1. Medco Energi Sampang Pty Ltd 2. Singapore Petroleum Sampang Ltd 3. Cue Sampang Pty.Ltd. (Gas Sampang)	Perjanjian penjualan gas/Gas Sales Agreement Addendum Keenam Perjanjian Jual Beli Gas/Sixth Addendum to the Gas Sales Agreement	2004 - 2027	BBTUD	Notifikasi JHK/JHK Notification (Top 95%)
	Kangean Energy Indonesia Ltd (Gas TSB)	1609.Amd/DAN.01.01/PLNEPI0100/2025 (Amandemen III atas Perjanjian Jual Beli Gas)	2012 - 2028	BBTUD	20 - 50 (TOP 90%)
	PT PLN Energi Primer Indonesia	0705.Pj/DAN.01.03/PLNIP011002/2025	s.d 2027	-	Interruptible
Semarang	PT Sumber Petrindo Perkasa	97.PJ/061/IP/2007 Amendemen-6	2014 - 2029	BBTUD	50-54.5
	PT Pertamina (PGN JTB)	0670.Pj/EPI01.02/DIRUT/2017	2021 - 2035	BBTUD	100 BBTUD (Multidestinas dengan Gresik)
Jambi	PT Energasindo Heksa Karya	272.PJ/041/DIR/2007	2007 - 2028	BBTUD	8.6
Keramasan	PT Medco E&P Lematang PT Medco E&P Indonesia	No. PLN :0548-1.Pj/EPI.03.02/DIRUT/2017	2017 - 2025	BBTUD	20
Mahakam	PT Pertamina (Persero)	1460.Pj/EPI.01.02/PLNEPI0100/2025	2021 - 2025	BBTUD	15.5
Papua dan Maluku	PT Malamoi Olom Wobok	331.PJ/061/IP/2020	2021 - 2025	USD/MMBTU	8

*) Dalam angka penuh

In full amount *)

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/92 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. Perjanjian pengadaan bahan bakar (lanjutan)

b. Fuel supply agreements (continued)

(i) Batubara

(i) Coal

Sektor/ Sector	Pemasok/ Supplier	No. Perjanjian/ Agreement No.	Jumlah dalam metrik ton/ Total in metric tons*)	Periode/ Period
Suralaya 1-7	PT Bukit Asam	12.PJ/061/IP/2013	4,200,000	2013 – 2026
Banten 1 Suralaya Banten 2 Labuan Banten 3 Lontar Jabar 2 Pelabuhan Ratu Pangkalan Susu Labuhan Angin Teluk Sirih	PT Bukit Asam	303.PJ/041/DIR/2012	7,012,500	2012 – 2032
Suralaya 1-7	PT Oktasan Baruna Persada	406.PJ/061/IP/2018	2.100.000	2018 - 2026
Suralaya 1-7	PT Berau Coal	84.PJ/061/IP/2008	2,100,000	2009 - 2025
Suralaya 1-7	PT Artha Daya Coalindo	159.PJ/061/IP/2017	2,481,000	2017 - 2027
Suralaya 1-7	PT Multi Harapan Utama	373.PJ/061/IP/2022	1,000,000	2022 – 2026
Banten 1 Suralaya Banten 2 Labuan Banten 3 Lontar Jabar 2 Pelabuhan Ratu Pangkalan Susu Labuhan Angin Teluk Sirih	PT Titan Infra Energy	0017.PJ/EPI.02.02/DIRUT/2019	2.920.000	2019 - 2033
Banten 1 Suralaya Banten 2 Labuan Banten 3 Lontar Jateng 2 Adipala Teluk Sirih Pangkalan Susu Labuhan Angin	Konsorsium PT Arutmin Indonesia dan PT Dharma Henwa	0020.PJ/EPI.02.02/DIRUT/2019	5,553,000	2007 - 2027
Banten 1 Suralaya Banten 2 Labuan Banten 3 Lontar Jateng 2 Adipala Teluk Sirih Pangkalan Susu Labuhan Angin	Konsorsium PT Arutmin Indonesia dan PT Dharma Henwa	420.PJ/123/DIRUT/2008 421.PJ/123/DIRUT/2008	2,005,000	2008 - 2028
Banten 1 Suralaya Banten 2 Labuan Banten 3 Lontar Jateng 2 Adipala	Konsorsium PT Eksploitasi Energi Indonesia dan PT Borneo Indobara	0200-3.PJ/EPI.01.01/C01050000/2022	2,000,000	2022 - 2027

*) Dalam angka penuh

In full amount *)

Harga pembelian batubara berkisar Rp577.903 (angka penuh) dan Rp1.088.330 (angka penuh) per ton sebelum penyesuaian spesifikasi batubara (2024: Rp995.449 - Rp1.029.531 (angka penuh)).

The purchase price of coal ranges from Rp577,903 (full amount) to Rp1,088,330 (full amount) per ton, which is adjusted against coal specification (2024: Rp995,449 - Rp1,029,531 (full amount)).

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/93 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b. Perjanjian pengadaan bahan bakar (lanjutan)

(iii) Bahan Bakar Minyak

Pada tahun 2024 dan 2025, pembelian BBM dilakukan berdasarkan formula harga dan kuantitas yang diatur dalam beberapa Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak dengan PT Pertamina Patra Niaga, yang diperbarui setiap tiga hingga empat bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, saldo utang usaha atas pembelian bahan bakar dari Pertamina adalah masing-masing sebesar Rp1.708.068 dan Rp2.799.025.

(iv) Uap panas bumi

Melalui PLN, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Pertamina untuk pengadaan uap panas bumi untuk daerah Kamojang selama 30 tahun yang berakhir tahun 2012 dan telah melalui Amendemen I Surat Perjanjian antara Pertamina dan PLN PLTP Unit 1,2,3 di Kamojang. Sampai tahun 2015, perjanjian masih menggunakan Amendemen kelima Perjanjian Interim antara PT Pertamina Geothermal Energy, PLN dan PIP. Pada tanggal 11 Februari 2016, dilakukan amendemen secara keseluruhan dan pernyataan kembali atas perjanjian induk, yang berlaku mulai 1 Agustus 2012 sampai dengan 31 Desember 2040. Untuk PLTP Gunung Salak dan Darajat perjanjian berlaku selama 30 tahun sampai tahun 2030.

Perjanjian Jual Beli Uap Panas Bumi PLTP Lahendong Unit 1 berlaku selama 30 tahun telah mengalami Amendemen I pada tahun 2016 berlaku sampai dengan 31 Desember 2031, untuk PLTP Lahendong Unit 2&3 perjanjian berlaku selama 30 tahun telah mengalami Amendemen I pada tahun 2016 berlaku sampai dengan 17 Juni 2037 untuk PLTP Lahendong Unit 2 dan pada 7 April 2039 untuk PLTP Lahendong Unit 3. Untuk PLTP Lahendong Unit 4 perjanjian berlaku selama 30 tahun telah mengalami Amendemen I pada tahun 2016 berlaku sampai dengan 23 Desember 2041.

Perjanjian Jual Beli Uap Panas Bumi pada PLTP Ulubelu berlaku selama 30 tahun sampai dengan 16 September 2042.

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. Fuel supply agreements (continued)

(iii) Fuel

In 2024 and 2025, fuel oil purchases were made based on pricing and quantity formulas stipulated in several Fuel Oil Sale and Purchase Agreements with PT Pertamina Patra Niaga, which were periodically updated every three to four months.

As at 31 December 2025 and 31 December 2024, the trade payables outstanding for purchase of fuel from Pertamina amounting to Rp1,708,068 and Rp2,799,025 respectively.

(iv) Geothermal steam

The Company, through PLN, entered into a geothermal procurement agreement with Pertamina to purchase Geothermal Steam for Kamojang area for 30 years until 2012 and the agreement has been amended under amendment I between Pertamina and PLN PLTP Unit 1,2,3 in Kamojang. Until 2015, the agreement was still using the Fifth amendment of the Interim Agreement between PT Pertamina Geothermal Energy, PLN and PIP. On 11 February 2016, the main agreement was wholly amended and restated, which is valid from 1 August 2012 to 31 December 2040. For PLTP Gunung Salak and Darajat, the agreement is valid for 30 years until 2030.

The Geothermal Steam Sales and Purchase Agreement for PLTP Lahendong Unit 1 is valid for 30 years and has undergone Amendment I in 2016 valid until 31 December 2031, for PLTP Lahendong Unit 2 & 3 the agreement is valid for 30 years and has undergone Amendment I in 2016 valid until 17 June 2037 for PLTP Lahendong Unit 2 and on 7 April 2039 for PLTP Lahendong Unit 3. For PLTP Lahendong Unit 4, the agreement is valid for 30 years and has undergone Amendment I in 2016, valid until 23 December 2041.

The Geothermal Steam Sales and Purchase Agreement for PLTP Ulubelu is valid for 30 years until 16 September 2042.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/94 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Komitmen

Stand by Letter of Credit ("SBLC")

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki fasilitas *non-cash loan* berupa SBLC dengan BNI yang digunakan untuk jaminan jual beli gas dengan PT Malamoi Olom Wobok dengan nominal US\$4.104.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp68.619 dengan jangka waktu sampai dengan 14 Januari 2026 serta dari PT Inti Alasindo Energy dengan nominal US\$10.867.500 (nilai penuh) atau setara dengan Rp181.705 yang jatuh tempo pada 31 Desember 2026. Selain itu, Perusahaan juga memiliki fasilitas *non-cash loan* berupa SBLC dengan BRI yang digunakan sebagai jaminan jual beli gas dengan Medco Energi Sampang Pty. Ltd dengan nominal US\$7.897.500 (nilai penuh) atau setara dengan Rp132.046 dengan jangka waktu sampai dengan 30 Agustus 2026.

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Commitments

Stand by Letter of Credit ("SBLC")

As of 31 December 2025, the Company has *non-cash loan facilities* in the form of SBLC. The SBLC facility with BNI is used as a gas purchase guarantee from PT Malamoi Olom Wobok amounting to US\$4,104,000 (full amount) or equivalent to Rp68,619 with a maturity date of 14 January 2026, and from PT Inti Alasindo Energy amounting to US\$10,867,500 (full amount) or equivalent to Rp181,705 with a maturity date of 31 December 2026. In addition, the Company has an SBLC facility with BRI used as a gas purchase guarantee from Medco Energi Sampang Pty. Ltd. amounting to US\$7,897,500 (full amount) or equivalent to Rp132,046 with a maturity date of 30 August 2026.

26. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL

a. Kategori dan klasifikasi instrumen keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset keuangan dari konsesi jasa sebesar Rp80.718.170 (31 Desember 2024: Rp76.704.216) sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup mengklasifikasikan utang usaha, pinjaman dari pemegang saham, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas sewa, sebesar Rp17.766.533 (31 Desember 2024: Rp21.002.188) sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

26. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT

a. Categories and classes of financial instruments

As at 31 December 2025, the Group classified its cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and financial assets of service concession amounting to Rp80,718,170 (31 December 2024: Rp76,704,216) as financial assets at amortised cost.

As at 31 December 2025, the Group classified its trade payables, loans from a shareholder, accrued expenses and lease liabilities amounting to Rp17,766,533 (31 December 2024: Rp21,002,188) as financial liabilities carried at amortised cost.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**26. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko keuangan, antara lain risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

Dalam pengelolaan risiko, Grup membentuk Bidang *Risk Management and Compliance* ("BID RSC") yang bertanggung jawab terhadap penyusunan kebijakan, kerangka kerja, pedoman penerapan manajemen risiko dan infrastruktur pengelolaan risiko, serta memastikan implementasi manajemen risiko tersebut di lingkungan Perusahaan. Bidang ini juga bertugas untuk memfasilitasi penyusunan profil risiko yang bersifat strategis sebagai himbauan awal kepada manajemen Grup. BID RSC bertanggung jawab kepada Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko.

Grup telah menetapkan taksonomi risiko dengan membagi risiko menjadi lima kelompok yaitu risiko strategis, risiko keuangan, risiko operasional, risiko proyek, dan risiko kepatuhan. Risiko keuangan diantaranya adalah risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Dalam mengelola risiko, Grup mempertimbangkan skala prioritas yang didasarkan pada tingkat risikonya. Tingkat risiko ditentukan berdasarkan tingkat kemungkinan terjadinya dan skala dampak yang ditimbulkan.

Dalam kaitannya dengan risiko keuangan, manajemen menelaah dan mengeluarkan kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko. Grup menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian risiko keuangan terhadap kinerja keuangan Grup. Berikut ini ringkasan kebijakan dan pengelolaan manajemen risiko tersebut:

**26. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT
(continued)**

b. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies aim to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to financial risk, which is market risk (including foreign currency risk and interest rate risk) credit risk and liquidity risk. The Group operates within defined policies that are approved by the Board of Directors.

In managing those risks, the Group established a Risk Management and Compliance Division ("BID RSC") which is responsible for the preparation of the policies, the relevant frameworks, implementation guideline and the necessary risk management infrastructure to ensure the implementation of risk management in the Company's environment. The division is also established to facilitate a strategic risk profile as an early warning to the Group's management. BID RSC is accountable to the Finance and Risk Management Director.

The Group has established a risk taxonomy by dividing risk into five categories, which are strategic risk, financial risk, operational risk, project risk and compliance risk. Financial risk includes market risk (including foreign currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. In managing those risks, the Group considers prioritisation based on risk level. Risk level is determined by the level of possibility and scale of potential impact.

Related to the financial risk, management evaluates and establishes policies for managing each of these risks. The Group applies the financial risk management policies to minimise the impact of the unpredictability of financial risks on the Group's financial performance. The summary of the financial risk management policies is as follows:

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/96 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

26. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT
(continued)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)

b. Financial risk management objectives and
policies (continued)

Risiko pasar

Market risk

i. Risiko nilai tukar mata uang asing

i. Foreign exchange risk

Grup melakukan sejumlah transaksi dalam mata uang asing. Akibatnya, timbul eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Kebijakan Grup adalah untuk menjaga risiko mata uang asing dalam batas yang dapat diterima. Grup mencadangkan jumlah mata uang asing pada saat nilai tukar rupiah menguat dengan jumlah sesuai kebutuhan.

The Group undertakes many transactions denominated in foreign currencies. Consequently, there are exposures to exchange rate fluctuations. The Group's policy is to maintain foreign currency exposure within acceptable limits. The Group reserves the foreign currency amount at times the Rupiah strengthens, with amounts as needed.

Sensitivitas mata uang asing

Foreign currency sensitivity

Tabel di bawah ini memaparkan rincian sensitivitas Grup untuk setiap 10% kenaikan dan penurunan Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. 10% kenaikan dan penurunan menggambarkan penilaian manajemen terhadap perubahan yang rasional pada nilai tukar setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini. Analisis sensitivitas ini hanya mencakup saldo item moneter setelah pajak dalam mata uang asing dan menyesuaikan translasi pada akhir tahun untuk 10% perubahan dalam nilai tukar mata uang asing.

The following table details the Group's sensitivity to a 10% increase and decrease in the Rupiah against the relevant foreign currencies. 10% increase or decrease represents the management's assessment of the reasonable possible change in foreign exchange rates after considering the current economic conditions. The sensitivity analysis only includes net of tax outstanding foreign denominated monetary items and adjusts their translation at the end of the year for a 10% change in foreign currency rates.

Dampak terhadap laba setelah pajak/Effect on profit net of tax 2025						
	US\$		EUR		Other	
	10%	-10%	10%	-10%	10%	-10%
Aset Keuangan						
Kas dan setara kas	7,506	(7,506)	906	(906)	621	(621)
Piutang lain-lain pihak berelasi	42,911	(42,911)	-	-	-	-
Subjumlah	50,417	(50,417)	906	(906)	621	(621)
Liabilitas Keuangan						
Utang usaha	251,651	(251,651)	-	-	-	-
Pinjaman pemegang saham	229,346	(229,346)	-	-	-	-
Subjumlah	480,997	(480,997)	-	-	-	-
Jumlah	(430,580)	430,580	906	(906)	621	(621)
Financial Assets						
Cash and cash equivalent						
Other receivables from related parties						
Subtotal						
Financial Liabilities						
Trade payables						
Loans from shareholders						
Subtotal						
Total						

Dampak terhadap laba setelah pajak/Effect on profit net of tax 2024						
	US\$		EUR		Other	
	10%	-10%	10%	-10%	10%	-10%
Aset Keuangan						
Kas dan setara kas	15,837	(15,837)	374	(374)	1,468	(1,468)
Piutang lain-lain pihak berelasi	44,712	(44,712)	-	-	-	-
Subjumlah	60,549	(60,549)	374	(374)	1,468	(1,468)
Liabilitas Keuangan						
Utang usaha	130,390	(130,390)	-	-	-	-
Pinjaman pemegang saham	252,199	(252,199)	-	-	-	-
Subjumlah	382,589	(382,589)	-	-	-	-
Jumlah	(322,040)	322,040	374	(374)	1,468	(1,468)
Financial Assets						
Cash and cash equivalent						
Other receivables from related parties						
Subtotal						
Financial Liabilities						
Trade payables						
Loans from shareholders						
Subtotal						
Total						

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/97 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen percaya risiko tingkat suku bunga adalah minimal dikarenakan Grup hanya terekspos risiko tingkat suku bunga melalui saldo kas di bank dan pinjaman dari pemegang saham.

Sensitivitas tingkat suku bunga

Analisis sensitivitas berikut telah ditentukan berdasarkan eksposur Grup terhadap tingkat suku bunga untuk saldo instrumen keuangan terutang setelah pajak pada tanggal pelaporan. Analisis ini disusun dengan mengasumsikan jumlah saldo aset dan liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan, terutang sepanjang tahun. Analisis sensitivitas ini menggunakan asumsi kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin pada tingkat suku bunga yang relevan dengan variabel lainnya dianggap konstan. Kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin merupakan penilaian manajemen atas kemungkinan perubahan yang rasional terhadap tingkat suku bunga setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jika tingkat suku bunga mengalami kenaikan/penurunan 50 basis poin dengan semua variabel lainnya tetap, maka laba setelah pajak untuk tahun berjalan lebih tinggi/rendah masing-masing Rp4.843 dan Rp7.080.

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT
(continued)

b. Financial risk management objectives and
policies (continued)

Market risk (continued)

ii. Interest rate risk

As at 31 December 2025 and 2024, management believes that the exposure from interest rate risk is minimal because the Group is exposed interest rate risk only from cash in banks and loans from a shareholder.

Interest rate sensitivity

The sensitivity analysis below has been determined based on the Group's exposure to interest rates for financial instruments net of tax at the reporting date. The analysis is prepared assuming the amount of assets and liabilities outstanding at the reporting period end date was outstanding for the whole year. The sensitivity analysis uses an assumption of 50 basis point increase and decrease in the relevant interest rates with all other variables held constant. 50 basis points increase or decrease represents the management's assessment of reasonably possible change in interest rates after considering the current economic conditions.

As at 31 December 2025 and 2024, if interest rate increased/decreased by 50 basis points, with all other variables constant, the profit net of tax for the current year would increase/decrease by Rp4,843 and Rp7,080, respectively.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/98 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**26. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)**

Risiko kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban kontraktual yang dapat mengakibatkan kerugian keuangan kepada Grup. Eksposur risiko kredit Grup timbul terutama atas piutang usaha dari pelanggan. Untuk aset keuangan lainnya seperti kas di bank dan deposito berjangka, Grup mengelola rekening pada beberapa bank dengan reputasi baik dengan tujuan meminimalkan risiko kredit dan untuk menghindari konsentrasi kas yang signifikan dengan satu institusi. Grup menempatkan dana pada beberapa bank yang kredibel (Catatan 4).

Jumlah tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian kredit ekspektasian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit. Pada tanggal 31 Desember 2025, total maksimum eksposur dari risiko kredit adalah Rp80.718.099 (2024: Rp76.704.171) yang terutama berasal dari kas di bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset keuangan dari konsesi jasa.

Semua kas di bank dan deposito berjangka ditempatkan di bank asing dan lokal yang memiliki reputasi.

Tujuan Grup adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang dapat terjadi karena meningkatnya eksposur risiko kredit.

Pelanggan utama Grup adalah PLN. Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, PLN memberikan kontribusi 99,51% dan 99,48% dari jumlah penjualan bersih. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena risiko kegagalan kredit PLN rendah dimana Grup telah secara legal terikat dalam perjanjian dengan PLN untuk penjualan listrik dan pelaksanaan jasa lainnya.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**26. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT
(continued)**

**b. Financial risk management objectives and
policies (continued)**

Credit risk

Credit risk arises from the risk that a counterparty will default on its contractual obligations resulting in financial loss to the Group. The Group exposures to credit risk mainly arise from receivables from its customers. For other financial assets such as cash in banks and time deposits, in order to minimise the credit risk and to avoid significant concentration of cash with one institution, the Group places the funds in several credible banks (Note 4).

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for ECL, represents the Group's exposure to credit risk. As at 31 December 2025, the total maximum exposure from credit risk was Rp80,718,099 (2024: Rp76,704,171), which consists of cash in banks, time deposits, trade receivables, other receivables and financial assets of service concession.

All the cash in banks and time deposits are placed in reputable foreign and local banks.

The Group's objective is to seek continual revenue growth while minimising losses incurred due to increase of credit risk exposure.

The Group's main customer is PLN. For the years ended 31 December 2025 and 2024, the sales from PLN make up 99.51% and 99.48% of the total net revenues. Management believes that the credit risk is limited because the credit default of PLN is low, since the Group has a legally binding agreement with PLN for electricity sales transactions and other services.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/99 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Aset keuangan tertentu dinilai secara individu untuk penurunan nilai dan jika ditemukan terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diterapkan secara individu.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup diharuskan untuk menilai penyisihan ECL untuk semua piutang. Grup telah mencatat penambahan atas penyisihan kerugian kredit sebesar Rp37.265 dan pembalikan atas penyisihan kerugian kredit sebesar Rp5.606 pada tanggal 31 Desember 2025 (2024: penambahan atas penyisihan kerugian kredit sebesar Rp12.001). Tidak ada pergerakan lain dalam penyisihan kerugian kredit.

Seluruh saldo terutang dari piutang usaha dan piutang lainnya di atas terutama berasal dari pelanggan/pihak ketiga/pihak berelasi yang sudah bertransaksi dengan Grup lebih dari 12 bulan dan tidak memiliki sejarah wanprestasi.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko bahwa Grup akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangan yang diselesaikan dengan pembayaran kas atau aset keuangan lainnya. Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mendapatkan fasilitas *non-cash loan* dari beberapa bank khususnya untuk pembukaan L/C dan Bank Garansi.

Selanjutnya Grup juga memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja berkelanjutan dengan cara mempertahankan kecukupan jumlah kas dan setara kas yang mudah dikonversi menjadi uang tunai ketika mengalami gangguan yang tak terduga dari penagihan kas.

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT
(continued)

b. Financial risk management objectives and
policies (continued)

Credit risk (continued)

Certain financial assets are individually assessed for impairment and, if found to be impaired, the impairment loss should be applied individually.

At the end of each reporting period, the Group is required to assess an allowance for ECLs for all receivables. The Group has recorded addition of credit loss allowance amounting to Rp37,265 and reversal of credit loss allowance amounting to Rp5,606 as of 31 December 2025 (2024: addition of credit loss allowance amounting to Rp12,001). There are no other movements within the credit loss allowance.

The entire outstanding balances from trade receivables and other receivables are mostly derived from customers/third parties/related parties which have transacted with the Group for more than 12 months and do not have any history of default.

Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the risk that the Group will encounter difficulty in meeting its obligations associated with financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial assets. The ultimate responsibility for liquidity risk management is in the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group obtained non-cash loan facilities from several banks, in particular for opening L/C and Bank Guarantee.

Furthermore, the Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital needs by maintaining adequate amounts of cash and cash equivalents that can be easily converted into cash when experiencing unexpected disruptions from cash collection.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/100 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

26. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT
(continued)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)

b. Financial risk management objectives and
policies (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

Tabel berikut ini memberikan rincian tanggal jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan dengan pembayaran yang telah disepakati pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan arus kas liabilitas keuangan yang tidak didiskontokan berdasarkan tanggal paling awal dimana Grup diwajibkan untuk membayar. Untuk arus bunga dengan tingkat suku bunga mengambang, nilai arus kas yang tidak terdiskonto diperoleh dari kurva tingkat suku bunga pada akhir periode. Tanggal jatuh tempo kontraktual berdasarkan pada tanggal paling awal dimana Grup diwajibkan untuk membayar.

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its financial liabilities with agreed repayment periods as at 31 December 2025 and 2024. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flow of financial liabilities based on the earliest date on which the Group is required to pay. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted cash flow is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

Jumlah yang diungkapkan dalam tabel ini adalah nilai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan termasuk estimasi pembayaran bunga:

The amounts disclosed in the table represent contractual undiscounted cash flows including estimated interest payments:

	2025				
	Dalam satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/Over one year but not longer than three years	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/Over three years but not longer than five years	Lebih dari lima tahun/Over five years	Jumlah/ Total
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	10,767,201	-	-	-	10,767,201
Beban yang masih harus dibayar	353,703	-	-	-	353,703
Liabilitas sewa	832,991	1,376,309	807,111	3,225,726	6,242,137
Pinjaman dari pemegang saham	547,053	1,029,394	930,644	1,378,552	3,885,643
	12,500,948	2,405,703	1,737,755	4,604,278	21,248,684
					Loan from a shareholder
	2024				
	Dalam satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/Over one year but not longer than three years	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/Over three years but not longer than five years	Lebih dari lima tahun/Over five years	Jumlah/ Total
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	13,092,121	-	-	-	13,092,121
Beban yang masih harus dibayar	318,405	-	-	-	318,405
Liabilitas sewa	1,073,100	1,731,503	1,338,704	4,408,703	8,552,010
Pinjaman dari pemegang saham	592,046	1,042,920	948,288	1,789,865	4,373,119
	15,075,672	2,774,423	2,286,992	6,198,568	26,335,655
					Loan from a shareholder

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**26. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

c. Manajemen permodalan

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha dan untuk memastikan pemenuhan batasan rasio kecukupan modal. Struktur modal Perusahaan terdiri dari ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor dan saldo laba.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan tinjauan struktur permodalan. Sebagai bagian dari tinjauan ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Grup berusaha untuk meminimalkan biaya modal sehingga dapat memaksimalkan nilai Perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan Grup dalam mencari pendanaan akan selalu memperhitungkan risiko keuangan yang mungkin timbul di masa depan.

d. Estimasi nilai wajar

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya sebagai berikut:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain pihak ketiga merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.
2. Nilai tercatat dari piutang lain-lain pihak berelasi mendekati nilai wajarnya karena merupakan bunga pinjaman mengambang yang pada awalnya diakui pada nilai wajar berdasarkan tingkat bunga pasar pada saat tanggal pengakuan awal.
3. Nilai tercatat dari aset keuangan dari konsesi jasa mendekati nilai wajarnya karena dicatat sebesar nilai kini dari penerimaan kas yang dijamin dan didiskontokan dengan menggunakan tingkat suku bunga tertentu.
4. Utang usaha dan beban yang masih harus dibayar merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.
5. Pinjaman dari pemegang saham merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

**26. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT
(continued)**

c. Capital management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern and to ensure compliance with covenants of capital adequacy ratio. The Company's capital structure consists of shareholders' equity, which comprises capital stock, additional paid-in capital and retained earnings.

The Board of Directors of the Company periodically reviews capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risks.

The Group seeks to minimise the cost of capital, in order to maximise its value. Therefore, the Group's policy is to seek funding that will always take into account the financial risk that may arise in the future.

d. Fair value estimation

As at 31 December 2025 and 2024, the carrying amounts of the financial assets and liabilities approximate their fair values as follows:

1. Cash and cash equivalents, trade receivables, and other receivables from third parties are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets approximate their fair values.
2. The carrying amount of other receivables from related parties approximates its fair value as they are floating interest receivables which were initially recognised at fair value based in market rates at the initial recognition date.
3. The carrying amount of financial assets of service concession approximates its fair value as they are the present value of future guaranteed cash receipts discounted using a certain interest rate.
4. Trade payables and accrued expenses are due within 12 months, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.
5. Loans from a shareholder comprise liabilities with floating interest rates where the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/102 Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

26. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT
(continued)

e. Saling hapus aset keuangan dan liabilitas
keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian ketika Grup memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut, dan terdapat niat untuk menyelesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset dan liabilitas keuangan berikut ini tunduk kepada saling hapus, tunduk pada pengaturan induk untuk penyelesaian secara bersih yang dapat dipaksakan atau perjanjian serupa pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

e. Offsetting financial assets and financial
liabilities

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position where the Group currently has a legally enforceable right to offset the recognised amounts, and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The following financial assets and liabilities are subject to offsetting, enforceable master netting arrangements and similar agreements as at 31 December 2025 and 2024:

	Jumlah bruto instrumen keuangan yang diakui/Gross amounts of recognised financial instruments	Jumlah bruto instrumen keuangan yang diakui disalinghapuskan di laporan posisi keuangan konsolidasian/Gross amounts of recognised financial instruments offset in the consolidated statement of financial position	Jumlah bersih/ Net amount	
31 Desember 2025				31 Desember 2025
Aset keuangan				Financial assets
Piutang usaha	78,445,801	(4,318,785)	74,127,016	Trade receivables
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Utang usaha	15,085,986	(4,318,785)	10,767,201	Trade payables
31 Desember 2024				31 Desember 2024
Aset keuangan				Financial assets
Piutang usaha	86,377,759	(16,862,603)	69,515,156	Trade receivables
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Utang usaha	29,954,724	(16,862,603)	13,092,121	Trade payables

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/103 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. INFORMASI ARUS KAS

27. CASH FLOW INFORMATION

a. Transaksi nonkas

Tabel di bawah ini menunjukkan transaksi nonkas Grup selama tahun berjalan sebagai berikut:

a. Non-cash transactions

The table below shows the Group's non-cash transactions during the years as follows:

	<u>31 Desember/ December 2025</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>	
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:			Non-cash activities:
Pengurangan piutang usaha melalui utang usaha	4,318,785	16,862,603	<i>Decrease of trade receivables from deduction trade payables</i>
Pembayaran dividen melalui pengurangan piutang usaha dari pihak berelasi	13,090,663	7,937,000	<i>Dividend payments through deducting trade receivables from related parties</i>
Perolehan aset tetap melalui utang usaha	288,948	165,470	<i>Additions of property, plant and equipment through trade payables</i>
Perolehan aset tetap dari aset hak guna	270,283	-	<i>Additions of property, plant and equipment from right-of-use assets</i>
Perolehan aset hak guna melalui liabilitas sewa	91,646	164,326	<i>Additions of right-of-use assets through lease liabilities</i>
Penambahan piutang lain-lain pihak berelasi atas piutang dividen	29,332	160,001	<i>Additions of other receivables from related parties from dividend receivable</i>
Penambahan aset tetap dari aset tidak lancar lain	-	42,157	<i>Additions of property, plant and equipment from other non-current assets</i>

PT PLN INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/104 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. INFORMASI ARUS KAS (lanjutan)

27. CASH FLOW INFORMATION (continued)

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

Tabel di bawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The below tables set out a reconciliation of liabilities arising from financing activities for the years ended 31 December 2025 and 2024 as follows:

				<u>Perubahan transaksi nonkas/ Non-cash changes</u>			
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penerimaan/ Proceeds</u>	<u>Pembayaran/ Payments</u>	<u>Perubahan lainnya/ Other changes*)</u>	<u>Perubahan mata uang asing/ Changes in foreign exchange rate</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
31 Desember 2025							31 December 2025
Pinjaman dari pemegang saham	3,186,415	34,841	(375,335)	-	57,733	2,903,654	<i>Loans from a shareholder</i>
Liabilitas sewa	4,405,247	-	(754,918)	91,646	-	3,741,975	<i>Lease liabilities</i>
31 Desember 2024							31 December 2024
Pinjaman dari pemegang saham	1,759,499	1,631,013	(276,592)	-	72,495	3,186,415	<i>Loans from a shareholder</i>
Liabilitas sewa	5,126,206	-	(885,285)	164,326	-	4,405,247	<i>Lease liabilities</i>

*) Termasuk pengukuran kembali yang timbul dari modifikasi kontrak/Include remeasurement arising from contract modification

28. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

28. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen, dan laporan tersebut telah disetujui oleh Dewan Direksi untuk diterbitkan pada 30 April 2026.

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements were responsibilities of the management and the statements were approved by the Board of Directors and authorised for issue on 30 April 2026.